PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *SOMATIC AUDITORY VISUAL AND INTELLECTUAL* (*SAVI)* PADA SISWA KELAS 2 SD

(Penelitian pada Siswa Kelas II SD N Wonogiri Kajoran Magelang)

SKRIPSI

Oleh:

Kurnia Maya Gupita Sari
13.0305.0098

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *SOMATIC AUDITORY VISUAL AND INTELLECTUAL* (*SAVI)* PADA SISWA KELAS 2 SD

(Penelitian pada Siswa Kelas II SD N Wonogiri Kajoran Magelang)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Menyelesaikan Studi pada
Program Studi S-1 dan Mendapatkan Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh :

Kurnia Maya Gupita sari
13.0305.0098

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017

LEMBAR PERSETUJUAN

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEŁ PEMBELAJARAN *SOMATIC AUDITORY VISUAL AND INTELLECTUAL (SAVI)* PADA SISWA KELAS 2 SD

(Penelitian pada Siswa Kelas II SD Negeri Wonogiri
Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang)

Oleh:
Kurnia Maya Gupita Sari
13.0305.0098

Telah Disetujui dan Diterima oleh Dosen Pembimbing Skripsi guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammdiyah Magelang

Magelang,02 Agustus 2017

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Indiati, M.Pd	Rasidi, M.Pd
NIP. 19600328 198811 2 001	NIDN. 0620098801

PENGESAHAN

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *SOMATIC AUDITORY VISUAL AND INTELLECTUAL (SAVI)* PADA SISWA KELAS 2 SD

(Penelitian pada Siswa Kelas II SD Negeri Wonogiri
Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang)

Oleh:
Kurnia Maya Gupita Sari
13.0305.0098

Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi dalam Rangka Menyelesaikan Studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh penguji:
Hari : Rabu
Tanggal : 09 Agustus 2017

Tim Penguji Skripsi

1. Dra. Indiati, M.Pd : Ketua/ Anggota (.....)
2. Rasidi, M.Pd : Sekretaris/ Anggota (.....)
3. Sugiyadi, M.Pd : Anggota (.....)
4. Ahmad Syarif, M.Or : Anggota (.....)

Mengesahkan
Dekan FKIP

Drs. H. Subeyanto, M.Pd.
NIP. 19570807 198303 1 002

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Kurnia Maya Gupita Sari
NPM	: 13.0305.0098
Prodi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi	: Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *Somatic Auditory Visual And Intellectual (SAVI)* Pada Siswa Kelas 2 SD

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang ada di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Yang Membuat Pernyataan

Kurnia Maya Gupita Sari
13.0305.0098

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kehadirat Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orangtuaku tercinta, Bapak Agus Sunaryo dan Ibu Utamah atas segala do'a dan perjuangannya.
2. Suami Pratu. Dhany Setyawan yang tidak pernah lelah memberikan semangat dan dukungan
3. Adik-adikku tersayang Krisna Putra Anugerah dan Nandhayu Dhestaratri Praweswari serta seluruh keluarga besarku, terimakasih atas cinta, kasih sayang, motivasi, dan semangatnya yang telah diberikan.
4. Untuk teman-temanku yang telah banyak mebantu dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Almamaterku, Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang.

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *SOMATIC AUDITORY VISUAL AND INTELLECTUAL* (*SAVI)* PADA SISWA KELAS 2 SD

(Penelitian pada Siswa Kelas II SD Negeri Wonogiri, Kajoran, Magelang)

Kurnia Maya Gupita Sari

ABSTRAKS

Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan hasil belajar Matematika dengan model pembelajaran *Somatic Auditory Visual And Intellectual* (*SAVI)* pada siswa kelas 2 SD Negeri Wonogiri Kajoran Kabupaten Magelang.

Desain penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan III siklus dimana setiap siklusnya terdiri atas 2 pertemuan. Subjek penelitian adalah kelas II yang berjumlah 36 siswa. Populasi penelitian ini adalah 36 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. variabel penelitian menggunakan 2 variabel yaitu Hasil belajar Matematika dan model *Somatic Auditory Visual And Intellectual*. Metode pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan, pendekatan *SAVI* dapat meningkatkan pembelajaran Matematika tentang bangun datar. Hal ini dibuktikan data dari kondisi awal sampai siklus III. Pada kondisi awal persentase ketuntasan siswa mencapai 45,44%. Pada siklus I, persentase ketuntasan siswa mencapai 85,56%, dengan persentase proses pembelajaran guru 75,11% dan siswa 75,75%. Pada siklus II, persentase ketuntasan siswa mencapai 85,11%, dengan persentase proses pembelajaran guru 85,38% dan siswa 85,57%. Dan pada siklus III, persentase ketuntasan siswa mencapai 90,67%, dengan persentase proses pembelajaran guru 90,25% dan siswa 90,57%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, MATEMATIKA, Somatic Auditory Visual And Intellectual

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan Rahmat serta Hidayah- Nya, sehingga karena-Nya pula skripsi dengan judul " Peningkatan hasil belajar Matematika melalui model pembelajaran *Somatic Auditory Visual And Intellectual* (*SAVI)*" dapat diselesaikan.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi tugas dan syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan S-1 pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Megelang yang telah memfasilitasi pendidikan
2. Drs. H. Subiyanto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan petunjuk teknis pelaksanaan skripsi.
3. Rasidi, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan petunjuk dan arahan untuk terselesaikannya penelitian ini.
4. Dra. Indiati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Rasidi, M.Pd selaku Pembimbing II, yang senantiasa dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan saran sehingga bisa terselesaikannya skripsi ini.
5. RM. Saifur Rachman, S.Pd dan karyawan Sekolah Dasar Negeri Wonogiri Kajoran Magelang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.
6. Teman-teman seperjuangan, pada program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan atas kebersamaan dan motivasinya serta semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, yang turut membantu dan memberikan dukungan.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan para pendidik pada khususnya.

Magelang, 20- Juli- 2017

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL i
LEMBAR PERSETUJUAN i
LEMBAR PENGESAHAN ii
LEMBAR PERNYATAAN ..... **Error! Bookmark not defined.**
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
ABSTRAKSI vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 5
BAB II KAJIAN PUSTAKA 7
A. Hasil Belajar Matematika 7
B. *Metode SAVI* 18
C. Model Pembelajaran *SAVI* Meningkatkan Hasil Belajar Matematika 20
D. Kajian Penelitian yang Relevan 22
E. Kerangka Berpikir 24
F. Hipotesis Tindakan 26
BAB IIIMETODE PENELITIAN 27
A. Desain Penelitian 27
B. Identifikasi Variabel Penelitian 27
C. Definisi Operasional Variabel 28
D. Tempat dan Waktu 28
E. Subjek Penelitian 28
F. Prosedur penelitian 29
G. Metode Pengumpulan Data 36
H. Instrumen Pengumpulan Data 37

I. Teknik Analisis Data 40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 43
A. Deskripsi Hasil Penelitian 43
B. Pembahasan 115
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 121
A. Kesimpulan 121
B. Saran 122
DAFTAR PUSTAKA 124

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kisi-kisi Hasil Belajar Siklus I..... 38
Tabel 2 Kisi-kisi Hasil Belajar Siklus 2..... 38
Tabel 3 Kisi-kisi Hasil Belajar Siklus 3..... 39
Tabel 4 Kisi-kisi Lembar Observasi Penerapan Metode *SAVI* 39
Tabel 5 . Kisi-kisi Pedoman Wawancara terhadap Siswa..... 39
Tabel 6 Indikator Kinerja Penelitian..... 42
Tabel 7 Distribusi Frekuensi Hasil UTS Semester 1 Matematika 43
Tabel 8 Hasil Observasi terhadap Guru tentang Penerapan Pendekatan *SAVI* dengan Media Konkret Siklus I Pertemuan 1 47
Tabel 9 Hasil Observasi terhadap Siswa tentang Penerapan Pendekkatan *SAVI* dengan Media Konkret Siklus I Pertemuan 1 50
Tabel 10 Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Evaluasi Siswa Sikus I Pertemuan 1.. 52
Tabel 11 Hasil Observasi terhadap Guru tentang Penerapan Pendekatan *SAVI* dengan Media Konkret Siklus I Pertemuan 2 58
Tabel 12 Hasil Observasi terhadap Siswa tentang Penerapan Pendekkatan *SAVI* dengan Media Konkret Siklus I Pertemuan 2 61
Tabel 13 Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Evaluasi Siswa Sikus I Pertemuan 2.. 63
Tabel 14 Hasil Observasi terhadap Guru tentang Penerapan Pendekatan *SAVI* dengan Media Konkret Siklus II Pertemuan I..... 70
Tabel 15 Hasil Observasi terhadap Siswa tentang Penerapan Pendekatan *SAVI* dengan Media Konkret Siklus II Pertemuan I..... 72
Tabel 16 Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Evaluasi Siswa Sikus II Pertemuan I . 74
Tabel 17 Hasil Observasi terhadap Guru tentang Penerapan Pendekatan *SAVI* dengan Media Konkret Siklus II Pertemuan 2 79
Tabel 18 Hasil Observasi terhadap Siswa tentang Penerapan Pendekatan *SAVI* dengan Media Konkret Siklus II Pertemuan 2 82
Tabel 19 Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Evaluasi Siswa Sikus II Pertemuan 2. 84
Tabel 20 Hasil Observasi terhadap Guru tentang Penerapan Pendekatan *SAVI* dengan Media Konkret Siklus III Pertemuan I 91
Tabel 21 Hasil Observasi terhadap Siswa tentang Penerapan Pendekatan *SAVI* dengan Media Konkret Siklus III Pertemuan I 94
Tabel 22 Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Evaluasi Siswa Siklus III Pertemuan I96
Tabel 23 Hasil Observasi terhadap Guru tentang Penerapan Pendekatan *SAVI* dengan Media Konkret Siklus III Pertemuan 2..... 101
Tabel 24 Hasil Observasi terhadap Siswa tentang Penerapan Pendekatan *SAVI* dengan Media Konkret Siklus III Pertemuan 2..... 103
Tabel 25 Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Evaluasi Siswa Sikus III Pertemuan 2 106
Tabel 26 Analisis Observasi terhadap Guru tentang Penerapan Pendekatan *SAVI* dengan Media Konkret pada Siklus I-III..... 110
Tabel 27 Analisis Observasi terhadap Siswa tentang Penerapan Pendekatan *SAVI* dengan Media Konkret pada Siklus I-III..... 111
Tabel 28 Analisis Nilai Hasil Belajar Siswa Antarsiklus..... 113
Tabel 29 Kendala dan Solusi Pembelajaran Antarsiklus 114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Kerangka Berfikir 25
Gambar 2 Prosedur Penalitian Tindakan kelas 30
Gambar 3 Perbandingan Antara Nilai Hasil Belajar Sebelum Tindakan 53
Gambar 4 Diagram Perbandingan Hasil Observasi terhadap Guru dan Siswa Pertemuan 1 dan 2 65
Gambar 5 Diagram Ketuntasan Siswa Siklus I Pertemuan 1 dan 2 66
Gambar 6 Diagram Perbandingan Hasil Observasi Terhadap Guru dan Siswa Pertemuan 1 dan 2 85
Gambar 7 Diagram Ketuntasan Siswa Siklus II Pertemuan 1 dan 2 86
Gambar 8 Diagram Perbandingan Hasil Observasi terhadap Guru dan Siswa Siklus III pertemuan 1 dan 2 106
Gambar 9 Diagram Ketuntasan Siswa Siklus III Pertemuan 1 dan 2 107
Gmbar 10 Diagram Perbandingan Hasil Observasi Guru dan Siswa tiap Siklus.....109
Gambar 11 Diagram Perbandingan Nilai Hasil Belajar Siswa Antar siklus 110

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Ijin Penelitian.....124
2. Surat bukti penelitian 128
3. Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian..... 128
4. Surat Lembar Validasi..... 130
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I..... 133
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II..... 150
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III.....160
8. Materi Ajar 174
9. Lembar Kerja Siswa 183
10. Dokumentasi..... 190

BAB I

P ENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Sekolah Dasar sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki peranan sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Karena pendidikan merupakan usaha pengembangan sumber daya manusia, oleh karena itu pendidikan di sekolah dasar diharapakan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas yang tidak hanya mampu bersaing di dalam negeri tapi berkualitas dalam arti mampu bersaing dengan negara lain. Ki Hajar Dewantara dalam (Suharjo, 2006:1). mengemukakan bahwa "Pendidikan itu dimaksudkan untuk mengembangkan peserta didik sebagai manusia (individu) dan sebagai anggota masyarakat (manusia sosial) dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya Melalui pendidikan, seseorang mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahuinya dan memperoleh pengalaman secara langsung melalui aktivitas belajar.

Pembelajaran di kelas tidak cukup dilakukan dengan metode ceramah saja. Untuk membuat siswa dapat memahami suatu materi pembelajaran dengan baik, seorang guru harus dapat mengarahkan para siswa untuk belajar memenuhi kebutuhannya sendiri. Dalam hal ini, seorang guru dituntut untuk lebih kreatif, inovatif, dan tidak merasa sebagai satu-satunya sumber pada kegiatan pembelajaran. Guru harus mampu menempatkan para siswa bukan

hanya sebagai objek belajar saja, tetapi juga ditempatkan sebagai subjek belajar.

Hal tersebut mendorong terciptanya suatu pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan, penuh dengan penghayatan, dan mampu menarik minat belajar siswa. Mata pelajaran di sekolah dasar salah satunya Matematika adalah suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan kontruksi, dan mempunyai cabang-cabang antara lain aritmetika, aljabar, geometri, dan analisis (Uno, 2009: 109). Melalui mata pelajaran Matematika, siswa diharapkan mampu menguasai dan mencipta teknologi di masa depan, sehingga diperlukan penguasaan Matematika yang kuat sejak dini (Ibrahim dan Suparni, 2012: 35). Oleh karenaitu, mata pelajaran Matematika dinilai sebagai mata pelajaran yang sangat penting. Peneliti menemukan fakta pada pelaksanaan pembelajaran Matematika di SDN Wonogiri Kajoran kelas 2 yaitu: (1) guru belum menerapkan model pembelajaran yang tepat, (2) penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik minat siswa, (3) siswa menganggap pelajaran Matematika itu sulit dan membosankan. sehingga hasil dan proses belajar peserta didik kurang maksimal. Kondisi yang seperti itu memberikan dampak yang kurang baik terhadap hasil belajar. Dapat dilihat dari hasil pembelajaran Matematika siswa kelas 2 yang masih tergolong rendah.

Berdasarkan data hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) siswa kelas 2 SDN Wonogiri Kajoran khususnya pada mata pelajaran Matematika diketahui

bahwa rata-rata nilai yang diperoleh adalah 66,64. Rata-rata nilai tersebut belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 67 Dari 36 siswa kelas 2, siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan sebanyak 16 siswa atau 44,4%, sedangkan siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan sebanyak 20 siswa atau 55,5%.

Berdasarkan hasil awal tersebut, diperlukan adanya model yang inovatif untuk mendukung proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran Matematika adalah model *SAVI*. Model pembelajaran ini mengakomodir semua indra dilibatkan dalam proses pembelajaran. Guru memfasilitasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga siswa akan belajara sambil praktek, dan juga siswa akan senang mengikuti proses pembelajaran. Dengan adanya penggunaan model tersebut siswa akan lebih aktif, kreatif, tidak cepat bosan, dapat berfikir secara ilmiah dan menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna.

Model *SAVI* adalah model pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa. *SAVI* merupakan kependekan dari gerakan tubuh (*hands-on*, aktivitas fisik) di mana belajar dengan mengalami dan melakukan; yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi; yang bermakna belajar haruslah menggunakan indera mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga dan intelektual yang bermakna bahwa belajar harus menggunakan kemampuan

berfikir, belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, memecahkan masalah, dan menerapkan (Suyatno, 2012: 65). Melalui penerapan metode *SAVI* dalam pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami materi Matematika tentang bangun datar. Melalui penggunaan model *SAVI* peneliti berharap siswa dapat memperoleh pengalaman langsung terkait materi yang dipelajari serta mampu meningkatkan proses pembelajaran Matematika yang akan memengaruhi pencapaian hasil belajar dengan batas minimal 70.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengadakan penelitian pembelajaran Matematika melalui penelitian tindakan kelas dengan guru kelas sebagai pelaksana dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran *Somatic Auditory Visual And Intellectual* (*SAVI)* pada siswa kelas 2 SD Negeri Wonogiri Kajoran Kabupaten Magelang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah sebagai berikut: "Apakah model *Somatic Auditory Visual And Intellectual* (*SAVI)* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas 2 SD Negeri Wonogiri Kajoran Kabupaten Magelang?"

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika dengan model

pembelajaran *Somatic Auditory Visual And Intellectual* (*SAVI)* pada siswa kelas 2 SD Negeri Wonogiri Kajoran Kabupaten Magelang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilaksanakan diharapkan dapat memberi manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis untuk berbagai pihak.

1. Manfaat Teoritis

   Memberikan informasi dan mengembangkan ilmu pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran *SAVI* dalam peningkatan pembelajaran Matematika pada siswa.

2. Manfaat Praktis

   Mampu memberikan manfaat yang dapat diterapkan dalam kehidupan oleh berbagai pihak, diantaranya:

   a. Bagi Siswa

      1) Dapat di gunakan Sebagai acuan untuk meningkatkan pembelajaran Matematika.
      2) Meningkatkan antusias dan keaktifan siswa untuk berkompetensi serta mengembangkan kegiatan belajar.

   b. Bagi Guru

      1) Dapat di gunakan Sebagai pedoman dalam menentukan model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan informasi atau materi kepada siswa.

2) Mengembangkan keprofesionalan sebagai seorang guru dalam memberikan pelayanan pendidikan sehingga akan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar.

c. Bagi Sekolah

1) Memaksimalkan kinerja sekolah dalam memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik agar tercipta lulusan yang berkualitas.
2) Mengoptimalkan sumber daya yang ada di sekolah untuk peningkatan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

1) Menambah pengetahuan peneliti tentang penerapan model pembelajaran *SAVI* dengan media konkret dalam peningkatan pembelajaran Matematika.
2) Menambah khasanah ilmu jika nanti melaksanakan tugas keseharian sebagai calon guru dan sebagai calon pendidik yang profesional.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar Matematika

1. Pengertian hasil belajar Matematika

Dimyati dan Mudjiono (2006: 3) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari siswa, hasil belajar merupakan puncak proses belajar yang merupakan bukti dari usaha yang telah dilakukan. Menurut Hamalik (2014: 155) hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap tidak sopan menjadi sopan, dan sebagainya.

Matematika merupakan salah satu bidang kajian atau mata pelajaran yang berhubungan dengan pengukuran dan perhitungan, baik berupa angka, garis, maupun bidang datar. Mengenai Matematika, Wahyudi menyatakan bahwa: Matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya yang sudah diterima, sehingga kebenaran antar konsep dalam Matematika bersifat sangat kuat dan jelas (Wahyudi ,2008: 3).

Sedangkan menurut Ibrahim dan Suparni (2012: 35). Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia .

Dari uraian di atas jelas bahwa suatu belajar mengajar pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan siswa yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam arti bahwa perubahan kemampuan merupakan indikator untuk mengetahui hasil prestasi belajar siswa. Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahawa hasil belajar matematika adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sosial dimana kita sebagai masyarakat saling membutuhkan satu dengan yang lainya.

2. Jenis belajar dalam Matematika

Hasil belajar adalah akhir dari proses belajar dan pembelajaran yang di lakukan, hasil belajar dapat menjadi tolok ukur apakah pembelajaran berhasil atau tidak di lakukan. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

a. Hasil belajar kognitif

Hasil belajar kognitif merupakan hasil belajar yang bersumber dari kemampuan berfikir. Sudjana (2010: 3) mengatakan bahwa, hasil belajar kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Hasil belajar kognitif yaitu hasil belajar yang ada

kaitannya dengan ingatan, kemampuan berfikir atau intelektual. Pada kategori ini hasil belajar terdiri dari enam tingkatan yang sifatnya hieraki. Keenam hasil belajar ranah kognitif ini meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi, dan kreativitas. Hasil belajar pengetahuan meliputi kemampuan berupa ingatan terhadap sesuatu yang telah dipelajari. Sesuatu yang diingat bisa berupa fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip, dan atau metode.

Hasil kognitif Matematika berupa nilai, angka selain itu siswa mampu mulai memecahkan masalah Matematika yang ada disekitar siswa termasuk lingkungan bermain mereka. Hal ini berdampak postif bagi siswa untuk masa yang akan datang.

Kajian diatas menunjukkan hasil kognitif Matematika berupa hasil kemampuan siswa dalam berfikir akan suatu yang sudah dipelajari selama proses pembelajaran. Dalam hal ini siswa juga mampu memcahkan masalah ketika dalam kehidupan sehari-hari.

b. Hasil belajar afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban, atau reaksi penlilaian, organisasi, dan internalisasi. Hasil belajar afektif yaitu merujuk pada hasil belajar yang berupa kepekaan rasa atau emosi. Jenis hasil belajar ranah ini terdiri dari lima jenis yang membentuk tahapan pula. Kelima jenis ranah afektif itu meliputi:

1) Kepekaan, yaitu sensitivitas mengenai situasi dan kondisi tertentu serta mau memperhatikan keadaan tersebut.
2) Partisipasi, mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
3) Penilaian dan penentuan sikap, mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap.
4) Organisasi, kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman atau pegangan hidup.
5) Pembentukan pola hidup mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentukanya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

Kajian di atas menunjukan bahwa hasil belajar Matematika menunjukkan kebermanfaatan perkembangan siswa dimasa yang akan datang. Siswa akan mengembangkan hasil belajar Matematika dalam kehidupan sehari-hari seperti hitungan dan praktek Matematika di kehidupanya.

c. Hasil belajar psikomotor

Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Proses belajar diharapkan yang bisa terbentuk adalah gerak-gerak yang kompleks suatu kaidah tertentu hingga gerak kreativitas. Kemampuan gerak ini juga bertingkat dari gerak sederhana yang mungkin dilakukan secara refleks hingga gerak kompleks yang terbimbing hingga gerak kreativitas.

Kajian di atas menunjukan bahwa hasil psikomotor Matematika berupa pengembangan keterampilan berhitung dan logika Matematika. Berdasarkan kajian diatas disimpulkan bahwa hasil belajar Matematika terdiri dari hasil kognitif, afektif, psikomotor yang di kembangkan dalam kehidupan sehari-hari melalui perhitungan dan logika Matematika.

3. Fungsi hasil belajar Matematika

Menurut Jihad (2008: 153) mengemukakan bahwa manfaat pembelajaran Matematika sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan mengembangkan ketajaman penalaran yang dapat memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat pembelajaran Matematika sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan untuk mengembangkan kemampuan bernalar melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, dan eksperimen, sebagai alat pemecahan masalah melalui pola pikir dan model Matematika serta sebagai alat komunikasi melalui simbol, tabel, grafik, diagram, dalam menjelaskan gagasan.

4. Faktor yang Meningkatkan Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar menurut Djamarah (2006), juga dipengaruhi faktor – faktor sebagai berikut, yaitu:

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dapat bersumber dari lingkungan belajar di sekolah seperti:

1). Tujuan

Tujuan adalah serangkaian pedoman maupun sasaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Pencapaian tujuan pembelajaran merupakan salah satu bentuk dari keberhasilan dari proses pembelajaran.

2). Pendidik

Tenaga pendidik dalam hal ini adalah guru yang dalam proses pembelajaran bertugas memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa dengan perbedaan karakteristik dan latar belakang siswa yang berbeda-beda.

3). Anak Didik

Siswa adalah pelaku dalam kegiatan pembelajaran yang melakukan proses belajar yang mengalami perubahan perilaku akibat adanya proses belajar.

4). Kegiatan Pembelajaran

Pola umum kegiatan pembelajaran berupa interaksi antara guru dengan anak didik dan bahan sebagai perantara. Dalam proses pembelajaran guru memberikan kegiatan pembelajaran yang dimana kegiaran pembelajaran akan memberikan peningkatan pada hasil belajar siswa. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi

pembelajaran yang tepat akan menentukan kualitas dan pencapaian tujuan dari hasil belajar yang dicapai.

5). Sarana dan Fasilitas

Sarana maupun fasilitas yang mendukung proses pembelajaran, seperti ruangan kelas yang tenang, nyaman, meja kursi yang dipakai siswa dalam kondisi yang baik, maupun alat fasilitas pendukung lainnya yang masih layak dipergunakan oleh siswa selama pembelajaran.

6). Bahan dan Alat Evaluasi

Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat di kurikulum pembelajaran yang dimana bahan pelajaran tersebut sudah dipelajari oleh siswa guna kepentingan ulangan. Alat evaluasi yang umum digunakan adalah: benar-salah *(true-false),* pilihan ganda *(multiple-choice),* menjodohkan *(matching),* melengkapi *(completion),* dan *essay.*

7). Suasana Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi umumnya dilaksanakan didalam kelas, dengan membagi jumlah anak didik berdasarkan kelas masing-masing. Pembagian jumlah siswa meningkatkan suasana evaluasi. Selama evaluasi siswa diawasi dengan seorang pengawas yang mengamati sikap, gerak-gerik yang dilakukan oleh anak didik.

b. Faktor Internal

Faktor internal seperti faktor fisiologis berupa faktor kesehatan baik dari segi kondisi fisik maupun dari kondisi panca indera dan faktor psikologis berupa minat, bakat, motivasi, intelegensi, kepribadian,

kesiapan, perhatian. Kajian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang meningkatkan hasil belajar Matematika adalah membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual; belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi; dan menjadi pebelajar yang otonom dan mandiri. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks.

5. Pengertian Pembelajaran Matematika

Pembelajaran adalah proses dua arah dari guru serta siswa untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi untuk informasi dari guru ke siswa, sehingga terjalin stimulus dan respon. Sagala (2013: 1) mengatakan bahwa, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan siswa turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Ada beberapa prinsip belajar yang meningkatkan hasil belajar, yaitu a) prinsip perhatian dan motivasi, b) prinsip keaktifan, c) prinsip keterlibatan langsung, d) pengulangan, e) tantangan, f) balikan dan penguatan, f) perbedaan individual.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan pembelajaran Matematika adalah proses interaksi serta proses belajar dengan lingkungan sekitar tentang bagaimana tanggap terhadap masalah yang ada di sekitar siswa.

6. Ciri Pembelajaran Matematika

"Ciri-ciri pembelelajaran terletak pada adanya unsur-unsur dinamis dalam proses belajar siswa, yakni motivasi belajar, bahan belajar, alat bantu belajar, suasana belajar, dan kondisi subjek belajar" (Putra, 2013: 26). Sependapat Darsono dalam(Hamdani, 2011: 47). berpendapat ciri-ciri pembelajaran sebagai berikut:

a. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis.
b. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.
c. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik perhatian dan menantang siswa.
d. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik.
e. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa.
f. Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran, baik secara fisik maupun psikologi.
g. Pembelajaran menekankan keaktifan siswa.
h. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan sengaja.

Berdasarakan beberapa pendapat ahli tentang ciri-ciri pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pembelajaran sebagai berikut: (1) dilakukan dengan sadar dan direncanakan, (2) berpusat pada siswa, (3) menyediakan bahan belajar yang menarik, (4) menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa, (5) berorientasi pada tujuan.

Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran tidak dapat diukur hanya dari hasil belajar siswa saja namun meliputi proses belajar siswa. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk dapat mencapai keberhasilan proses dan hasil belajar siswa dengan menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan, melibatkan siswa aktif, dan bemakna bagi siswa. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan didukung dengan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan Metode *SAVI* dengan media konkret, karena model tersebut sesuai dengan karakteristik pembelajaran.

7. Proses Belajar Matematika

Menurut Bruner dalam sagala (2013: 35) proses belajar dapat dibedakan pada tiga fase yaitu: (a) informasi, dalam tiap pelajaran kita peroleh sejumlah informasi, ada yang menambah pengetahuan yang telah kita peroleh sejumlah informasi, ada yang menambah pengetahuan yang telah kita miliki, ada yang memperhalus dan

memperdalamnya, ada pula informasi yang bertentangan dengan apa yang telah kita ketahui sebelumnya,

(b) transformasi, informasi itu harus dianalisis, diubah atau ditransformasi ke dalam bentuk yang lebih abstrak, atau konseptual agar dapat digunakan untuk hal-hal yang lebih luas dalam hal ini bantuan guru sangat diperlukan, dan (c) evaluasi, untuk menilai manakah yang diperoleh dan ditranformasi dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala-gejala lain.

Hakikat proses belajar bertitik tolak dari suatu konsep bahwa belajar merupakan perubahan perbuatan melalui aktivitas, praktik, dan pengalaman. Ada dua faktor yang menentukan proses belajar yaitu hereditas dan lingkungan. Hereditas adalah bawaan sejak lahir seperti bakat, abilitas, dan intelegensi sedangkan aspek lingkungan yang paling berpengaruh ialah guru dan orang tua. Faktor lainnya ialah aspek jasmaniah (Hamalik, 2014: 55).

Berdasarkan dua pendapat mengenai proses belajar maka dapat disimpulkan bahwa proses belajar adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang terdiri dari tiga fase yaitu penyampaian informasi, menambahkan pengetahuan, dan transformasi yang bertujuan agar terjadinya perubahan tingkah laku siswa melalui aktivitas, praktik, dan pengalaman.

Dalam penelitian ini proses belajar yang disebutkan di atas dapat terpenuhi melalui Metode *SAVI* yaitu proses belajar yang

memungkinkan siswa dengan mengoptimalkan seluruh indera yang dimiliki untuk mengalami sendiri pembelajaran yang berlangsung, memungkinkan siswa menjalin interakasi dengan lingkungannya, menimbulkan motivasi dan aktivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga dengan menerapkan Metode *SAVI* dapat meningkatkan proses belajar siswa anak sekolah dasar.

B.*Metode SAVI*

1. Pengertian Metode *SAVI*

Metode *SAVI* diperkenalkan pertama kali oleh Meier (2005). Metode *SAVI* menyatakan bahwa belajar yang paling baik adalah melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indra, dan segenap kedalaman serta keluasan pribadi, menghormati gaya belajar individu lain dengan menyadari bahwa orang belajar dengan cara-cara yang berbeda.

Metode *SAVI* (Meier, 2005)adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Istilah *SAVI* merupakan kependekan dari:

(1) *Somatis,* menyatakan bahwa pembelajaran somatis adalah pembelajaran yang memanfaatkan dan melibatkan tubuh (indra peraba, kinestetik, melibatkan fisik, dan menggerakkan tubuh sewaktu kegiatan pembelajaran berlangsung).

(2) *Auditori,* Belajar auditori merupakan cara belajar standar bagi semua orang sejak awal sejarah. Seperti kita ketahui sebelum manusia mengenal baca tulis banyak informasi yang disampaikan dari generasi ke generasi secara

lisan misalnya mitos, dongeng-dongeng, dan cerita-cerita rakyat. Auditori (*auditory*) yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. Belajar auditori merupakan belajar dengan berbicara dan mendengarkan.

(3) *Visual*, Belajar visual berarti belajar dengan mengamati dan menggambarkan. Pembelajaran akan berlangsung lebih efektif jika mereka dapat melihat contoh dari dunia nyata, diagram, peta gagasan, ikon, dan sebagainya ketika belajar (Meier, 2005: 92-98). Visual mencangkup melihat, menciptakan, dan mengintegrasikan segala macam citra. Pada belajar visual siswa akan lebih mudah belajar jika dengan melihat contoh pada dunia nyata, diagram, dan gambaran dari segala macam hal ketika sedang belajar.

(4) *Intelektual, Intelektual* yaitu belajar dengan memecahkan masalah dan merenung. Intelektual (*Intellectualy*) yang bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*), belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkontruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Metode *SAVI* adalah salah satu model dalam pembelajaran yang berusaha mengoptimalkan semua alat indra yang dimiliki siswa dengan unsur somatis (aktivitas/gerak), auditori (mendengar), visual (penglihatan), dan intelektual (berpikir).

C.Model Pembelajaran *SAVI* Meningkatkan Hasil Belajar Matematika

1. Unsur-Unsur *SAVI*

Meier (2005: 92-99) sebagai penggagas *SAVI* menyebutkan unsur-unsur *SAVI* yaitu: (1) somatis (belajar dengan bergerak dan berbuat), (2) auditori (belajar dengan berbicara dan bendengar), (3) visual (belajar dengan menggamati dan menggambarkan), (4) intelektual (belajar dengan memecahkan masalah dan merenung).

Huda menyebutkan unsur-unsur *SAVI* meliputi: (1) *somatic* (*learning by doing*), (2) *auditory* (*learning by hearing*), (3) *visual* (*learning by seeing*), dan (4) *intellectual* (*learning by thinking*) (Huda 2013: 284).

Dapat disimpulkan bahwa dalam Metode *SAVI* harus memuat empat unsur sesuai dengan namanya *SAVI* yaitu: (1) somatis, yang bermakna belajar dengan bergerak dan berbuat artinya belajar dengan mengalami dan melakukan dengan kemampuan fisik, (2) auditori, yang bermakna belajar dengan berbicara, mendengarkan, berpendapat, dan menanggapi menggunakan indra pendengaran, (3) visual, yang bermakna belajar dengan mengamati dan menggambarkan dengan indra penglihatan, dan (4) intelektual, yaitu belajar dengan memecahkan masalah dan merenung menggunakan kemampuan berpikir.

2. Langkah-Langkah Metode *SAVI*

Menurut Meier (2005) terdapat 4 tahap dalam siklus pembelajaran manusia yaitu:

a. Tahap persiapan *(preparation)* dapat dilakukan dengan: (a) memberi sugesti positif, (b) memberikan pernyataan yang memberi manfaat pada pembelajar, (c) memberikan tujuan yang jelas dan bermakna, (d) membangkitkan rasa ingin tahu, (e) menciptakan lingkungan fisik dan emosional yang positif, (f) menyingkirkan hambatan-hambatan belajar, (g) mengajak pembelajar terlibat penuh sejak awal.
b. Tahap penyampaian *(presentation)* dapat dilakukan dengan: (a) uji coba kolaboratif berbagai pengetahuan, (b) pengamatan dunia nyata, (c) pelibatan seluruh otak seluruh tubuh, (d) presentasi interaktif, (e) pelatihan menemukan (sendiri, berpasangan, dan berkelompok), (f) pengalaman belajar kontekstual, (g) pelatihan pemecahan masalah.
c. Tahap pelatihan *(practice)* dapat dilakukan dengan: (a) aktivitas pemrosesan belajar, (b) usaha aktif/umpan balik, (c) permainan dalam belajar, (d) aktivitas pemecahan masalah, (e) refleksi dan artikulasi individu, (f) dialog berpasangan atau berkelompok, (g) mengajar balik.
d. Tahap penampilan hasil *(performance)* dapat dilakukan dengan: (a) penerapan dunia nyata dalam tempo segera, (b) penciptaan dan pelaksanaan rencana aksi, (c) aktivitas penguatan penerapan, (d) materi penguatan pasca sesi, (e) pelatihan terus-menerus, (f) umpan balik dan evaluasi kerja, (g) aktivitas dukungan kawan.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode *SAVI*

Penerapan Metode *SAVI* dalam pembelajaran tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangannya dibandingkan dengan model pembelajaran

lainnya. Menurut teori yang telah dijelaskan, ada beberapa kelebihan dari Metode *SAVI* antara lain: (1) membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual, (2) siswa tidak mudah lupa karena membangun sendiri pengetahuannya, (3) memunculkan suasana yang lebih baik, menarik, dan efektif, (4) mampu membangkitkan kreatifitas dan psikomotor siswa, (5) memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa. Sedangkan kekurangannya yaitu: (1) model ini menuntut adanya guru yang sempurna sehingga dapat memadukan keempat komponen dalam *SAVI* secara utuh, (2) siswa terbiasa diberi informasi terlebih dahulu sehingga siswa kesulitan dalam menemukan gagasannya sendiri, (3) membutuhkan waktu cukup lama terutama bila siswa kurang aktif, (4) membutuhkan perubahan agar sesuai dengan situasi pembelajaran, (5) banyak guru yang belum mengetahui Metode *SAVI*, (6) model ini tidak dapat diterapkan untuk semua pelajaran (Shoimin, 2014: 182-183).

D.Kajian Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh Nazifah (2013, 2), yang termuat dalam jurnal penelitian Universitas Tanjungpura dengan judul "Penggunaan Model (*SAVI*) Meningkatkan Aktivitas Siswa Matematika Kelas I SDN 07 Sungai Soga Bengkayang". Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana hasilnya meningkat pada setiap siklus. Peningkatan tersebut ditunjukan dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa dari siklus I ke seiklus II.

Berdasarkan hasil penelitian ini, pada siklus I aktivitas belajar siswa sebesar 56,52%, Sedangkan, pada siklus II secara keseluruhan aktivitas belajar siswa mencapai 79,71%. Peneliti pada penelitian ini menyimpulkan bahwa ternyata penggunaan media konkret dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Matematika pada siswa kelas I SDN 07 Sungai Soga Bengkayang.

Penelitian yang dilakukan oleh Nazifah memiliki persamaan dengan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama menggunakan media konkret. Perbedaannya adalah penelitian Nazifah digunakan untuk meningkatan aktivitas Matematika siswa kelas I SDN 07 Sungai Soga Bengkayang tahun 2013.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kurniawati, Herman, Slamet dan Andayani (2013, 444-455), dengan judul "*Developing a Model of Thematic Speaking Learning Materials Using SAVI Approach (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) In Senior High School in Sambas Regency, West Kalimantan Province, Indonesia*". Penelitian dilakukan dalam enam tahap dan pada tahap keenam hasilnya meningkat mencapai 77,29%. Persamaan penelitian yang telah dilakukan oleh Kurniawati dkk dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu, sama-sama menerapkan Metode *SAVI*. Sedangkan perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati dkk. diterapkan untuk kelas tinggi.

Hasil penelitian eksperimen yang telah dilakukan oleh Andrean Perdana Yowono Putra (2013, 33-48), dengan judul "Pemanfaatan Sumber Belajar Lingkungan dengan Model Pembelajaran *SAVI* dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Kelas IV SDN Blengor kulon Tahun Ajaran 2013/2014". Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, dimana

hasilnya meningkat pada setiap siklus. Peningkatan tersebut ditunjukan dengan meningkatnya presentase ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dan dari siklus II ke siklus III.

Berdasarkan hasil penelitian ini, pada siklus I presentase siswa yang memenuhi KKM adalah 25%. Pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 51,85% siswa memenuhi KKM. Sedangkan pada siklus III presentase siswa yang telah memenuhi KKM mencapai 84,62% .Peneliti pada penelitian ini menyimpulkan bahwa ternyata pemanfaatan sumber belajar lingkungan dengan model pembelajaran *SAVI* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas IV SDN Blengorkulon.

E. Kerangka Berpikir

Matematika adalah ilmu universal yang mempunyai objek abstrak, menggunakan bahasa simbol, dan dibangun melalui proses penalaran deduktif untuk mendasari perkembangan daya pikir manusia dalam perkembangan teknologi modern. Oleh karena itu, Matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit bagi sebagian besar siswa Sekolah Dasar, karena memerlukan pemahaman. Pada mata pelajaran Matematika, nilai siswa kelas II SDN Wonogiri Kajoran masih ada yang di bawah KKM. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai UTS siswa dari 36 siswa yang belum mencapai KKM sekitar 55,5%.

Berdasarkan data tersebut dapat digali berbagai permasalahan yang mungkin terjadi dari kurangnya pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas II SDN Wonogiri Kajoran. Kemungkinan

masalah yang ada adalah kurangnya motivasi siswa pada saat kegiatan belajar. Kurangnya motivasi siswa dapat disebabkan oleh pembawaan guru, gaya mengajar guru, model pembelajaran yang monoton, dan kurangnya pemanfaatan media belajar serta sumber belajar secara optimal. Banyak teknik dan cara yang digunakan guru, salah satunya adalah dengan penggunaan Metode *SAVI* dengan media konkret.

Penerapan Metode *SAVI* dalam pembelajaran Matematika akan membantu siswa dalam mengembangkan ide dan keaktifan saat mengikuti pembelajaran. Siswa akan lebih mudah menerima informasi karena menggali sendiri pengetahuan dan mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya dengan cara berpartisipasi aktif dan terlibat secara langsung menggunakan alat indranya pada saat proses pembelajaran. Kerangka pikir tersebut dapat digambarkan pada alur bagan di bawah ini:

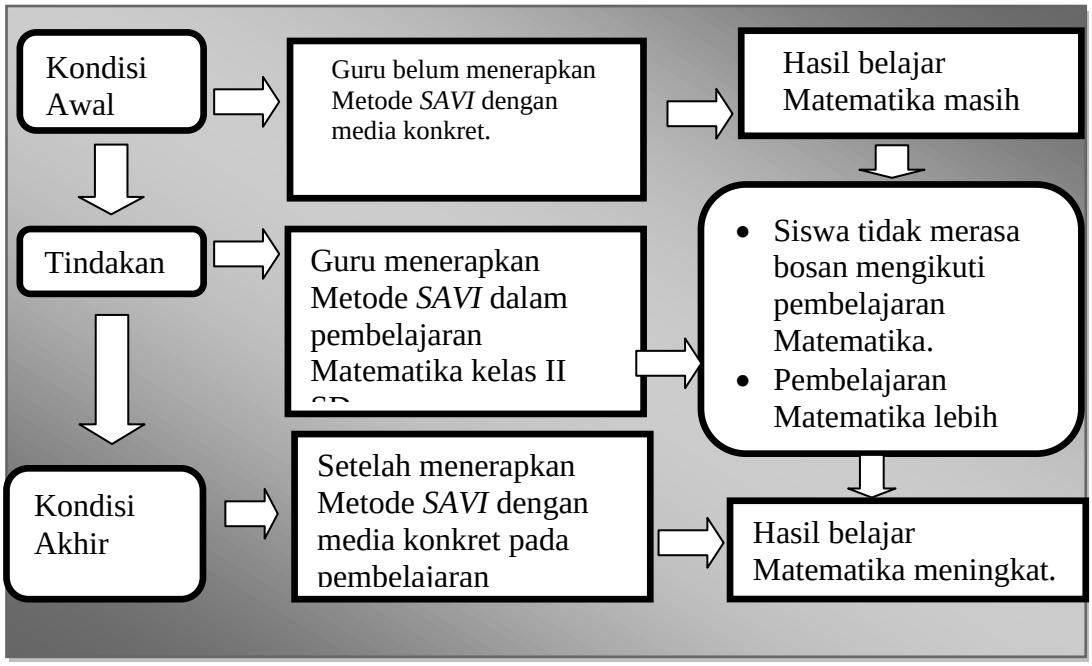

Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut: Ha (hipotesis alternatif): Terdapat peningkatan hasil belajar Matematika melalui model pembelajaran *Somatic Auditory Visual And Intellectual* (*SAVI)* pada siswa kelas 2 SD Negeri Wonogiri Kajoran Kabupaten Magelang. H0 (hipotesis nol): Tidak terdapat peningkatan hasil belajar Matematika melalui model pembelajaran *Somatic Auditory Visual And Intellectual* (*SAVI)* pada siswa kelas 2 SD Negeri Wonogiri Kajoran Kabupaten Magelang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Prosedur dan rancangan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif yaitu peneliti berperan sebagai observer dan bertindak sebagai sutradara berlangsungnya pembelajaran, sedangkan yang melaksanakan pembelajaran adalah guru kelas 2 SDN Wonogiri. Kerjasama antara guru dan peneliti sangat penting dalam menggali dan menghadapi permasalahan yang ada. Kedudukan guru dan peneliti setara, masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab yang saling membutuhkan dan saling melengkapi.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel input, Variabel input adalah variabel yang meningkatkan nilai variabel dalam penelitian tindakan kelas yang merupakan kondisi awal subjek sebelum diberikan tindakan. Dalam penelitian ini adalah siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran Matematika
2. Variabel proses, Variabel proses dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang berlangsung dengan menerapkan Model Pembelajaran *Somatic Auditory Visual And Intellectual* (*SAVI).*
3. Variabel ouput, Variabel output dalam penelitian ini adalah hasil belajar Matematika meningkat dan diperoleh hasil belajar yang tuntas KKM.

C. Definisi Operasional Variabel

Hasil belajar Matematika adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sosial dimana kita sebagai masyarakat saling membutuhkan satu dengan yang lainya.

Pembelajaran *SAVI* adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa.

D. Tempat dan Waktu

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Wonogiri, Pada tanggal 3 Mei 2017. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di SDN Wonogiri, karena di SD tersebut masih jarang dipakai untuk penelitian mahasiswa dan lokasinya sangat strategis berada di pinggir jalan raya. Sedangkan pemilihan mata pelajaran Matematika karena siswa kelas 2 tersebut masih kurang kemampuannya dalam memahami materi tentang bangun datar dan siswa juga menganggap bahwa pelajaran Matematika itu membosankan. Selain itu sekolah tersebut juga belum pernah digunakan untuk penelitian tentang "Peningkatan Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Pembelajaran *Somatic Auditory Visual And Intellectual (SAVI)* Siswa Kelas 2 SDN Wonogiri ".

E. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sasaran yang dijadikan pokok pembicaraan dalam penelitian tindakan kelas (Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, 2010: 24) menyatakan bahwa

1. Populasi, populasi dalam penelitian ini ada seluruh siswa yang digunakan dalam penelitian yaitu kelas 2 SDN Wonogiri. Jumlah siswa kelas 2 adalah 21 siswa terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.
2. Sampel, Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas 2 SDN Wonogiri. Jumlah siswa kelas 2 adalah 21 siswa terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Mereka memiliki kemampuan akademik dan latar belakang yang berbeda-beda.
3. Teknik sampling , Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 21 siswa.

F. Prosedur penelitian

Model penelitian tindakan kelas Menurut Arikunto, Suhardjono, dan Supardi “Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi” (2010: 16). Prosedur penelitian tindakan kelas ini mengikuti model penelitian tindakan menurut Arikunto, Suhardjono, dan Supardi yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut bagan tahapan penelitian tindakan menurut Arikunto, Suhardjono, dan Supardi:

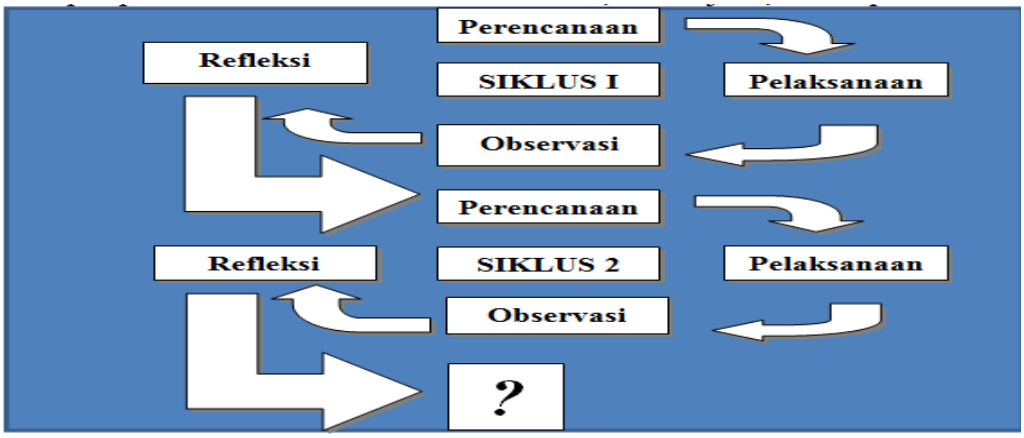

Gambar 2 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

(Arikunto, Suhardjono, dan Supardi,2010: 16)

Perencanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 3 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan, setiap pertemuan terdapat perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun gambaran tentang perencanaannya sebagai berikut:

1. Siklus I

Pelaksanakan siklus I merupakan tindakan yang dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari identifikasi yang telah dilakukan. Siklus satu terdiri dari dua pertemuan dengan materi bangun datar. Tahap kegiatan ini akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini yaitu terlebih dahulu peneliti melakukan beberapa hal yang dilakukan sebagai prosedur awal penelitian. Hal-hal yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut: (1) menyusun skenario pembelajaran penerapan metode *SAVI* dengan media konkret, (2) konsultasi kepada dosen pembimbing 1 dan 2, (3) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (4) menyiapkan media dan sumber belajar, (5) membuat lembar evaluasi, (6) membuat lembar

observasi dan pedoman wawancara, (7) koordinasi dengan guru kelas mengenai langkah-langkah penerapan metode *SAVI* dengan media konkret yang akan digunakan dalam pembelajaran Matematika, (8) menghubungi teman sejawat selaku observer.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan ini didasarkan pada perencanaan yang telah disusun yaitu pada tanggal 3 Mei 2017. Pada pelaksanaannya, tindakan ini dilakukan oleh guru kelas 2 SDN Wonogiri. Pada pelaksanaan tindakan ini siswa dengan bimbingan guru mempelajari materi bangun datar menerapkan metode *SAVI* dengan media konkret.

Tahap pelaksanaan pada siklus I ini terdiri dari dua kali pertemuan. Materi yang dipelajari pada pertemuan pertama adalah materi tentang bantuk-bentuk bangun datar. Sedangkan materi yang dipelajari pada pertemuan kedua adalah materi tentang mengelompokkan bangun datar. Selama pembelajaran, guru dan siswa melaksanakan langkah-langkah model *SAVI*.

c. Observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti dengan indikator tahap persiapan, penyampaian, pelatihan, dan penampilan hasil. Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan, maupun akibat yang timbul dari tindakan tersebut.

Observer maupun pelaksana tindakan sebagai bahan untuk mengadakan refleksi untuk menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan berikutnya.

d. Refleksi

Tahap refleksi merupakan evaluasi tentang tindakan yang telah dilakukan untuk mengetahui keberhasilan atau peningkatan tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap ini peneliti dapat membandingkan sebelum diadakan tindakan dan kondisi setelah diberikan tahap awal dari siklus tindakan kedua. Begitu seterusnya sampai dengan tindakan pada siklus terakhir atau yang diinginkan oleh peneliti.

2. Siklus 2

Pelaksanaan tindakan 2 merupakan kelanjutan dari siklus I. Kegiatan ini meliputi 4 tahap:

a. Perencanaan

Setelah merefleksi hasil tindakan pada siklus I yaitu apabila masih terdapat beberapa siswa yang belum memahami pembelajaran Matematika yang terlihat pada hasil evaluasinya, maka peneliti merencanakan tindak lanjut untuk memecahkan masalah yang muncul. Pada tahap perencanaan siklus 2, peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada siklus 2 dengan membuat RPP. Menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan untuk melaksanakan tindakan siklus 2 dengan indikator mengenal sisi-sisi bangun datar.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan ini didasarkan pada perencanaan yang telah disusun yang di laksankan pada tanggal 10 Juni 2017. Seperti pada siklus I, dalam siklus 2 peneliti juga akan menerapkan metode *SAVI* dengan media konkret dalam pembelajaran Matematika pada materi bangun datar. Pada siklus 2 ini direncanakan ada 2 pertemuan. Tahap tindakan pada siklus 2 adalah melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan perencanaan yang telah dibuat pada siklus 2 untuk memperbaiki proses pembelajaran siklus I.

Tahap pelaksanaan pada siklus 2 terdiri dari dua kali pertemuan. Materi yang dipelajari pada pertemuan pertama adalah materi tentang mengurutkan bangun datar. Materi yang dipelajari pada pertemuan kedua yaitu tentang unsur-unsur bangun datar (mengenal sisi pada bangun datar). Selama pembelajaran, guru dan siswa melaksanakan langkah-langkah model *SAVI* dengan media konkret.

c. Observasi

Pada tahap observasi, sama seperti pada siklus I yaitu mengamati proses pembelajaran dari awal sampai akhir yang dilakukan oleh peneliti maupun teman sejawat untuk memperoleh data tentang pembelajaran dengan menerapkan metode *SAVI* dengan media konkret.Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti memproses data observasi, wawancara, dokumentasi dan hasil belajar siswa yang didapatkan. Data yang diperoleh kemudian di interpretasi, dicari kelemahan dan kekurangannya, dan dianalisis sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan awal yang dapat digunakan dalam merencanakan tindakan pada siklus 3.

3. Siklus 3

Pelaksanaan tindakan 3 merupakan kelanjutan dari siklus 2. Kegiatan ini meliputi 4 tahap:

a. Perencanaan

Setelah merefleksi hasil tindakan pada siklus 2 yaitu apabila masih terdapat beberapa siswa yang belum memahami pembelajaran Matematika yang terlihat pada hasil evaluasinya, maka peneliti merencanakan tindak lanjut untuk memecahkan masalah yang muncul. Pada tahap perencanaan siklus 3, peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada siklus 3 dengan membuat RPP siklus 3 berdasarkan hasil refleksi pada siklus 2 dan menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan untuk melaksanakan tindakan siklus 3.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan ini didasarkan pada perencanaan yang telah disusun yang di laksanakan pada tanggal 22 Juli. Seperti pada siklus 2, dalam siklus 3 peneliti juga akan menerapkan metode *SAVI* dalam pembelajaran Matematika pada materi menggambar bangun datar.

Pada siklus 3 ini direncanakan ada 2 pertemuan sama seperti siklus I dan siklus 2. Tahap tindakan pada siklus 3 adalah melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan perencanaan yang telah dibuat pada siklus 3 untuk memperbaiki proses pembelajaran siklus 2.

Tahap pelaksanaan pada siklus 3 ini terdiri dari dua kali pertemuan. Materi yang dipelajari pada pertemuan pertama adalah materi tentang unsur pada bangun datar berupa sudut. Sedangkan materi yang dipelajari pada pertemuan kedua adalah materi tentang menggambar bangun datar dengan ukuran yang telah ditentukan. Selama pembelajaran, guru dan siswa melaksanakan langkah-langkah metode *SAVI* dengan media konkret.

c. Observasi

Pada tahap observasi, sama seperti pada siklus 2 yaitu mengamati proses pembelajaran dari awal sampai akhir yang dilakukan oleh peneliti maupun teman sejawat untuk memperoleh data tentang pembelajaran dengan menerapkan metode *SAVI* menggunakan media konkret. Kegiatan observasi dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung dengan indikator yang telah ditetapkan.

d. Refleksi

Tahap refleksi ini merupakan evaluasi tahap refleksi siklus 3, diharapkan akan diperoleh pembelajaran yang lebih baik dan maksimal serta hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I, 2 dan 3 sehingga kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dapat tercapai.

Pada tahap refleksi ini dilakukan peninjauan terhadap tindakan di siklus 3. Diharapkan pada siklus 3 pembelajaran sudah sesuai dengan indikator keberhasilan penerapan metode *SAVI* dalam meningkatkan pembelajaran Matematika siswa kelas 2 SDN Wonogiri, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang.

G. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara-cara yang digunakan untuk pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam melakuan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoeh data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber, dan cara (Sugiyono, 2013: 308).

Pada dasarnya, prinsip pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas tidak jauh berbeda dengan prinsip pengumpulan data pada jenis penelitian yang lain. Data yang diambil berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil evaluasi belajar Matematika. Data kualitatif berupa tentang keefektifan pembelajaran di kelas ketika guru mengajar Matematika dengan menerapkan metode *SAVI* menggunakan media konkret.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

a. Lembar Tes, Dalam penelitian ini, tes dilakukan sesudah tindakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui

sejauh mana kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah sesudah dilaksanakan penelitian. Alat pengumpulan data yang digunakan pada teknik tes ini yaitu berupa soal-soal tes yang berkaitan dengan pembelajaran Matematika kelas 2 Sekolah Dasar tentang bangun datar.

b. Lembar Observasi, Pedoman observasi dilakukan menggunakan lembar observasi yang diisi oleh pengamat. Pedoman ini berisi aspek-aspek yang diamati dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *SAVI* dengan media konkret. Selain itu, dalam lembar observasi ini, juga diisi pernyataan tentang hasil pengamatan oleh pengamat, baik pada siklus I, siklus 2 maupun siklus 3.

c. Pedoman Wawancara, Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa untuk mengetahui respon mereka terhadap penerapan metode *SAVI* dengan media konkret. Dengan adanya wawancara, peneliti dapat mengetahui kelemahan ataupun kekurangan dari pembelajaran agar dapat memperbaiki pada proses pembelajaran berikutnya.

H. Instrumen Pengumpulan Data

Pemilihan dan penggunaan alat pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan. Berdasarkan teknik yang digunakan, penggunaan alat pengumpulan data

disesuaikan dengan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Matematika

a. Kisi-kisi Hasil Belajar Siklus I

Tabel 1 Kisi-kisi Hasil Belajar Siklus I

No.	Indikator	Nomor Soal		Jumlah	Bentuk Soal
1.	4.1.1Menyebutkan bentuk-bentuk bangun datar.	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10 10	PG Isian Singkat
2.	4.1.2Mengelompokkan bangun datar.	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10 10	PG Isian Singkat
Jumlah		20	20	40	

b. Kisi-kisi Hasil Belajar Siklus 2

Tabel 2 Kisi-kisi Hasil Belajar Siklus 2

No.	Indikator	Nomor Soal		Jumlah	Bentuk Soal
1.	4.1.3 Mengurutkan bangun datar.	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10 10	PG Isian Singkat
2.	4.2.1Menentukan unsur-unsur bangun datar (sisi bangun datar).	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10 10	PG Isian Singkat
Jumlah		20	20	40	

c. Kisi-kisi Hasil Belajar Siklus 3

Tabel 3 Kisi-kisi Hasil Belajar Siklus 3

No.	Indikator	Nomor Soal			Jumlah	Bentuk Soal
1.	4.3.1Menyebutkan banyak titik sudut pada bangun datar.	1,2,3, 4,5,6, 7,8,9, 10	1,2,3, 4,5,6, 7,8,9, 10		10 10	PG Isian Singkat
2.	4.3.2Menggambar bangun datar dengan ukuran tertentu.	1,2,3, 4,5,6, 7,8,9, 10		1,2, 3,4, 5,6, 7,8, 9,1 0	10 10	PG Isian Singkat
Jumlah		20	10	10	40	

2. Kisi-kisi Lembar Observasi

Tabel 4 Kisi-kisi Lembar Observasi Penerapan Metode *SAVI*

Indikator	Nomor Soal	Jumlah Butir
Persiapan/kegiatan pendahuluan dengan menggunakan media konkret	1,2,3,4,5	5
Kegiatan Inti (penyampaian) dengan menggunakan media konkret	6,7,8,9,10,11	6
Kegiatan inti (pelatihan) dengan menggunakan media konret	12,13,14,15	5
Kegiatan penyampaian hasil dengan menggunakan media konkret	16,17,18, 19,20	4
Jumlah		20

Setiap butir pernyataan yang memenuhi semua deskriptor memperoleh skor 4, memenuhi 3 deskriptor memperoleh skor 3, memenuhi 2 deskriptor memperoleh skor 2, hanya memenuhi 1 deskriptor memperoleh skor 1, dan apabila tidak ada deskriptor yang terpenuhi memperoleh skor 0. Cara menghitung persentase adalah sebagai berikut:

Persentase = $\frac{skorkeseluruhanyangdiperoleh}{skormaksimum}$ x 100%

3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Kisi-kisi pedoman wawancara penerapan metode *SAVI* dengan media konkret disusun berdasarkan skenario pembelajaran dengan menerapkan metode *SAVI* menggunakan media konkret.

Tabel 5 . Kisi-kisi Pedoman Wawancara terhadap Siswa

Indikator	Nomor Soal	Jumlah Butir
Persiapan/kegiatan pendahuluan dengan	1,2,3,4,5	5

menggunakan media		
Kegiatan inti (penyampaian) dengan menggunakan media konkret	6,7,8,9,10,11	6
Kegiatan inti (pelatihan) dengan menggunakan media konkret	12,13,14,15,16	5
Kegiatan penyampaian hasil dengan menggunakan media konkret	17,18,19,20	4
Jumlah		20

I. Teknik Analisis Data

Bentuk analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif untuk data kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif untuk data kualitatif. Arikunto, Suhardjono, dan Supardi menyatakan bahwa statistik deskriptif dapat digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlahkan, merata-rata, mencari titik tengah, mencari presentase, dan menyajikan data yang menarik, mudah dibaca, dan diikuti alur berpikirnya (2010: 131). Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif membandingkan hasil antar siklus, sedangkan analisis kualitatif berkaitan dengan keaktifan dan antusias siswa serta kelemahan dan kelebihan guru dalam proses pembelajaran.

Bentuk analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi 3 alur yaitu reduksi data/*data reduction,* penyajian data/*data display,* dan kesimpulan/*conclusion drawing* (Sugiyono, 2013: 337). Berikut ini uraian tahapan analisis data:

1. Reduksi Data/*Data Reduction*

   Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Sehingga proses reduksi data akan menghasilkan gambaran data yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan

data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan. Tahap reduksi data ini, peneliti melakukan pemfokusan data hasil observasi dan wawancara. Peneliti melakukan reduksi data dengan cara mengelompokkan data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang digunakan. Jika data yang diperoleh dari metode *SAVI* tidak perlu dianalisis, maka peneliti tidak akan menggunakan data tersebut dengan membuang data tersebut.

2. Penyajian Data/*Data Display*

Informasi-informasi yang terkumpul menjadi suatu kesimpulan berdasarkan reduksi data. Data atau informasi tersebut kemudian disajikan dalam suatu bentuk tabel, grafik, *phie chard*, *pictogram*, dan sejenisnya, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Berdasarkan penyajian data yang dilakukan, ditarik suatu kesimpulan tentang fakta-fakta yang terjadi dilapangan dan tindak lanjut melalui langkah atau solusi yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan penelitian.

3. Kesimpulan/*Conclusion*

Langkah terakhir setelah reduksi data dan penyajian data yaitu menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan permasalahan yang ada. Peneliti menyimpulkan data hasil penelitian yaitu hasil pembelajaran yang mencakup proses dan hasil belajar Matematika tentang bangun datar melalui penerapan metode *SAVI*.

4. Indikator Kinerja Penelitian

Untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar sesudah diberikan tindakan melalui penerapan metode *SAVI* pada pembelajaran Matematika siswa kelas 2 SDN Wonogiri, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6 Indikator Kinerja Penelitian

Aspek yang diukur	Presentase yang Ditargetkan	Cara Mengukur
Pelaksanaan metode *SAVI*.	85%	Diamati saat proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi, kemudian dihitung dengan hasil rata-rata jawaban observer.
Respon siswa terhadap penerapan metode *SAVI*	85%	Diamati saat pembelajaran berlangsung dan setelah tindakan selesai yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi dan pedoman wawancara.
Peningkatanpembelajaran Matematika tentang bangun datar.	85%	Diukur dari hasil tes evaluasi materi bangun datar dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ KKM 70.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pratindakan

Pada tahap Pratindakan, guru mengambil nilai dari hasil belajar Matematika semester 1, dilihat dari nilai-nilai semester 1 ternyata sebagian besar siswa belum tuntas sehingga pada saat pemebelajaran semster I guru mengadakan perbaikan, dari hasil belajar Matematika secara nilai rata-rata siswa masih kurang. Guru menganalisis serta mengkaji bebrapa nilai-nilai yang diperoleh siswa secara keseluruahan, diaharapkan pada pembelajaran selanjutnya siswa mampu meningkatkan hasil belajar khususnya mata pelajaran Matematika. Adapun nilai yang diperoleh siswa sesuai dengan aspek kognitif, afektif, psikomotor berikut nilai-nilai siswa. Berdasarkan perhitungan deskriptif diperoleh hasil nilai kognitif dari tes hasil belajar sebagai berikut.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Hasil UTS Semester 1 Matematika

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	81-86	2	6,55%	Tuntas
2	74-80	4	12,11%	Tuntas
3	68-73	10	28,77%	Tuntas
4	62-67	10	28,77%	Belum Tuntas
5	56-61	5	14,88%	Belum Tuntas
6	50-55	5	14,88%	Belum Tuntas
Jumlah		36	100%	
Rata-rata nilai		66,64		
Jumlah siswa yang tuntas		16	47,43%	
Jumlah siswa yang belum tuntas		20	58,53%	

Berdasarkan tabel 7 dinyatakan bahwa jumlah semua siswa yang nilainya belum memenuhi ketuntasan mencapai 20 siswa atau 58,53%, sedangkan jumlah siswa yang nilainya sudah memenuhi ketuntasan mencapai 16 siswa atau 47,43% dari nilai KKM 67. Diketahui bahwa rata-rata nilai kelas adalah 66,64 dari jumlah siswa 36 anak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan KKM penelitian yaitu 70.

Berdasarkan kondisi awal tersebut, penting adanya peningkatan proses pembelajaran Matematika pada guru dan siswa agar jumlah siswa yang mendapat nilai ketuntasan bertambah. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran Matematika yaitu dengan menerapkan kolaborasi antara pendekatan dan media pembelajaran. Kolaborasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika yaitu melalui penerapan pendekatan *SAVI* dengan media konkret.

Pembelajaran melalui penerapan pendekatan *SAVI* dengan media konkret adalah pembelajaran yang melatih siswa untuk melibatkan seluruh alat indranya untuk belajar. Penerapan pendekatan *SAVI* dengan media konkret jika dikelola dan dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang tepat dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa baik secara individu maupun kelompok. Oleh karena itu, pada penelitian ini diadakan tindakan untuk pembelajaran Matematika tentang bangun datar dengan menerapkan pendekatan *SAVI* menggunakan media konkret.

1. Siklus I

a. Pertemuan 1

1) Perencanaan

Perencanaan tindakan siklus I pertemuan 1 dilaksanakan di kelas II SDN Wonogiri. Pada setiap pertemuan, peneliti dibantu oleh 2 orang teman sejawat yang berstatus mahasiswa sebagai observer. Pelaksanaan tindakan berkolaborasi dengan guru kelas II. Siklus I pertemuan 1 ini akan mempelajari tentang bentuk-bentuk bangun datar.

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melakukan beberapa hal yaitu: (a) meminta izin dan melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru kelas II, (b) menyusun skenario pembelajaran, (c) menyusun dan menyerahkan RPP disertai koordinasi dengan guru kelas II mengenai penerapan pendekatan *SAVI* dengan media konkret, (d) mengkoordinasikan jadwal penelitian dengan jadwal pelaksanaan pembelajaran yang sudah ada, (e) menyiapkan media dan instrument, dan (f) alat dokumentasi berupa kamera digital.

2) Pelaksanaan

Tindakan dilakukan pada jam pelajaran pertama, dimulai pukul 07.30 WIB agar sesuai dengan alokasi penelitian yaitu 2 x 35 menit. Penelitian dilakukan di kelas II dengan jumlah siswa 36 dan jumlah siswa yang hadir pada pertemuan 1 adalah 36 siswa. Materi pada pertemuan 1 yaitu bentuk-bentuk bangun datar.

Langkah *pertama,* kegiatan diawali dengan pembuka yaitu salam, berdoa, presensi, apersepsi, acuan dan motivasi. Kegiatan pembuka dilaksanakan ± 5 menit. Pada tahap apersepsi, guru mengaitkan konsep tentang bangun datar dengan menggunakan media konkret yang terdapat di kelas yaitu dengan kertas dan tempat kapur. Tahap acuan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, sedangkan pada tahap motivasi guru mengajak siswa untuk bernyanyi lagu apa kabar hari ini.

Kegiatan inti dilaksanakan selama ± 45 menit. Langkah *kedua* yaitu penyampaian, diawali dengan kegiatan mencari benda yang permukaannya berbentuk bangun datar. Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman kelompoknya dan saling bertukar pendapat. Guru menjelaskan materi bentuk-bentuk bangun datar dengan menggunakan media konkret yang berupa bentuk-bentuk bangun datar

Langkah *ketiga* yaitu pelatihan, guru menjelaskan dan memberikan contoh permainan dengan menggunakan media konkret, kemudian mengajak siswa untuk melakukan permainan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan pengalaman belajar yang telah dilakukan. Guru membagi lembar pengerjaan siswa kepada setiap kelompok untuk di diskusikan, kemudian guru meminta kepada setiap kelompok untuk menampilkan hasil diskusi kelompoknya.

Langkah *keempat* yaitu penampilan hasil, guru membimbing siswa menuliskan kesimpulan dengan menggunakan peta pikiran. Kemudian guru

memberikan penguatan kepada siswa yang menjawab benar dalam mengerjakan latihan. Guru memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan secara mandiri.

Pada kegiatan penutup dilaksanakan selama ± 20 menit, siswa bersama guru menyimpulkan bersama dengan metode tanya jawab. Setelah itu, guru mengakhiri pelajaran dan siswa diijinkan untuk istirahat.

3) Pengamatan/ Observasi

Berdasarkan pengamatan observer pada pertemuan 1 ini, guru dalam melaksanakan langkah pendekatan *SAVI* dengan media konkret sudah cukup baik. Bahasa yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran mudah dipahami oleh siswa. Sehingga, interaksi dengan siswa berjalan lancar.

a) Proses Pembelajaran

Hasil observasi guru tentang penerapan pendekatan *SAVI* dengan media konkret dalam pembelajaran Matematika tentang bentuk-bentuk bangun datar biasa disajikan dalam tabel 8 berikut.

Tabel 8 Hasil Observasi terhadap Guru tentang Penerapan Pendekatan *SAVI* dengan Media Konkret Siklus I Pertemuan 1

No	Indikator Penilaian	No. Aspek	Observer		Rerata
			1	2	
1	Persiapan/pendahuluan	1	4	4	4,00
		2	2	3	3,50
		3	3	4	3,50
		4	2	3	2,50
		5	2	4	3,00
	Rata-rata		2,60	3,60	3,30
2	Kegiatan inti/penyampaian	6	3	3	3,00
		7	2	4	3,00

		8	3	4	3,50
		9	3	3	3,00
		10	2	4	3,00
		11	2	3	2,50
	Rata-rata		2,50	3,50	2,50
3	Kegiatan inti/pelatihan	12	2	4	3,00
		13	1	4	2,50
		14	2	4	3,00
		15	2	4	3,00
		16	3	3	3,00
	Rata-rata		2,00	3,80	2,90
4	Penyampaian hasil	17	1	2	1,50
		18	2	2	2,00
		19	3	3	3,00
		20	3	4	3,50
	Rata-rata		2,25	2,75	2,50
Jumlah			**45**	**71**	**58**
Rerata			**2,33**	**3,20**	**2,80**
Persentase (%)			**56,25%**	**88,75%**	**72,55%**

Berdasarkan tabel 8 tentang hasil observasi terhadap guru diperoleh data skor rerata pada tiap langkah penerapan pendekatan *SAVI* dengan media konkret yaitu, langkah *pertama* persiapan mendapat skor 3,10 dengan persentase 77,50%. Guru membuka pembelajaran dengan mengajak bernyanyi lagu apa kabarmu hari ini, serta melakukan apersepsi menggunakan selembar kertas dan juga tempat kapur. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang jelas dengan indikator yang akan dipelajarai adalah bentuk-bentuk bangun datar. Akan tetapi dalam mengkondisikan kelas guru masih kurang maksimal.

Langkah *kedua*, penyampaian mendapat skor 3,00 dengan persentase 75,00%. Guru menjelaskan materi tentang bentuk-bentuk bangun datar dengan sangat baik, akan tetapi, guru jarang berkeliling

ruang kelas dan kebanyakan hanya di depan kelas. Dalam penyampaian guru juga melibatkan siswa untuk menyelesaikan masalah yaitu dengan maju ke depan kelas dan menyebutkan salah satu bentuk bangun datar.

Langkah *ketiga*, pelatihan mendapat skor 2,90 dengan presentase 72,50%. Guru belum mengadakan permainan dalam pembelajaran dan belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan pengalaman belajar yang telah dilakukan. Kemudian, pada tahap ini guru hanya melakukan pembagian lembar pengerjaan siswa dan memerintahkan siswa untuk menampilkan hasil diskusi kelompok.

Langkah *keempat*, penyampaian hasil memperoleh skor 2,50 dengan persentase 62,50%. Guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan, akan tetapi belum menggunakan peta pikiran. Kemudian guru memberikan penguatan berupa tepuk tangan dan sentuhan kepada siswa yang mengerjakan latihan dengan benar, dan yang terakhir guru memberikan soal untuk dikerjakan secara mandiri oleh siswa

Skor rerata yang diperoleh observer 1 (O1) adalah 2,25 dengan persentase 56,25%. Sedangkan skor rerata yang diperoleh observer 2 (O2) adalah 3,50 dengan persentase 88,75%. Data tersebut belum memenuhi target indikator kinerja. Begitu pula dengan perolehan persentase rerata kedua observer yaitu 72,50%.

Selain guru, pengamatan terhadap siswa juga dilakukan saat proses pembelajaran. Berikut adalah data hasil observasi terhadap siswa tentang bentuk-bentuk bangun datar biasa disajikan dalam tabel:

Tabel 9 Hasil Observasi terhadap Siswa tentang Penerapan Pendekkatan *SAVI* dengan Media Konkret Siklus I Pertemuan 1

No	Indikator Penilaian	No. Aspek	Observer		Rerata
			1	2	
1	Persiapan/pendahuluan	1	3	4	3,50
		2	2	3	2,50
		3	2	4	3,00
		4	3	3	3,00
		5	2	4	3,00
	Rata-rata		2,40	3,60	3,00
2	Kegiatan inti/penyampaian	6	3	3	3,00
		7	2	4	3,00
		8	2	3	2,50
		9	2	3	2,50
		10	3	4	3,50
		11	2	3	2,50
	Rata-rata		2,33	3,33	2,83
3	Kegiatan inti/pelatihan	12	3	4	3,50
		13	2	4	3,00
		14	1	4	2,50
		15	3	3	3,00
		16	4	3	3,50
	Rata-rata		2,60	3,60	3,10
4	Penyampaian hasil	17	1	2	1,50
		18	2	2	2,00
		19	3	2	2,50
		20	3	4	3,50
	Rata-rata		2,25	2,50	2,38
Jumlah			**48**	**66**	**57**
Rerata			**2,40**	**3,26**	**2,83**
Persentase (%)			**60,55%**	**82,50%**	**72,25%**

Berdasarkan tabel 9. tentang hasil observasi terhadap siswa diperoleh data skor rerata pada tiap langkah penerapan pendekatan *SAVI* dengan media konkret sebagai berikut langkah *pertama* persiapan

mendapat skor 3,00 dengan persentase 75,00%. Siswa antusias ketika ketika guru mengajak siswa untuk bernyanyi lagu, akan tetapi ada beberapa siswa yang terlihat tidak terlalu senang bernyanyi. Siswa juga antusias menjawab pertanyaan dari guru tentang bentuk-bentuk bangun datar.

Langkah *kedua* yaitu penyampaian mendapat skor 2,83 dengan persentase 71,00%. Siswa semangat mencari benda yang permukaannya berbentuk bangun datar. Siswa bersemangat berkelompok dan berdiskusi tentang bentuk-bentuk bangun datar serta saling bertukar pendapat dengan teman sekelompok. Siswa juga antusias mendengarkan penjelasan materi dari guru mengenai bentuk-bentuk bangun datar, akan tetapi masih ada siswa yang berbicara sendiri ketika guru menjelaskan.

Langkah *ketiga* yaitu pelatihan dengan skor 3,10 dengan presentase 77,50%. Siswa belum melaksanakan permainan dalam pembelajaran serta belum menceritakan pengalaman belajar yang telah dilakukan mengenai bentuk-bentuk bangun datar. Pada tahap ini siswa hanya berdiskusi dan kemudian menampilkan hasil diskusi kelompok masing-masing.

Langkah terakhir, penyampaian hasil memperoleh skor 2,38 dengan persentase 59,25%. Dibantu guru siswa dapat menyimpulkan materi pelajaran, akan tetapi belum menggunakan peta pikiran.

Sehubungan dengan uraian sebelumnya perolehan skor rerata kedua observer masih di bawah target indikator kinerja. Hasil observasi terhadap siswa diperoleh data yaitu skor rerata yang diperoleh observer 1 (O1) adalah 2,40 dengan persentase 60,00%. Sedangkan, Skor rerata yang diperoleh observer 2 (O2) adalah 3,26 dengan persentase 82,50%.

Pengamatan proses berikutnya adalah pedoman wawancara terhadap observer dan siswa. Pengamatan dilakukan dengan mewawancarai observer dan juga tiga siswa sebagai sampel setelah tindakan pembelajaran selesai. Data selengkapnya mengenai hasil wawancara terhadap observer siswa ada pada lampiran 19 halaman 236 dan wawancara terhadap siswa ada pada lampiran 20 halaman 237.

b) Hasil Belajar

Selain pengamatan terhadap proses pembelajaran, observer juga melakukan pengamatan terhadap hasil belajar siswa melalui evaluasi. Berikut adalah distribusi frekuensi nilai hasil evaluasi siswa pada siklus I pertemuan 1:

Tabel 10 Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Evaluasi Siswa Sikus I Pertemuan 1

No	Nilai	Frekuensi	(%)	Keterangan
1.	93-100	1	2,77	Tuntas
2.	85-92	10	27,77	Tuntas
3.	77-84	5	13,88	Tuntas
4.	69-76	10	27,77	Tuntas
5.	61-68	3	8,33	Belum Tuntas
6.	53-60	4	11,11	Belum Tuntas
7.	45-52	3	8,33	Belum Tuntas
Jumlah siswa hadir		36	100	
Nilai tertinggi		100	2,77	
Nilai terendah		45	5,55	
Rata-rata nilai		74,83	72,22	

Jumlah siswa tuntas	26	72,22	
Jumlah siswa belum tuntas	10	27,78	

Berdasarkan tabel 10. diketahui bahwa jumlah siswa yang hadir saat tindakan siklus I pertemuan 1 adalah 36 anak dengan persentase 100%. Hasil dari tindakan pertemuan 1 diperoleh data nilai tertinggi adalah 100 dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai tertinggi 1 anak dengan persentase 2,77%. Sedangkan nilai terendah adalah 45 yang diperoleh tiga anak dengan persentase 8,33%. Diketahui bahwa, jumlah siswa yang nilainya ≥ KKM 70 adalah 26 anak dengan persentase 72,22%, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas berjumlah 10 anak dengan persentase 27,77%.

Ada perbedaan antara hasil belajar sebelum dan sesudah tindakan. Perbedaan yang terlihat sangat tampak baik dari jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas dan tidak tuntas, maupun nilai rerata kelas. Berikut adalah perbandingan antara nilai hasil belajar sebelum tindakan (nilai UTS semester I) dan sesudah tindakan (evaluasi) pertemuan 1:

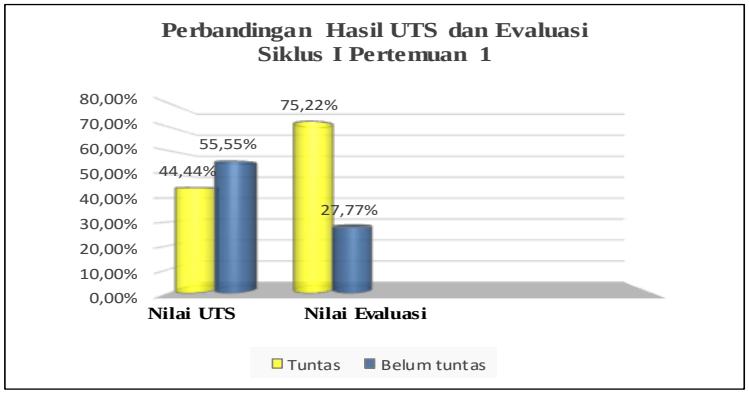

Gambar 3 Perbandingan Antara Nilai Hasil Belajar Sebelum Tindakan (Nilai UTS) dan Sesudah Tindakan (Evaluasi) Pertemuan 1

Berdasarkan gambar diketahui bahwa terjadi peningkatan ketuntasan nilai siswa dari tes sebelum tindakan dan nilai sesudah tindakan. Ketuntasan siswa sebelum dan sesudah tindakan nampak drastis yaitu nilai ketuntasan siswa sebelum tindakan hanya mencapai 44,44%, sedangkan nilai ketuntasan siswa sesudah tindakan mencapai 72,22%.

4) Refleksi

Tahap refleksi dilakukan peneliti, observer, dan guru untuk mengetahui tentang hal-hal dan kendala yang dialami selama proses tindakan. Analisis terhadap hal-hal yang dirasa dan kendala dilakukan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya. Hal ini dianalisis ketika pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan pendekatan *SAVI* dengan media konkret diketahui berdasarkan pengamatan langsung, lembar observasi terhadap guru dan siswa, pedoman wawancara terhadap siswa, dan diskusi dengan observer serta guru.

Kendala dari guru adalah: (a) guru belum memberikan permainan dan mengajak siswa melakukan permainan dalam pembelajaran walaupun dalam RPP sudah dicantumkan, (b) guru belum memberikan kesempatan pada siswa untuk menceritakan pengalaman belajar yang telah dilakukan, (c) guru belum membuat kesimpulan dengan membuat peta pikiran.

Selain dari pihak guru kolaborator, peneliti juga merefleksikan kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Kendala dari siswa antara lain: (a) beberapa siswa yang tidak memerhatikan penjelasan guru pada tahap penyampaian, (b) tahap pelatihan, siswa berjalan-jalan ke kelompok lain saat diskusi berlangsung, (c) siswa yang belum paham mengenai materi yang diajarkan kurang aktif bertanya.

Solusi untuk mengatasi kendala dari guru adalah: (a) mendiskusikan dengan guru tentang langkah-langkah pendekatan *SAVI*, (b) mendiskusikan dengan guru untuk memberikan kesempatan siswa menceritakan pengalaman belajar pada pertemuan berikutnya; (c) mengkoordinasikan kembali skenario pembelajaran. Adapun solusi untuk mengatasi kendala dari siswa adalah: (a) mendiskusikan dengan guru agar siswa memperhatikan penjelasan materi yang diajarkan, (b) mendiskusikan dengan guru untuk mengingatkan dan meminta siswa untuk bersikap disiplin saat diskusi berlangsung, (c) guru memotivasi siswa untuk tidak malu mengajukan pertanyaan yang belum jelas mengenai materi yang diajarkan.

Berdasarkan perbandingan nilai UTS dengan nilai evaluasi, pada hasil UTS jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas adalah 16 anak dengan persentase 44,44%, sedangkan hasil belajar setelah dilakukan tindakan, jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas adalah 26 dengan persentase 72,22%. Ada peningkatan pada hasil belajar siswa sebelum

dan sesudah tindakan, namun persentase jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas belum memenuhi target indikator kinerja.

b. Pertemuan 2

1) Perencanaan

Perencanaan tindakan siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada jam pelajaran pertama pukul 07.30 WIB. Pada pertemuan 2, materi yang diajarkan adalah pengelompokkan bangun datar.

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melakukan beberapa hal yaitu: (a) melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru kelas II, (b) mengkoordinasikan kembali skenario pembelajaran, (c) menyerahkan dan mengkoordinasikan RPP kepada guru kelas II mengenai penerapan pendekatan *SAVI* dengan media konkret dan mengkoordinasikan untuk memperbaiki pembelajaran sebelumnya, (d) mengkoordinasikan jadwal penelitian dengan jadwal pelaksanaan pembelajaran yang sudah ada, (e) menyiapkan media dan instrument, dan (f) alat dokumentasi berupa kamera digital.

2) Pelaksanaan

Tindakan dilakukan pada jam pelajaran pertama, yaitu pukul 07.30 WIB dengan alokasi waktu penelitian yaitu 2 x 35 menit. Penelitian dilakukan di kelas II dengan jumlah siswa 36 dan jumlah siswa yang hadir pada pertemuan kedua adalah 36 siswa. Materi pada pertemuan kedua yaitu pengelompokkan bangun datar.

Langkah *pertama* persiapan, kegiatan diawali dengan pembuka yaitu salam, berdoa, presensi, apersepsi, acuan dan motivasi. Kegiatan pembuka dilaksanakan ± 5 menit. Pada tahap apersepsi, guru mengaitkan konsep tentang bentuk bangun datar dengan menggunakan lagu naik delman. Tahap acuan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan indikator mengelompokkan bangun datar, sedangkan pada tahap motivasi guru mengajak siswa untuk bernyanyi naik delman.

Kegiatan inti dilaksanakan selama ± 45 menit. Langkah *kedua* yaitu penyampaian, diawali dengan kegiatan mencari benda yang permukaannya berbentuk bangun datar kemudian mengelopokkannya sesuai dengan bentuk bangun datarnya. Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman kelompoknya dan saling bertukar pendapat. Guru menjelaskan materi mengelompokkan bangun datar dengan menggunakan media konkret yang berupa bentuk bangun datar.

Langkah *ketiga* yaitu pelatihan, guru menjelaskan dan memberikan contoh permainan dengan menggunakan media konkret yaitu permainan mengelompokkan bangun datar, kemudian mengajak siswa untuk melakukan permainan. Guru membagi lembar pengerjaan siswa kepada setiap kelompok untuk di diskusikan, kemudian guru meminta kepada setiap kelompok untuk menampilkan hasil diskusi kelompoknya.

Langkah *keempat* yaitu penampilan hasil, guru membimbing siswa menuliskan kesimpulan dengan menggunakan peta pikiran mengenai

pengelompokkan bangun datar. Kemudian guru memberikan penguatan kepada siswa yang menjawab benar dalam mengerjakan latihan dengan memberikan tepuk tangan atau sentuhan. Guru memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan secara mandiri.

Pada kegiatan penutup dilaksanakan selama ± 20 menit, siswa bersama guru menyimpulkan bersama dengan metode tanya jawab. Setelah itu, guru mengakhiri pelajaran dan siswa diijinkan untuk istirahat.

3)Pengamatan/ Observasi

Berdasarkan pengamatan observer pada pertemuan 2 ini, guru dalam melaksanakan langkah pendekatan *SAVI* dengan media konkret sudah lebih baik dibandingkan dengan pertemuan 1. Semua aspek pada langkah-langkah pembelajaran dilakukan dengan cukup baik dan sesuai urutan. Guru menggunakan bahsa yang mudah dipahami siswa dalam menjelaskan materi. Sehingga, interaksi pembelajaran berjalan lancar.

a) Proses Pembelajaran

Hasil observasi guru tentang penerapan pendekatan *SAVI* dengan media konkret dalam pembelajaran Matematika tentang pengelompokkan bangun datar bisa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 11 Hasil Observasi terhadap Guru tentang Penerapan Pendekatan *SAVI* dengan Media Konkret Siklus I Pertemuan 2

No	Indikator Penilaian	No. Aspek	Observer		Rerata
			1	**2**	
1	Persiapan/pendahuluan	1	4	4	4,00
		2	4	3	3,50
		3	4	3	3,50
		4	4	4	4,00
		5	4	3	3,50
	Rata-rata		4,00	3,40	3,70

2	Kegiatan inti/penyampaian	6	4	3	3,50
		7	3	4	3,50
		8	3	3	3,00
		9	4	3	3,50
		10	4	4	4,00
		11	3	4	3,50
	Rata-rata		3,50	3,50	3,50
3	Kegiatan inti/pelatihan	12	4	4	4,00
		13	4	4	4,00
		14	1	4	2,50
		15	3	3	3,00
		16	4	2	3,00
	Rata-rata		3,20	3,40	3,30
4	Penyampaian hasil	17	2	3	2,50
		18	4	3	3,50
		19	2	2	2,00
		20	4	4	4,00
	Rata-rata		3,00	3,00	3,00
Jumlah			**69,00**	**67,00**	**68,00**
Rerata			**3,43**	**3,33**	**3,38**
Persentase (%)			**86,25 %**	**83,75 %**	**85,00 %**

Berdasarkan tabel 11 tentang hasil observasi terhadap guru diperoleh data bahwa skor rerata pada tiap langkah penerapan pendekatan *SAVI* dengan media konkret sebagai berikut langkah *pertama* persiapan mendapat skor 3,70 dengan persentase 92,50%. Guru mengajak siswa untuk bernyanyi lagu naik delman untuk membuka pembelajaran. Guru juga memberikan pertanyaan tentang bentuk bangun yang permukaannya menyerupai bangun datar. Persentase pada langkah ini meningkat dari pertemuan sebelumnya.

Langkah *kedua* yaitu penyampaian mendapat skor 3,50 dengan persentase 88,00%. Guru memerintahkan siswa untuk mencari benda

yang permukaannya berbentuk bangun datar dan kemudian mengelompokkannya sesuai bentuknya. Guru membagi siswa menjadi delapan kelompok.

Langkah *ketiga* yaitu pelatihan dengan skor 3,30 dengan presentase 82,50%. Guru memberikan permainan pengelompokkan bangun datar dalam pembelajaran dengan penuh semangat dan keantusiasan. serta mengajak siswa melakukan permainan. Kemudian guru membagikan lembar pengerjaan siswa (LPS) dan meminta anak berdiskusi, setelah selesai guru memerintahkan siswa untuk menampilkan hasil diskusi kelompok. Presentase pada langkah ini meningkat dari pertemuan sebelumnya. Akan tetapi, belum mencapai indikator kinerja penelitian.

Langkah terakhir, penyampaian hasil memperoleh skor 3,00 dengan persentase 75,00%. Dibantu guru siswa dapat menyimpulkan materi pelajaran dengan menggunakan peta pikiran tentang pengelompokkan bangun datar. Serta dapat menyelesaikan soal secara mandiri. Presentase pada langkah ini juga meningkat dari pertemuan sebelumnya.

Skor rerata yang diperoleh observer 1 (O1) adalah 3,43 dengan persentase 86,25%. Skor rerata yang diperoleh observer 2 (O2) adalah 3,33 dengan persentase 83,75%. Data persentase skor rerata yang diperoleh dari kedua observer tersebut hanya satu yang sudah memenuhi

target indikator kinerja. Perolehan persentase rerata kedua observer yaitu 85,00%, sehingga sudah memenuhi target indikator kinerja penelitian.

Selain pengamatan terhadap guru, pengamatan terhadap siswa juga dilakukan saat proses pembelajaran. Berikut adalah data hasil observasi terhadap siswa tentang pengelompokkan bangun datar biasa disajikan dalam tabel 12.

Tabel 12 Hasil Observasi terhadap Siswa tentang Penerapan Pendekkatan *SAVI* dengan Media Konkret Siklus I Pertemuan 2

No	Indikator Penilaian	No. Aspek	Observer		Rerata
			1	2	
1	Persiapan/pendahuluan	1	3	4	3,50
		2	4	4	4,00
		3	3	3	3,00
		4	4	3	3,50
		5	4	3	3,50
	Rata-rata		3,60	3,40	3,50
2	Kegiatan inti/penyampaian	6	3	3	3,00
		7	3	4	3,50
		8	4	3	3,50
		9	4	3	3,50
		10	3	4	3,50
		11	4	4	4,00
	Rata-rata		3,50	3,50	3,50
3	Kegiatan inti/pelatihan	12	4	4	4,00
		13	4	4	4,00
		14	1	4	2,50
		15	3	3	3,00
		16	4	2	3,00
	Rata-rata		3,20	3,40	3,30
4	Penyampaian hasil	17	2	3	2,50
		18	3	2	2,50
		19	2	2	2,00
		20	4	4	4,00
	Rata-rata		2,75	2,75	2,75
Jumlah			**66**	**66**	**66**
Rerata			**3,26**	**3,26**	**3,26**
Persentase (%)			**82,50%**	**82,50%**	**82,50%**

Berdasarkan tabel 12 tentang hasil observasi terhadap siswa diperoleh data skor rerata pada tiap langkah penerapan pendekatan *SAVI* dengan media konkret sebagai berikut: langkah *pertama* persiapan mendapat skor 3,50 dengan persentase 87,50%. Siswa antusias ketika ketika guru mengajak siswa untuk bernyanyi lagu naik delman untuk membuka pembelajaran. Siswa juga antusias menjawab pertanyaan dari guru mengenai benda yang permukaannya berbentuk bangun datar.

Langkah *kedua* yaitu penyampaian mendapat skor 3,50 dengan persentase 88%. Siswa semangat mencari benda yang permukaannya berbentuk bangun datar dan mengelompokkannya sesuai bentuk bangun datar. Siswa bersemangat berkelompok dan berdiskusi serta saling bertukar pendapat dengan teman sekelompok. Siswa juga antusias mendengarkan penjelasan materi dari guru tentang mengelompokkan bangun datar, akan tetapi masih ada siswa yang berbicara sendiri ketika guru menjelaskan.

Langkah *ketiga* yaitu pelatihan dengan skor 3,30 dengan presentase 82,50%. Siswa melaksanakan permainan mengelompokkan bangun datar dengan penuh semangat. Akan tetapi, siswa belum menceritakan pengalaman belajar yang telah dilakukan. Pada tahap ini siswa juga berdiskusi dan kemudian menampilkan hasil diskusi kelompok mengenai pengelompokkan bangun datar.

Langkah terakhir, penyampaian hasil memperoleh skor 2,75 dengan persentase 68,75%. Dibantu guru siswa dapat menyimpulkan

materi pelajaran dengan menggunakan peta pikiran tentang pengelompokkan bangun datar, serta dapat menyelesaikan soal secara mandiri.

Sehubungan dengan uraian sebelumnya perolehan skor rerata kedua observer masih di bawah target indikator kinerja. Hasil observasi terhadap siswa diperoleh data yaitu skor rerata yang diperoleh observer 1 (O1) adalah 3,26 dengan persentase 82,50%. Sedangkan, Skor rerata yang diperoleh observer 2 (O2) adalah 3,26 dengan persentase 82,50%.

Pengamatan proses berikutnya adalah pedoman wawancara terhadap observer dan siswa. Pengamatan dilakukan dengan mewawancarai observer dan juga tiga siswa sebagai sampel setelah tindakan pembelajaran selesai. Data selengkapnya mengenai hasil wawancara terhadap observer siswa ada pada lampiran 19 halaman 236 dan wawancara terhadap siswa ada pada lampiran 20 halaman 237.

b) Hasil Belajar

Selain pengamatan terhadap proses pembelajaran, observer juga melakukan pengamatan terhadap hasil belajar siswa melalui hasil evaluasi. Evaluasi digunakan untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan siswa mengenai materi yang telah diajarkan. Berikut adalah distribusi frekuensi nilai hasil evaluasi siswa pada siklus I pertemuan 2

Tabel 13 Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Evaluasi Siswa Sikus I Pertemuan 2

No	Nilai	Frekuensi	(%)	Keterangan
1.	45-52	2	5,55	Belum tuntas
2.	53-60	1	2,77	Belum tuntas
3.	61-68	5	13,88	Belum tuntas

4.	69-76	5	13,88	Tuntas
5.	77-84	4	11,11	Tuntas
6.	85-92	10	27,77	Tuntas
7.	93-100	9	25	Tuntas
Jumlah siswa hadir		36	100	
Nilai tertinggi		100	5,55	
Nilai terendah		45	5,55	
Rata-rata nilai		77,78	63,88	
Jumlah siswa tuntas		28	77,78	
Jumlah siswa belum tuntas		8	22,22	

Berdasarkan tabel 13, diketahui bahwa jumlah siswa yang hadir saat tindakan siklus I pertemuan 2 adalah 36 anak dengan persentase 100%. Hasil dari tindakan pertemuan 2 diperoleh data nilai tertinggi adalah 100 dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai tertinggi 2 anak dengan persentase 5,55%. Sedangkan nilai terendah adalah 45 yang diperoleh 2anak dengan persentase 5,55%. Diketahui bahwa, jumlah siswa yang nilainya $\geq$ KKM 70 adalah 28 anak dengan persentase 77,77%, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas berjumlah 8 anak dengan persentase 22,22%.

4)Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru lebik baik dari pertemuan sebelumnya. Langkah-langkah pendekatan *SAVI* dengan media konkret hampir sudah terlihat semua. Kendala dari guru adalah: (a) guru belum memberikan kesempatan pada siswa untuk menceritakan pengalaman belajar yang telah dilakukan, (b) pembagian kelompok yang tidak divariasikan. Kendala dari siswa antara lain: (a) beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru ketika guru menjelaskan materi, (b)

tahap pelatihan, masih ada beberapa siswa berjalan ke kelompok lain saat berdiskusi kelompok.

Solusi untuk mengatasi kendala dari guru adalah: (a) mendiskusikan dengan guru tentang langkah-langkah pendekatan *SAVI*, (b) mengkoordinasikan skenario pembelajaran yang sesuai dengan indikator dan mendiskusikan dengan guru mengenai perubahan kelompok untuk pertemuan berikutnya. Adapun solusi untuk mengatasi kendala dari siswa adalah: (a) mendiskusikan dengan guru untuk memotivasi siswa agar memperhatikan penjelasan materi yang diajarkan, (b) mendiskusikan dengan guru untuk mengingatkan dan meminta siswa untuk bersikap disiplin dan tanggungjawab saat melakukan diskusi.

Ada peningkatan pada hasil belajar siswa sesudah tindakan, namun hasil belajar sesudah tindakan masih di bawah target indikator kinerja yang ditargetkan 85% dari jumlah siswa yang hadir mendapat nilai tuntas KKM.

c. Analisis Hasil Tindakan Antarpertemuan Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan pada tindakan siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2, terdapat beberapa perbedaan data. Perbedaan yang terjadi dari segi proses dan hasil belajar. Kemudian, perbedaan data tersebut dianalisis agar lebih jelas untuk dibaca. Aspek yang dianalisis pada tindakan siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 yaitu:

1) Langkah-Langkah PenerapanPendekatan *SAVI* dengan Media Konkret terhadap Guru dan Siswa

Data tentang langkah-langkah penerapan pendekatan *SAVI* dengan media konkret pada pembelajaran Matematika tentang bangun datar yang dilakukan oleh guru dan siswa pada siklus I telah dipaparkan sebelumnya. Berikut adalah analisis perbandingan antara hasil observasi terhadap guru dan siswa pada pertemuan 1 dan 2:

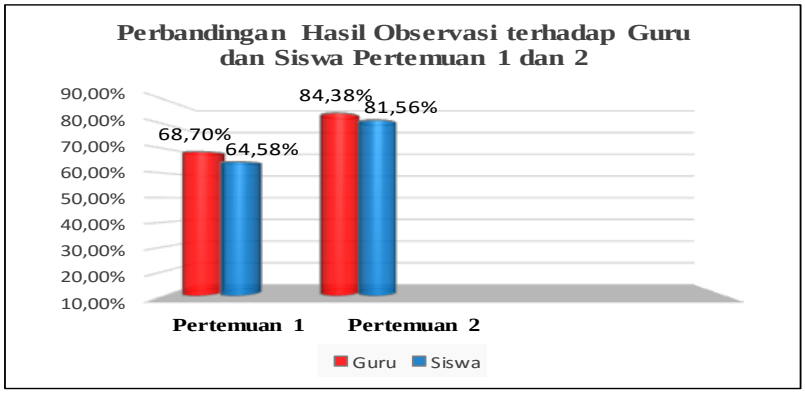

Gambar 4 Diagram Perbandingan Hasil Observasi terhadap Guru dan Siswa Pertemuan 1 dan 2

Terjadi peningkatan hasil observasi terhadap guru dan siswa pada siklus I mengenai langkah-langkah penerapan pendekatan *SAVI* dengan media konkret. Pada pertemuan 1, baik hasil observasi terhadap guru maupun siswa mendapat persentase di bawah 80%. Data tersebut masih di bawah target indikator kinerja yaitu 85%. Sedangkan, pada pertemuan 2 hasil observasi guru dan siswa meningkat, akan tetapi data tersebut belum mencapai target indikator kinerja yaitu 85%.

2) Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 mengalami peningkatan pada jumlah siswa dengan nilai ketuntasan ≥ KKM 70.

Berikut adalah perbandingan ketuntasan siswa pada siklus I:

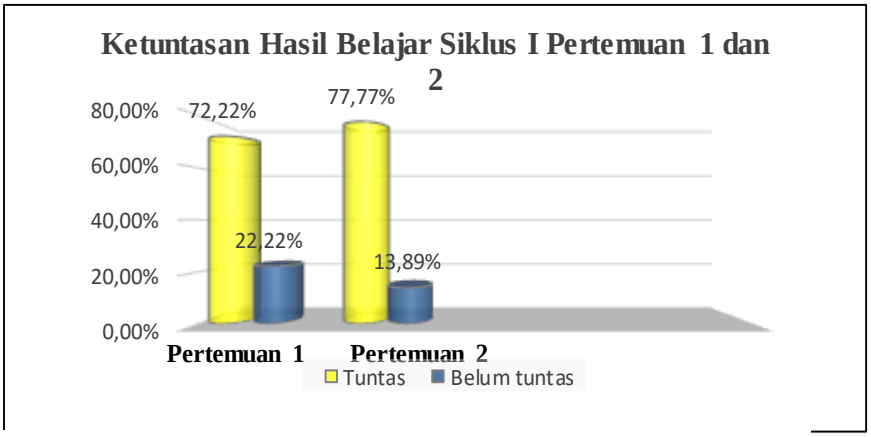

Gambar 5 Diagram Ketuntasan Siswa Pertemuan 1 dan 2

Berdasarkan gambar, ditarik kesimpulan bahwa peningkatan jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas pada pertemuan 1 di bawah 75% dan pada pertemuan 2 yang sudah mencapai 75% lebih. Namun, karena belum mencapai target indikator kinerja penelitian, sehingga perlu dilakukan perbaikan terhadap langkah pendekatan *SAVI* dengan media konkret untuk siklus II.

2. Siklus II

a. Pertemuan I

1)Perencanaan

Perencanaan tindakan siklus II pertemuan I dilaksanakan pada jam pelajaran pertama pukul 07.30 WIB. Pada pertemuan I, materi yang diajarkan adalah mengurutkan bangun datar.

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melakukan beberapa hal yaitu: (a) melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru kelas II, (b) mengkoordinasikan kembali skenario pembelajaran, (c) menyerahkan

dan mengkoordinasikan RPP kepada guru kelas II mengenai penerapan pendekatan *SAVI* dengan media konkret, (d) mengkoordinasikan jadwal penelitian dengan jadwal pelaksanaan pembelajaran yang sudah ada, (e) menyiapkan media dan instrument, dan (f) alat dokumentasi berupa kamera digital.

2)Pelaksanaan

Tindakan dilakukan pada jam pelajaran pertama, yaitu pukul 07.30 WIB dengan alokasi waktu penelitian yaitu 2 x 35 menit. Penelitian dilakukan di kelas II dengan jumlah siswa 36 dan jumlah siswa yang hadir pada pertemuan pertama adalah 36 siswa. Materi pada pertemuan pertama yaitu mengurutkan bangun datar. Pada pelaksanaan siklus II pertemuan 1 ini peneliti berperan sebagai guru, untuk menggantikan guru kelas dikarenakan sakit.

Langkah *pertama* persiapan, kegiatan diawali dengan pembuka yaitu salam, berdoa, presensi, apersepsi, acuan dan motivasi. Kegiatan pembuka dilaksanakan ± 5 menit. Pada tahap apersepsi, guru meminta siswa untuk mengurutkan benda yang permukaannya berbentuk bangun datar. Tahap acuan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan indikator mengurutkan bangun datar, sedangkan pada tahap motivasi guru mengajak siswa untuk bernyanyi lagu naik delman.

Kegiatan inti dilaksanakan selama ± 45 menit. Langkah *kedua* yaitu penyampaian, diawali dengan menyuruh siswa mengurutkan bangun datar dari terkecil ke besar ataupun sebaliknya. Guru membagi siswa menjadi 8

kelompok, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman kelompoknya dan saling bertukar pendapat. Guru menjelaskan materi mengurutkan bangun datar dengan menggunakan media konkret yang berupa benda yang permukaannya berbentuk bangun datar.

Langkah *ketiga* yaitu pelatihan, guru menjelaskan dan memberikan contoh permainan menghafal nomor untuk mengurutkan benda yang permukaannya berbentuk bangun datar dengan menggunakan media konkret, kemudian mengajak siswa untuk melakukan permainan menghafal nomor. Pada langkah ini guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan pengalaman belajar yang telah dilakukan.

Guru membagi lembar pengerjaan siswa kepada setiap kelompok untuk di diskusikan, kemudian guru meminta kepada setiap kelompok untuk menampilkan hasil diskusi kelompoknya.

Langkah *keempat* yaitu penampilan hasil, guru membimbing siswa menuliskan kesimpulan dengan menggunakan peta pikiran. Kemudian guru memberikan penguatan berupa tepuk tangan atau reword kepada siswa yang menjawab benar dalam mengerjakan latihan. Selanjutnya, guru memberikan soal untuk dikerjakan secara mandiri.

Pada kegiatan penutup dilaksanakan selama ± 20 menit, siswa bersama guru menyimpulkan bersama dengan metode tanya jawab. Setelah itu, guru mengakhiri pelajaran dan siswa diijinkan untuk istirahat.

b. Pengamatan/observasi

a) Proses Pembelajaran

Hasil observasi guru tentang penerapan pendekatan *SAVI* dengan media konkret dalam pembelajaran Matematika tentang pengelompokkan bangun datar bisa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 14 Hasil Observasi terhadap Guru tentang Penerapan Pendekatan *SAVI* dengan Media Konkret Siklus II Pertemuan I

No	Indikator Penilaian	No. Aspek	Observer		Rerata
			1	2	
1	Persiapan/pendahuluan	1	4	4	4,00
		2	4	4	4,00
		3	4	4	4,00
		4	4	4	4,00
		5	4	4	4,00
	Rata-rata		4,00	4,00	4,00
2	Kegiatan inti/penyampaian	6	4	4	4,00
		7	3	4	3,50
		8	3	3	3,00
		9	4	3	3,50
		10	4	4	4,00
		11	3	3	3,00
	Rata-rata		3,50	3,50	3,50
3	Kegiatan inti/pelatihan	12	4	3	3,50
		13	4	4	4,00
		14	1	4	2,50
		15	3	4	3,50
		16	4	2	3,00
	Rata-rata		3,20	3,40	3,30
4	Penyampaian hasil	17	2	4	3,00
		18	4	3	3,50
		19	2	4	3,00
		20	4	4	4,00
	Rata-rata		3,00	3,75	3,38
Jumlah			**69,00**	**73,00**	**71,00**
Rerata			**3,23**	**3,55**	**3,54**
Persentase (%)			**86,25%**	**90,25%**	**88,75%**

Berdasarkan tabel 14 tentang hasil observasi terhadap guru langkah *pertama* persiapan mendapat skor 4,00 dengan persentase 100%. Guru melakukan persiapan dengan membuka pembelajaran dengan memberi

salam, mengabsen siswa, melakukan tanya jawab mengenai benda yang permukaannya seperti bangun datar. Guru mengajak siswa bernyanyi lagu naik delman. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran dengan indikator yang akan dipelajari adalah mengurutkan bangun datar.

Langkah *kedua* yaitu penyampaian mendapat skor 3,50 dengan persentase 87,50% Guru memerintahkan siswa untuk mengurutkan benda yang permukaannya berbentuk bangun datar. Guru membagi siswa untuk berkelompok dan guru juga menjelaskan materi mengurutkan bangun datar dengan menggunakan benda-benda konkret yang permukaannya berbentuk bangun datar.

Langkah *ketiga* yaitu pelatihan dengan skor 3,30 dengan presentase 82,50%. Guru memberikan permainan mengurutkan bangun datar dengan penuh semangat dan keantusiasan. serta mengajak siswa melakukan permainan mengurutkan bangun datar. Kemudian guru membagikan lembar pengerjaan siswa dan meminta siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing dengan pembahasan mengurutkan bangun datar, setelah selesai guru memerintahkan siswa untuk menampilkan hasil diskusi kelompok.

Langkah terakhir, penyampaian hasil memperoleh skor 3,00 dengan persentase 100%. Dibantu guru siswa dapat menyimpulkan materi pelajaran dengan menggunakan peta pikiran tentang mengurutkan bangun datar. Serta dapat menyelesaikan soal secara mandiri.

Observasi terhadap siswa juga dilakukan saat proses pembelajaran. Berikut adalah data hasil observasi terhadap siswa tentang penerapan pendekatan *SAVI* dengan media konkret dalam pembelajaran Matematika tentang mengurutkan bangun datar disajikan dalam tabel

Tabel 15 Hasil Observasi terhadap Siswa tentang Penerapan Pendekatan *SAVI* dengan Media Konkret Siklus II Pertemuan I

No	Indikator Penilaian	No. Aspek	Observer		Rerata
			1	2	
1	Persiapan/pendahuluan	1	4	4	4,00
		2	4	3	3,50
		3	3	4	3,50
		4	3	4	3,50
		5	3	3	3,00
	Rata-rata		3,40	3,60	3,50
2	Kegiatan inti/penyampaian	6	4	4	4,00
		7	4	4	4,00
		8	4	4	4,00
		9	3	4	3,50
		10	4	4	4,00
		11	4	3	3,50
	Rata-rata		3,83	3,83	3,83
3	Kegiatan inti/pelatihan	12	3	3	3,00
		13	3	4	3,50
		14	1	4	2,50
		15	3	4	3,50
		16	4	2	3,00
	Rata-rata		2,80	3,40	3,10
4	Penyampaian hasil	17	2	4	3,00
		18	2	3	2,50
		19	3	4	3,50
		20	4	4	4,00
	Rata-rata		2,75	3,75	3,25
Jumlah			**65,00**	**73,00**	**69,00**
Rerata			**3,13**	**3,66**	**3,42**
Persentase (%)			**81,25%**	**90,25%**	**86,25%**

Berdasarkan tabel 15 tentang hasil observasi terhadap siswa diperoleh data skor rerata pada tiap langkah penerapan pendekatan *SAVI* dengan media konkret sebagai berikut: langkah *pertama* persiapan mendapat skor 3,50 dengan persentase 87,50%. Siswa antusias ketika ketika guru mengajak siswa untuk bernyanyi lagu naik delman untuk membuka pembelajaran. Siswa juga antusias menjawab pertanyaan dari guru mengenai benda yang permukaannya berbentuk bangun datar.

Langkah *kedua* yaitu penyampaian mendapat skor 3,83 dengan persentase 95,83% Siswa semangat mengurutkan benda yang permukaannya berbentuk bangun datar. Siswa bersemangat berkelompok dan berdiskusi serta saling bertukar pendapat dengan teman sekelompok. Siswa juga antusias mendengarkan penjelasan materi dari guru tentang mengurutkan bangun datar.

Langkah *ketiga* yaitu pelatihan dengan skor 3,10 dengan presentase 77,50% Siswa melaksanakan permainan mengurutkan bangun datar dengan penuh semangat. Akan tetapi, siswa belum menceritakan pengalaman belajar yang telah dilakukan. Pada tahap ini siswa juga berdiskusi dan kemudian menampilkan hasil diskusi kelompok mengenai mengurutkan bangun datar.

Langkah terakhir, penyampaian hasil memperoleh skor 3,25 dengan persentase 81,25. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran dengan menggunakan peta pikiran tentang mengurutkan bangun datar, serta dapat menyelesaikan soal secara mandiri.

Sehubungan dengan uraian sebelumnya perolehan skor rerata kedua observer sudah memenuhi target indikator kinerja. Hasil observasi terhadap siswa diperoleh data bahwa terdapat perbedaan mengenai skor rerata yang diperoleh setiap observer. Skor rerata yang diperoleh observer 1 (O1) adalah 3,50 dengan persentase 81,25%. Skor rerata yang diperoleh observer 2 (O2) adalah 3,83 dengan persentase 90,25%. Pada pertemuan I siklus II ada dua langkah yang belum memenuhi indikator kinerja yaitu pada langkah pelatihan dengan presentase 81,25% dan pada langkah penampilan hasil dengan presentase 81,25%. Akan tetapi, skor rerata yang diperoleh pada pertemuan 1 ini yaitu 86,25% sudah memenuhi target indikator kinerja (85%).

b) Hasil Belajar

Selain pengamatan terhadap proses pembelajaran, observer juga melakukan pengamatan terhadap hasil belajar siswa melalui hasil evaluasi. Evaluasi digunakan untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan siswa mengenai materi yang telah diajarkan. Berikut adalah distribusi frekuensi nilai hasil evaluasi siswa pada siklus II pertemuan I:

Tabel 16 Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Evaluasi Siswa Sikus II Pertemuan I

No	Nilai	Frekuensi	(%)	Keterangan
1.	95-100	1	2,77	Tuntas
2.	85-94	3	8,33	Tuntas
3.	75-84	15	41,66	Tuntas
4.	65-74	12	33,33	Tuntas
5.	55-64	3	8,33	Belum tuntas

6.	45-54	1	2,77	Belum tuntas
7.	35-44	1	2,77	Belum tuntas
Jumlah siswa hadir		36	100	
Nilai tertinggi		100	2,77	
Nilai terendah		35	2,77	
Rata-rata nilai		71,83	85,11	
Jumlah siswa tuntas		31	85,11	
Jumlah siswa belum tuntas		5	13,89	

Berdasarkan tabel 16 diketahui bahwa jumlah siswa yang hadir saat tindakan siklus II pertemuan I adalah 36 anak dengan persentase 100%. Hasil dari tindakan pertemuan 2 diperoleh data nilai tertinggi adalah 100 dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai tertinggi 1 anak dengan persentase 2,77%. Sedangkan nilai terendah adalah 35 yang diperoleh 1anak dengan persentase 2,77%. Diketahui bahwa, jumlah siswa yang nilainya ≥ KKM 70 adalah 31 anak dengan persentase 85,11%, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas berjumlah 5 anak dengan persentase 13,89%.

3) Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru lebik baik dari pertemuan sebelumnya. Langkah-langkah pendekatan *SAVI* dengan media konkret hampir sudah terlihat semua. Kendala dari guru adalah: (a) guru belum memberikan kesempatan pada siswa untuk menceritakan pengalaman belajar yang telah dilakukan, (b) guru kurang memotivasi siswa. Kendala dari siswa antara lain: (a) beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru ketika guru menjelaskan materi, (b) tahap pelatihan, masih ada beberapa siswa berjalan ke kelompok lain saat berdiskusi kelompok.

Solusi untuk mengatasi kendala dari guru adalah: (a) mendiskusikan dengan guru tentang langkah-langkah pendekatan *SAVI,* (b) guru lebih memerhatikan siswa dan memotivasi misalnya dengan bertepuk tangan. Adapun solusi untuk mengatasi kendala dari siswa adalah: (a) mendiskusikan dengan guru untuk memotivasi siswa agar memperhatikan penjelasan materi yang diajarkan, (b) mendiskusikan dengan guru untuk mengingatkan dan meminta siswa untuk bersikap disiplin dan tanggungjawab saat melakukan diskusi.

Berdasarkan perbandingan nilai pertemuan sebelumnya dan pertemuan setelah tindakan jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas pada pertemuan sebelumnya adalah 8 anak dengan persentase 22,22%, sedangkan hasil belajar setelah dilakukan tindakan, jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas adalah 31 dengan persentase 85,11%. Ada peningkatan pada hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan. Selain itupersentase jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas sudah memenuhi target indikator kinerja yaitu mencapai 85%.Hasil refleksi pada siklus II pertemuan 1 digunakan untuk pedoman melanjutkan tindakan pada pertemuan 2.

c. Pertemuan 2

1)Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melakukan beberapa hal yaitu: (a) melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru kelas II, (b) mengkoordinasikan kembali skenario pembelajaran, (c) menyerahkan dan mengkoordinasikan RPP kepada guru kelas IImengenai penerapan

pendekatan *SAVI* dengan media konkret, (d) mengkoordinasikan jadwal penelitian dengan jadwal pelaksanaan pembelajaran yang sudah ada, (e) menyiapkan media dan instrument, dan (f) alat dokumentasi berupa kamera digital.

2)Pelaksanaan

Materi pada pertemuan kedua yaitu mengenal unsur-unsur bangun datar (sisi-sisi bangun datar). Pada siklus II pertemuan 2 peneliti masih berperan sebagai guru untuk menggantikan guru kelas dikarenakan masih sakit.

Langkah *pertama* persiapan, kegiatan diawali dengan pembuka yaitu salam, berdoa, presensi, apersepsi, acuan dan motivasi. Kegiatan pembuka dilaksanakan ± 5 menit. Pada tahap apersepsi, guru meminta siswa untuk menghitung jumlah sisi pada bangun datar persegi panjang. Tahap acuan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan indikator mengenal unsur-unsur bangun datar (sisi-sisi bangun datar), sedangkan pada tahap motivasi guru mengajak siswa untuk bernyanyi lagu hai becak.

Kegiatan inti dilaksanakan selama ± 45 menit. Langkah *kedua* yaitu penyampaian, diawali dengan menyuruh siswa menghitung sisi pada masing-masing bangun datar yang telah dibagikan oleh guru. Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman kelompoknya dan saling bertukar pendapat. Guru menjelaskan materi unsur-unsur bangun datar

(sisi-sisi bangun datar) dengan menggunakan media konkret yang berupa bentuk bangun datar.

Langkah *ketiga* yaitu pelatihan, guru menjelaskan dan memberikan contoh permainan menghafal nomor dengan menggunakan media konkret, kemudian mengajak siswa untuk melakukan permainan menghafal nomor. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan pengalaman belajar yang telah dilakukan. Selanjutnya, guru membagi lembar pengerjaan siswa kepada setiap kelompok untuk di diskusikan, kemudian guru meminta kepada setiap kelompok untuk menampilkan hasil diskusi kelompoknya.

Langkah *keempat* yaitu penampilan hasil, guru membimbing siswa menuliskan kesimpulan dengan menggunakan peta pikiran mengenai unsur-unsur bangun datar. Kemudian guru memberikan penguatan kepada siswa yang menjawab benar dalam mengerjakan latihan. Selanjutnya, guru memberikan soal untuk dikerjakan secara mandiri.

Pada kegiatan penutup dilaksanakan selama ± 20 menit, siswa bersama guru menyimpulkan bersama dengan metode tanya jawab. Setelah itu, guru mengakhiri pelajaran dan siswa diijinkan untuk istirahat.

3)Pengamatan/observasi

Berdasarkan pengamatan observer pada siklus II pertemuan 2 ini, guru dalam melaksanakan langkah pendekatan *SAVI* dengan media konkret sudah lebih baik dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

Hampir semua aspek pada langkah-langkah pembelajaran dilakukan dengan cukup baik dan sesuai urutan.

a) Proses Pembelajaran

Hasil observasi guru tentang penerapan pendekatan *SAVI* dengan media konkret dalam pembelajaran Matematika tentang mengenal unsur-unsur bangun datar (sisi-sisi bangun datar) bisa disajikan dalam tabel 17 berikut:

Tabel 17 Hasil Observasi terhadap Guru tentang Penerapan Pendekatan *SAVI* dengan Media Konkret Siklus II Pertemuan 2

No	Indikator Penilaian	No. Aspek	Observer		Rerata
			1	2	
1	Persiapan/pendahuluan	1	4	4	4.00
		2	3	3	3.00
		3	3	3	3.00
		4	4	4	4.00
		5	4	4	4.00
	Rata-rata		3.60	3.60	3.60
2	Kegiatan inti/penyampaian	6	3	4	3.50
		7	4	4	4.00
		8	4	4	4.00
		9	4	4	4.00
		10	3	3	3.00
		11	3	3	3.00
	Rata-rata		3.50	3.67	3.58
3	Kegiatan inti/pelatihan	12	3	4	3.50
		13	4	4	4.00
		14	4	4	4.00
		15	4	4	4.00
		16	3	3	3.00
	Rata-rata		3.60	3.80	3.70
4	Penyampaian hasil	17	3	3	3.00
		18	3	3	3.00
		19	4	4	4.00
		20	4	4	4.00
	Rata-rata		3.50	3.50	3.50

Jumlah	**71.00**	**73.00**	**72.00**
Rerata	**3.55**	**3.64**	**3.60**
Persentase (%)	**88.75 %**	**91.25 %**	**90.00 %**

Berdasarkan tabel 17 tentang hasil observasi terhadap siswa diperoleh data skor rerata pada tiap langkah penerapan pendekatan *SAVI* dengan media konkret sebagai berikut langkah *pertama* persiapan mendapat skor 3,60 dengan persentase 90%. Pada langkah ini guru mengajak siswa bernyanyi lagu hai becak untuk membuka pembelajaran dan memotivasi siswa. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang akan dipelajari yaitu unsur-unsur bangun datar (sisi-sisi bangun datar). Guru juga menyampaiakan tujuan pembelajaran yang jelas dengan indikator pembelajaran mengenal unsur-unsur bangun datar (sisi-sisi bangun datar).

Langkah *kedua* yaitu penyampaian mendapat skor 3,58 dengan persentase 89,58%. Pada langkah ini guru memerintahkan siswa untuk menghitung jumlah sisi pada bangun datar yang telah dibagikan oleh guru kepada masing-masing kelompok. Guru juga membagi kelompok untuk berdiskusi dan memberikan kesempatan untuk saling bertukar pendapat. Kemudian guru menjelaskan materi tentang unsur-unsur bangun datar (sisi-sisi bangun datar) dengan menggunakan media konkret secara jelas.

Langkah *ketiga* yaitu pelatihan dengan skor 3,70 dengan presentase 92,50%. Guru memberikan contoh permainan menghafal

nomor dengan menyebutkan jumlah sisi pada bangun datar yang akan dilakukan dengan menggunakan media konkret. Guru mengajak siswa untuk melakukan permainan. Selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan pengalaman belajar yang telah dilakukan. Kemudian guru memerintahkan siswa untuk berdiskusi dan menampilkan hasilnya.

Langkah terakhir, penyampaian hasil memperoleh skor 3,50 dengan persentase 87,50%. Pada langkah ini guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran dengan menggunakan peta pikiran tentang unsur-unsur bangun datar (sisi-sisi bangun datar). Selanjutnya guru memberikan penguatan kepada siswa pada tahap pelatihan yang berhasil menjawab latihan dengan benar.

Skor rerata yang diperoleh observer 1 (O1) adalah 3,55 dengan persentase 88,75%. Skor rerata yang diperoleh observer 2 (O2) adalah 3,64 dengan persentase 90,25%. Skor rerata yang diperoleh pada pertemuan 2 ini yaitu 90,00% sudah memenuhi target indikator kinerja (85%).

Pengamatan terhadap siswa saat proses pembelajaran yaitu siswa dengan aktif mengikuti pelajaran. Berikut adalah data hasil observasi terhadap siswa tentang mengurutkan bangun datar disajikan dalam table: 18.

Tabel 18 Hasil Observasi terhadap Siswa tentang Penerapan Pendekatan *SAVI* dengan Media Konkret Siklus II Pertemuan 2

No	Indikator Penilaian	No. Aspek	Observer		Rerata
			1	2	
1	Persiapan/pendahuluan	1	4	4	4.00
		2	3	4	3.50
		3	2	3	2.50
		4	3	4	3.50
		5	3	3	3.00
	Rata-rata		3.00	3.60	3.30
2	Kegiatan inti/penyampaian	6	4	4	4.00
		7	4	4	4.00
		8	2	4	3.00
		9	3	4	3.50
		10	3	3	3.00
		11	4	3	3.50
	Rata-rata		3.33	3.67	3.50
3	Kegiatan inti/pelatihan	12	4	4	4.00
		13	3	4	3.50
		14	4	4	4.00
		15	4	4	4.00
		16	2	3	2.50
	Rata-rata		3.40	3.80	3.60
4	Penyampaian hasil	17	3	4	3.50
		18	3	4	3.50
		19	3	3	3.00
		20	4	4	4.00
	Rata-rata		3.25	3.75	3.50
Jumlah			**65.00**	**74.00**	**69.50**
Rerata			**3.25**	**3.70**	**3.48**
Persentase (%)			**81.25 %**	**92.50 %**	**86.88 %**

Berdasarkan tabel 18 tentang hasil observasi terhadap siswa diperoleh data skor rerata pada tiap langkah penerapan pendekatan *SAVI* dengan media konkret sebagai berikut langkah *pertama* persiapan mendapat skor 3,30 dengan persentase 82,50%. Siswa antusias ketika ketika guru mengajak siswa bernyanyi lagu hai becak untuk membuka

pembelajaran. Siswa juga antusias menjawab pertanyaan dari guru tentang unsur-unsur bangun datar (sisi-sisi bangun datar).

Langkah *kedua* yaitu penyampaian mendapat skor 3,50 dengan persentase 87,50%. Siswa semangat menentukan sisi-sisi bangun datar. Siswa bersemangat berkelompok dan berdiskusi serta saling bertukar pendapat dengan teman sekelompok. Siswa juga antusias *mendengarkan* penjelasan materi dari guru tentang unsur-unsur bangun datar (sisi-sisi bangun datar).

Langkah *ketiga* yaitu pelatihan dengan skor 3,60 dengan presentase 90,00%. Siswa melaksanakan permainan menghafal nomor dalam pembelajaran dengan penuh semangat. Selanjutnya, siswa *menceritakan* pengalaman belajar yang telah dilakukan. Pada tahap ini siswa juga berdiskusi dan kemudian menampilkan hasil diskusi kelompok.

Langkah terakhir, penyampaian hasil memperoleh skor 3,50 dengan persentase 87,50%. Dibantu guru siswa dapat menyimpulkan materi pelajaran tentang unsur-unsur bangun datar (sisi-sisi bangun datar) dengan menggunakan peta pikiran. Serta dapat menyelesaikan soal secara mandiri.

Skor rerata yang diperoleh observer 1 (O1) adalah 3,25 dengan persentase 81,25%. Skor rerata yang diperoleh observer 2 (O2) adalah 3,70 dengan persentase 92,50%. Skor rerata yang diperoleh pada

pertemuan 2 ini yaitu 86,88% sudah memenuhi target indikator kinerja (85%).

Pengamatan proses berikutnya adalah pedoman wawancara terhadap observer dan siswa. Pengamatan dilakukan dengan mewawancarai observer dan juga tiga siswa sebagai sampel setelah tindakan pembelajaran selesai. Data selengkapnya mengenai hasil wawancara terhadap observer siswa ada pada lampiran 19 halaman 236 dan wawancara terhadap siswa ada pada lampiran 20 halaman 237.

b)Hasil Belajar

Selain pengamatan terhadap proses pembelajaran, observer juga melakukan pengamatan terhadap hasil belajar siswa melalui hasil evaluasi. Setelah dilakukan tindakan melalui pendekatan *SAVI* dengan media konkret diperoleh data hasil belajar siswa. Berikut adalah distribusi frekuensi nilai hasil evaluasi siswa pada siklus II pertemuan 2

Tabel 19 Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Evaluasi Siswa Sikus II Pertemuan 2

No	Nilai	Frekuensi	(%)	Keterangan
1.	95-100	2	5,55	Tuntas
2.	89-94	9	25	Tuntas
3.	83-88	6	16,66	Tuntas
4.	77-82	7	19,44	Tuntas
5.	71-76	8	22,22	Tuntas
6.	65-70	4	11,11	Belum tuntas
Jumlah siswa hadir		36	100	
Nilai tertinggi		100	5,55	
Nilai terendah		65	11,11	
Rata-rata nilai		81,67	66,66	
Jumlah siswa tuntas		32	88,89	
Jumlah siswa belum tuntas		4	11,11	

Berdasarkan tabel 19 diketahui bahwa jumlah siswa yang hadir saat tindakan siklus II pertemuan 2 adalah 36 anak dengan persentase 100%. Hasil dari tindakan pertemuan 2 diperoleh data nilai tertinggi adalah 100 dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai tertinggi 2 anak dengan persentase 5,55%. Sedangkan nilai terendah adalah 65 yang diperoleh 4 anak dengan persentase 11,11%. Diketahui bahwa, jumlah siswa yang nilainya ≥ KKM 70 adalah 32 anak dengan persentase 88,89%, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas berjumlah 4 anak dengan persentase 11,11%.

4) Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru lebik baik dari pertemuan sebelumnya. Langkah-langkah pendekatan *SAVI* dengan media konkret hampir sudah terlihat semua. Kendala dari guru adalah: guru kurang memotivasi siswa, serta kurang mengkondisikan siswa. Kendala dari siswa antara lain:beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru ketika guru menjelaskan materi.

Solusi untuk mengatasi kendala dari guru adalah: mendiskusikan dengan guru tentang langkah-langkah pendekatan *SAVI* dan guru lebih memerhatikan siswa dan memotivasi misalnya dengan bertepuk tangan. Adapun solusi untuk mengatasi kendala dari siswa adalah: mendiskusikan dengan guru untuk memotivasi siswa agar memerhatikan penjelasan materi yang diajarkan.

d. Berdasarkan perbandingan nilai pertemuan sebelumnya dan pertemuan setelah tindakanjumlah siswa yang mendapat nilai tuntas pada pertemuan sebelumnya adalah 31 anak dengan persentase 85,11%, sedangkan hasil belajar setelah dilakukan tindakan, jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas adalah 32 dengan persentase 88,89%. Ada peningkatan pada hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan. Selain itu, persentase jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas sudah memenuhi target indikator kinerja yaitu mencapai 85%. Hasil refleksi pada siklus II pertemuan 2 digunakan untuk pedoman melanjutkan tindakan pada pertemuan berikutnya.

e. Analisis Hasil Tindakan Antarpertemuan pada Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pada tindakan siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2, terdapat beberapa perbedaan data. Perbedaan yang terjadi dari segi proses dan hasil belajar. Kemudian, perbedaan data tersebut dianalisis agar lebih jelas untuk dibaca. Aspek yang dianalisis pada tindakan siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 yaitu:

1) Langkah-Langkah Penerapan Pendekatan *SAVI* dengan Media Konkret terhadap Guru dan Siswa

Data tentang langkah-langkah penerapan pendekatan *SAVI* dengan media konkret pada pembelajaran Matematika tentang bangun datar yang dilakukan oleh guru dan siswa pada siklus II telah dipaparkan sebelumnya. Berikut adalah analisis perbandingan antara hasil observasi terhadap guru dan siswa pada pertemuan 1 dan 2:

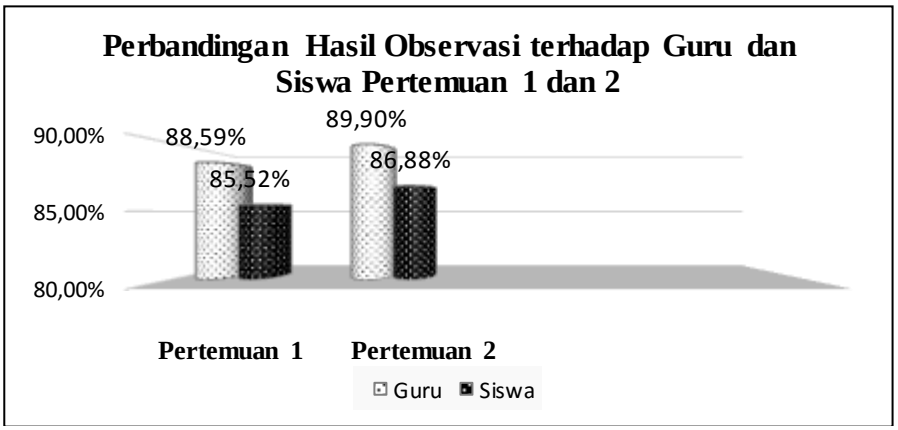

Gambar 6 Diagram Perbandingan Hasil Observasi terhadap Guru dan Siswa Pertemuan 1 dan 2

Terjadi peningkatan hasil observasi terhadap guru dan siswa pada siklus II mengenai langkah-langkah penerapan pendekatan *SAVI* dengan media konkret. Peningkatan tersebut tampak jelas baik hasil observasi terhadap guru dan siswa pada pertemuan 1 dan 2. Peningkatan hasil observasi terhadap guru terlihat pada pertemuan 1 dengan perolehan persentase mencapai 88,59%, sedangkan pada pertemuan 2 memperoleh persentase 89,90%. Peningkatan hasil observasi terhadap siswa terlihat pada pertemuan 1 dengan perolehan persentase mencapai 85,52%, sedangkan pada pertemuan 2 memperoleh persentase 86,88%.Data tersebut sudah mencapai target indikator kinerja yaitu 85%.

2) Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN Wonogiri pada Siklus II

3)

Hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 mengalami peningkatan persentase jumlah siswa dengan nilai ketuntasan

≥ KKM 70. Berikut adalah perbandingan ketuntasan siswa pada siklus II:

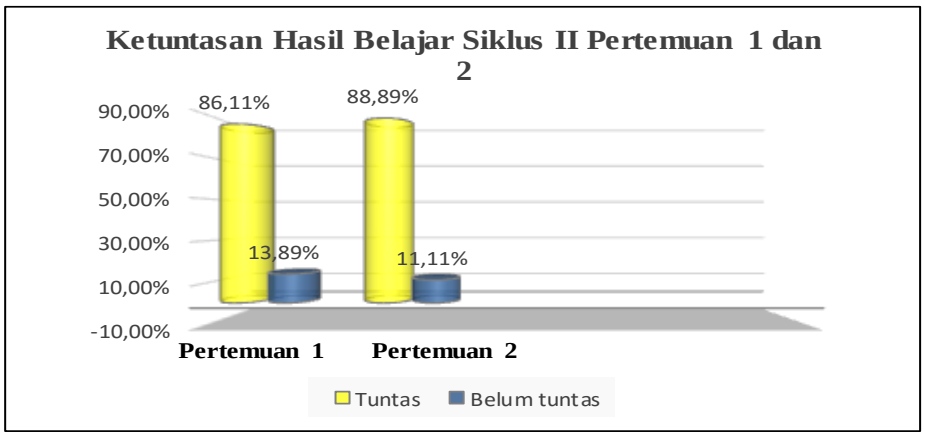

Gambar 7 Diagram Ketuntasan Siswa Siklus II Pertemuan 1 dan 2

Berdasarkan gambar 7 ditarik kesimpulan bahwa peningkatan jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas pada pertemuan 1 dan 2, yaitu persentase jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas diketahui pertemuan 1 mencapai 85,11% dan pada pertemuan 2 mencapai 88,89%. Data perolehan jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas sudah mencapai target 85%.

3. Siklus III

a. Pertemuan I

1) Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melakukan beberapa hal yaitu: (a) melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru kelas II, (b) mengkoordinasikan kembali skenario pembelajaran, (c) menyerahkan dan mengkoordinasikan RPP kepada guru kelas II mengenai penerapan pendekatan *SAVI* dengan media konkret, (d)

mengkoordinasikan jadwal penelitian dengan jadwal pelaksanaan pembelajaran yang sudah ada, (e) menyiapkan media dan instrument, dan (f) alat dokumentasi berupa kamera digital.

2) Pelaksanaan

Penelitian dilakukan di kelas II dengan jumlah siswa 36 dan jumlah siswa yang hadir pada pertemuan pertama adalah 36 siswa. Materi pada pertemuan pertama yaitu mengenal unsur-unsur bangun datar (sudut-sudut bangun datar).

Langkah *pertama* persiapan, kegiatan diawali dengan pembuka yaitu salam, berdoa, presensi, apersepsi, acuan dan motivasi. Kegiatan pembuka dilaksanakan ± 5 menit.Pada tahap apersepsi, guru meminta siswa untuk menghitung jumlah sudut yang ada pada ruang kelas. Tahap acuan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan indikator mengenal unsur-unsur bangun datar (sudut-sudut bangun datar), sedangkan pada tahap motivasi guru mengajak siswa untuk bernyanyi lagu hai becak.

Kegiatan inti dilaksanakan selama ± 45 menit. Langkah *kedua* yaitu penyampaian, diawali dengan memerintahkan siswa menghitung jumlah sudut pada bangun datar. Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman kelompoknya dan saling bertukar pendapat. Guru menjelaskan materi mengenal unsur-unsur bangun datar (sudut-

sudut bangun datar) dengan menggunakan media konkret yang berupa bentuk bangun datar.

Langkah *ketiga* yaitu pelatihan, guru menjelaskan dan memberikan contoh permainan dengan menggunakan media konkret, kemudian mengajak siswa untuk melakukan permainan. Pada langkah ini guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan pengalaman belajar yang telah dilakukan tentang unsur-unsur bangun datar yang berupa sudut. Guru membagi lembar pengerjaan siswa kepada setiap kelompok untuk di diskusikan dengan topik menentukan sudut-sudut pada bangun datar, kemudian guru meminta kepada setiap kelompok untuk menampilkan hasil diskusi kelompoknya.

Langkah *keempat* yaitu penampilan hasil, guru membimbing siswa menuliskan kesimpulan dengan menggunakan peta pikiran. Kemudian guru memberikan penguatan kepada siswa yang menjawab benar dalam mengerjakan latihan. Selanjutnya, guru memberikan soal untuk dikerjakan secara mandiri.

Pada kegiatan penutup dilaksanakan selama ± 20 menit, siswa bersama guru menyimpulkan bersama dengan metode tanya jawab. Setelah itu, guru mengakhiri pelajaran dan siswa diijinkan untuk istirahat.

3) Pengamatan/observasi

Berdasarkan pengamatan observer pada siklus III pertemuan I ini, Hampir semua aspek pada langkah-langkah pembelajaran dilakukan dengan cukup baik dan sesuai urutan.

a) Proses Pembelajaran

Hasil observasi guru tentang tentang pengelompokkan bangun datar bisa disajikan dalam tabel 20 berikut:

Tabel 20 Hasil Observasi terhadap Guru tentang Penerapan Pendekatan *SAVI* dengan Media Konkret Siklus III Pertemuan I

No	Indikator Penilaian	No. Aspek	Observer		Rerata
			1	2	
1	Persiapan/pendahuluan	1	4	4	4.00
		2	3	4	3.50
		3	3	3	3.00
		4	4	3	3.50
		5	4	4	4.00
	Rata-rata		3.60	3.60	3.60
2	Kegiatan inti/penyampaian	6	4	4	4.00
		7	4	4	4.00
		8	4	3	3.50
		9	4	3	3.50
		10	3	4	3.50
		11	3	3	3.00
	Rata-rata		3.67	3.50	3.58
3	Kegiatan inti/pelatihan	12	4	4	4.00
		13	4	4	4.00
		14	4	4	4.00
		15	4	4	4.00
		16	3	4	3.50
	Rata-rata		3.80	4.00	3.90
4	Penyampaian hasil	17	3	4	3.50
		18	3	3	3.00
		19	4	3	3.50
		20	4	3	3.50
	Rata-rata		3.50	3.25	3.38

Jumlah	**73.00**	**72.00**	**72.50**
Rerata	**3.64**	**3.59**	**3.61**
Persentase (%)	**91.25%**	**90.00 %**	**90.63 %**

Berdasarkan tabel 20 tentang hasil observasi terhadap siswa diperoleh data skor rerata pada tiap langkah penerapan pendekatan *SAVI* dengan media konkret sebagai berikut langkah *pertama* persiapan mendapat skor 3,60 dengan persentase 90%. Pada langkah ini guru mengajak siswa bernyanyi lagu hai becak untuk membuka pembelajaran dan memotivasi siswa. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang akan dipelajari yaitu unsur-unsur bangun datar (sudut-sudut bangun datar). Guru juga menyampaiakan tujuan pembelajaran yang jelas dengan indikator mengenal unsur-unsur bangun datar (sudut-sudut bangun datar), serta mengaitkan pengalaman yang telah diperoleh siswa mengenai unsur unsur bangun datar pada pertemuan sebelumnya mengenai sisi dengan materi yang akan dipelajari yaitu tentang sudut.

Langkah *kedua* yaitu penyampaian mendapat skor 3,58 dengan persentase 89,58%. Pada langkah ini guru memerintahkan siswa untuk menghitung jumlah sisi pada bangun datar. Guru juga membagi kelompok untuk berdiskusi dan memberikan kesempatan untuk saling bertukar pendapat. Kemudian guru menjelaskan materi tentang unsur-unsur bangun datar menganai sudut dengan menggunakan media konkret secara jelas.

Langkah *ketiga* yaitu pelatihan dengan skor 3,90 dengan presentase 97,50%. Guru memberikan contoh permainan mengahafal nomor yang akan dilakukan dengan menggunakan media konkret. Guru mengajak siswa untuk melakukan permainan. Selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan pengalaman belajar yang telah dilakukan dengan materi unsur bangun datar yaitu sudut. Kemudian guru memerintahkan siswa untuk berdiskusi dan menampilkan hasilnya.

Langkah terakhir, penyampaian hasilmemperoleh skor 3,38 dengan persentase 84,38%. Pada langkah ini guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran dengan menggunakan peta pikiran mengenai unsur-unsur bangun datar. Selanjutnya guru memberikan penguatan kepada siswa pada tahap pelatihan yang berhasil menjawab latihan dengan benar.

Data yang diperoleh dari hasil observasi terhadap guru pada setiap langkah penerapan pendekatan *SAVI* dengan media konkretsudah memenuhi target indikator. Beberapa langkah-langkah mendapatkan skor di atas 3,50. Skor rerata yang diperoleh observer 1 (O1) adalah 3,64 dengan persentase 90,25%. Skor rerata yang diperoleh observer 2 (O2) adalah 3,69 dengan persentase 90,00%. Skor rerata yang diperoleh pada pertemuan I ini yaitu 3,61 dengan presentase 90,63% sudah memenuhi target indikator kinerja (85%).

Pengamatan terhadap siswa saat proses pembelajaran yaitu siswa dengan aktif mengikuti pelajaran. Berikut adalah data hasil observasi terhadap siswa disajikan dalam tabel 21:

Tabel 21 Hasil Observasi terhadap Siswa tentang Penerapan Pendekatan *SAVI* dengan Media Konkret Siklus III Pertemuan I

No	Indikator Penilaian	No. Aspek	Observer		Rerata
			1	2	
1	Persiapan/pendahuluan	1	4	4	4.00
		2	4	3	3.50
		3	3	4	3.50
		4	4	4	4.00
		5	4	3	3.50
	Rata-rata		3.80	3.60	3.70
2	Kegiatan inti/penyampaian	6	4	4	4.00
		7	4	4	4.00
		8	4	3	3.50
		9	4	4	4.00
		10	3	4	3.50
		11	3	3	3.00
	Rata-rata		3.67	3.67	3.67
3	Kegiatan inti/pelatihan	12	4	4	4.00
		13	4	4	4.00
		14	4	4	4.00
		15	3	4	3.50
		16	3	3	3.00
	Rata-rata		3.60	3.80	3.70
4	Penyampaian hasil	17	3	3	3.00
		18	3	3	3.00
		19	3	3	3.00
		20	4	4	4.00
	Rata-rata		3.25	3.25	3.25
Jumlah			**72.00**	**72.00**	**72.00**
Rerata			**3.58**	**3.58**	**3.58**
Persentase (%)			**90.00%**	**90.00%**	**90.00%**

Berdasarkan tabel 21 tentang hasil observasi terhadap siswa diperoleh data skor rerata pada tiap langkah penerapan pendekatan *SAVI* dengan media konkret sebagai berikut langkah *pertama* persiapan mendapat skor 3,70 dengan persentase 92,50%. Siswa antusias ketika ketika guru mengajak siswa bernyanyi lagu hai becak untuk membuka pembelajaran. Siswa juga antusias menjawab pertanyaan dari guru tentang unsur-unsur bangun datar (sudut-sudut bangun datar).

Langkah *kedua* yaitu penyampaian mendapat skor 3,67 dengan persentase 90,67%. Siswa semangat menentukan sudut-sudut bangun datar. Siswa bersemangat berkelompok dan berdiskusi serta saling bertukar pendapat dengan teman sekelompok. Siswa juga antusias mendengarkan penjelasan materi dari guru mengenai sudut-sudut pada bangun datar, akan tetapi masih ada siswa yang berbicara sendiri ketika guru menjelaskan.

Langkah *ketiga* yaitu pelatihan dengan skor 3,70 dengan presentase 92,50%. Siswa melaksanakan permainan menghafal nomor dengan penuh semangat. Selanjutnya, siswa menceritakan pengalaman belajar yang telah dilakukan. Pada tahap ini siswa juga berdiskusi dan kemudian menampilkan hasil diskusi kelompok.

Langkah terakhir, penyampaian hasil memperoleh skor 3,25 dengan persentase 81,25%. Dibantu guru siswa dapat menyimpulkan materi pelajaran dengan menggunakan peta pikiran mengenai unsur-

unsur bangun datar (sudut-sudut bangun datar). Serta dapat menyelesaikan soal secara mandiri.

Skor rerata yang diperoleh observer 1 (O1) adalah 3,58 dengan persentase 90,00%. Skor rerata yang diperoleh observer 2 (O2) adalah 3,58 dengan persentase 90,00%. Skor rerata yang diperoleh pada pertemuan I iniyaitu 3,58 dengan presentase 90,00% sudah memenuhi target indikator kinerja (85%).

Pengamatan proses berikutnya adalah pedoman wawancara terhadap observer dan siswa. Pengamatan dilakukan dengan mewawancarai observer dan juga tiga siswa sebagai sampel setelah tindakan pembelajaran selesai.

b) Hasil Belajar

Selain pengamatan terhadap proses pembelajaran, observer juga melakukan pengamatan terhadap hasil belajar siswa melalui hasil evaluasi. Evaluasi digunakan untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan siswa mengenai materi yang telah diajarkan. Berikut adalah distribusi frekuensi nilai hasil evaluasi siswa pada siklus III pertemuan I:

Tabel 22 Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Evaluasi Siswa Siklus III Pertemuan I

No	Nilai	Frekuensi	(%)	Keterangan
1.	95-100	6	16,66	Tuntas
2.	89-94	6	16,66	Tuntas
3.	83-88	12	33,33	Tuntas
4.	77-82	5	13,89	Tuntas
5.	71-76	2	5,55	Tuntas
6.	65-70	5	13,89	Belum tuntas
Jumlah siswa hadir		36	100	
Nilai tertinggi		100	2,77	
Nilai terendah		65	13,88	

Rata-rata nilai	83,83	66,66	
Jumlah siswa tuntas	31	85,11	
Jumlah siswa tidak tuntas	5	13,89	

Berdasarkan tabel 22 diketahui bahwa jumlah siswa yang hadir saat tindakan siklus II pertemuan I adalah 36 anak dengan persentase 100%. Hasil dari tindakan pertemuan I diperoleh data nilai tertinggi adalah 100 dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai tertinggi 1 anak dengan persentase 2,77%. Sedangkan nilai terendah adalah 65 yang diperoleh 5 anak dengan persentase 13,89%. Diketahui bahwa, jumlah siswa yang nilainya ≥ KKM 70 adalah 31 anak dengan persentase 85,11%, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas berjumlah 5 anak dengan persentase 13,89%.

4) Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru lebik baik dari pertemuan sebelumnya. Langkah-langkah pendekatan *SAVI* dengan media konkret hampir sudah terlihat semua. Kendala dari guru adalah: guru kurang memotivasi siswa sehingga siswa masih ada yang merasa kurang percaya diri. Kendala dari siswa antara lain: siswa merasa kurang percaya diri ketika hendak maju ke depan kelas.

Solusi untuk mengatasi kendala dari guru adalah: guru lebih memerhatikan siswa dan memotivasi misalnya dengan bertepuk tangan atau dengan sentuhan. Adapun solusi untuk mengatasi kendala dari siswa adalah: memotivasi siswa agar memperhatikan penjelasan materi yang diajarkan.

Berdasarkan perbandingan nilai pertemuan sebelumnya dan pertemuan setelah tindakan jumlah siswa yang mendapat nilai tidak tuntas pada pertemuan sebelumnya adalah 5 anak dengan persentase 13,89%, sedangkan hasil belajar setelah dilakukan tindakan, jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas adalah 31 dengan persentase 85,11%. Tidak ada peningkatan pada hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan pada pertemuan ini. Hanya saja tidak terjadi penurunan dan presentasenya masih mencapai targek indikator kinerja yaitu 85%. Hasil refleksi pada siklus II pertemuan 1 digunakan untuk pedoman melanjutkan tindakan pada pertemuan 2.

b.Pertemuan 2

1)Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melakukan beberapa hal yaitu: (a) melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru kelas II, (b) mengkoordinasikan kembali skenario pembelajaran, (c) menyerahkan dan mengkoordinasikan RPP kepada guru kelas II mengenai penerapan pendekatan *SAVI* dengan media konkret, (d) mengkoordinasikan jadwal penelitian dengan jadwal pelaksanaan pembelajaran yang sudah ada, (e) menyiapkan media dan instrument, dan (f) alat dokumentasi berupa kamera digital.

2)Pelaksanaan

Penelitian dilakukan di kelas II dengan jumlah siswa 36 dan jumlah siswa yang hadir pada pertemuan kedua adalah 36 siswa. Materi pada pertemuan kedua yaitu menggambar bangun datar.

Langkah *pertama* persiapan, kegiatan diawali dengan pembuka yaitu salam, berdoa, presensi, apersepsi, acuan dan motivasi. Kegiatan pembuka dilaksanakan ± 5 menit. Pada tahap apersepsi, guru meminta siswa untuk menghitung jumlah sudut pada ruang kelas. Tahap acuan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan indikator menggambar bangun datar dengan ukuran tertentu, sedangkan pada tahap motivasi guru mengajak siswa untuk bernyanyi lagu naik delman.

Kegiatan inti dilaksanakan selama ± 45 menit. Langkah *kedua* yaitu penyampaian, diawali dengan menyuruh siswa menghitung sudut pada masing-masing bangun datar yang telah dibagikan oleh guru. Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman kelompoknya dan saling bertukar pendapat. Guru menjelaskan materi menggambar bangun datar menggunakan kertas bertitik dan bergaris.

Langkah *ketiga* yaitu pelatihan, guru menjelaskan dan memberikan contoh permainan dengan menggunakan media kertas bertitik dan bergaris, kemudian mengajak siswa untuk melakukan permainan. Selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan pengalaman belajar yang telah dilakukan. Guru

membagi lembar pengerjaan siswa kepada setiap kelompok untuk di diskusikan dengan materi menggambar bangun datar dengan ukuran tertentu, kemudian guru meminta kepada setiap kelompok untuk menampilkan hasil diskusi kelompoknya.

Langkah *keempat* yaitu penampilan hasil, guru membimbing siswa menuliskan kesimpulan dengan membuat peta pikiran. Kemudian guru memberikan penguatan kepada siswa yang menjawab benar dalam mengerjakan latihan. Selanjutnya, guru memberikan soal untuk dikerjakan secara mandiri.

Pada kegiatan penutup dilaksanakan selama ± 20 menit, siswa bersama guru menyimpulkan bersama dengan metode tanya jawab. Setelah itu, guru mengakhiri pelajaran dan siswa diijinkan untuk istirahat.

3) Pengamatan/observasi

Berdasarkan pengamatan observer pada siklus III pertemuan 2 ini, guru dalam melaksanakan langkah pendekatan *SAVI* dengan media konkret sudah lebih baik dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Hampir semua aspek pada langkah-langkah pembelajaran dilakukan dengan cukup baik dan sesuai urutan.

a) Proses Pembelajaran

Hasil observasi guru tentang penerapan pendekatan *SAVI* dengan media konkret dalam pembelajaran Matematika tentang menggambar bangun datar bisa disajikan dalam tabel 23 berikut:

Tabel 23 Hasil Observasi terhadap Guru tentang Penerapan Pendekatan *SAVI* dengan Media Konkret Siklus III Pertemuan 2

No	Indikator Penilaian	No. Aspek	Observer		Rerata
			1	2	
1	Persiapan/pendahuluan	1	4	4	4.00
		2	4	4	4.00
		3	4	4	4.00
		4	4	4	4.00
		5	4	4	4.00
	Rata-rata		4.00	4.00	4.00
2	Kegiatan inti/penyampaian	6	3	4	3.50
		7	4	3	3.50
		8	3	4	3.50
		9	3	4	3.50
		10	4	4	4.00
		11	4	3	3.50
	Rata-rata		3.50	3.67	3.58
3	Kegiatan inti/pelatihan	12	3	3	3.00
		13	4	3	3.50
		14	4	4	4.00
		15	4	4	4.00
		16	3	4	3.50
	Rata-rata		3.67	3.33	3.50
4	Penyampaian hasil	17	3	4	3.50
		18	4	4	4.00
		19	3	3	3.00
		20	4	3	3.50
	Rata-rata		3.50	3.50	3.50
Jumlah			**73.00**	**74.00**	**73.50**
Rerata			**3.67**	**3.63**	**3.65**
Persentase (%)			**91.25 %**	**92.50 %**	**91.88 %**

Berdasarkan tabel 23 tentang hasil observasi terhadap siswa diperoleh data skor rerata pada tiap langkah penerapan pendekatan *SAVI* dengan media konkret sebagai berikut langkah *pertama* persiapan mendapat skor 4,00 dengan persentase 100%. Pada langkah

ini guru mengajak siswa bernyanyi lagu naik delman untuk membuka pembelajaran dan memotivasi siswa. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang akan dipelajari yaitu menggambar bangun datar. Guru juga menyampaiakan tujuan pembelajaran yang jelas dengan indikator pembelajaran menggambar bangun datar dengan ukuran tertentu.

Langkah *kedua* yaitu penyampaian mendapat skor 3,58 dengan persentase 89,58%. Guru membagi kelompok dan memberikan kesempatan untuk bertukar pendapat. Guru menjelaskan materi tentang menggambar bangun datar dengan ukuran tertentu menggunakan media kertas bertitik dan bergaris secara jelas. Selanjutnya, guru memerintahkan siswa untuk menggambar bangun datar dengan ukuran tertentu pada kertas bertitik dan bergaris.

Langkah *ketiga* yaitu pelatihan dengan skor 3,50 dengan presentase 87,50%. Guru memberikan contoh permainan yang akan dilakukan dengan menggunakan media konkret yaitu permainan mengingat nomor. Guru mengajak siswa untuk melakukan permainan mengingat nomor. Selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan pengalaman belajar yang telah dilakukan. Kemudian guru memerintahkan siswa untuk berdiskusi dan menampilkan hasilnya.

Langkah *keempat*, penyampaian hasil memperoleh skor 3,50 dengan persentase 87,50%. Pada langkah ini guru bersama siswa

menyimpulkan pembelajaran dengan membuat peta pikiran. Selanjutnya guru memberikan penguatan kepada siswa pada tahap pelatihan yang berhasil menjawab latihan dengan benar.

Data yang diperoleh dari hasil observasi terhadap guru pada setiap langkah penerapan pendekatan *SAVI* dengan media konkret sudah memenuhi target indikator. Beberapa langkah-langkah mendapatkan skor di atas 3,50. Skor rerata yang diperoleh observer 1 (O1) adalah 3,67 dengan persentase 90,25%. Skor rerata yang diperoleh observer 2 (O2) adalah 3,63 dengan persentase 92,50%. Skor rerata yang diperoleh pada pertemuan 2 ini yaitu 3,65 dengan presentase 90,88% sudah memenuhi target indikator kinerja (85%).

Pengamatan terhadap siswa saat proses pembelajaran yaitu siswa dengan aktif mengikuti pelajaran. Berikut adalah data hasil observasi terhadap siswa disajikan dalam tabel 24:

Tabel 24 Hasil Observasi terhadap Siswa tentang Penerapan Pendekatan *SAVI* dengan Media Konkret Siklus III Pertemuan 2

No	Indikator Penilaian	No. Aspek	Observer		Rerata
			1	2	
1	Persiapan/pendahuluan	1	4	4	4.00
		2	4	4	4.00
		3	4	4	4.00
		4	3	3	3.00
		5	4	4	4.00
	Rata-rata		3.80	3.80	3.80
2	Kegiatan inti/penyampaian	6	4	4	4.00
		7	4	4	4.00
		8	3	3	3.00
		9	3	4	3.50
		10	4	4	4.00
		11	4	4	4.00
	Rata-rata		3.67	3.83	3.75

3	Kegiatan inti/pelatihan	12	4	3	3.50
		13	4	3	3.50
		14	4	4	4.00
		15	4	4	4.00
		16	3	4	3.50
	Rata-rata		4.00	3.33	3.67
4	Penyampaian hasil	17	4	4	4.00
		18	4	4	4.00
		19	3	3	3.00
		20	4	3	3.50
	Rata-rata		3.75	3.50	3.63
Jumlah			**75.00**	**74.00**	**74.50**
Rerata			**3.80**	**3.62**	**3.71**
Persentase (%)			**93.75%**	**92.50%**	**93.13%**

Berdasarkan tabel 24 tentang hasil observasi terhadap siswa diperoleh data skor rerata pada tiap langkah penerapan pendekatan *SAVI* dengan media konkret sebagai berikut langkah *pertama* persiapan mendapat skor 3,80 dengan persentase 95,00%. Siswa antusias ketika ketika guru mengajak siswa bernyanyi lagu naik delman untuk membuka pembelajaran. Siswa juga antusias menjawab pertanyaan dari guru tentang menggambar bangun datar.

Langkah *kedua* yaitu penyampaian mendapat skor 3,75 dengan persentase 94%. Siswa semangat menggambar bangun datar pada kertas bertitik dan bergaris yang telah disediakan di papan tulis. Siswa bersemangat berkelompok dan berdiskusi serta saling bertukar pendapat dengan teman sekelompok dengan topik bahasan menggambar bangun datar. Siswa antusias maju ke depan untuk menggambar bangun datar.

Langkah *ketiga* yaitu pelatihan dengan skor 3,67 dengan presentase 90,67%. Siswa melaksanakan permainan menggambar

bangun datar. Selanjutnya, siswa menceritakan pengalaman belajar yang telah dilakukan. Pada tahap ini siswa juga berdiskusi dan kemudian menampilkan hasil diskusi kelompok dengan menujukkan gambar hasil kelompoknya.

Langkah *keempat*, penyampaian hasil memperoleh skor 3,63 dengan persentase 90,63%. Dibantu guru siswa dapat menyimpulkan materi pelajaran dengan membuat peta pikiran. Serta dapat menyelesaikan soal secara mandiri.

Skor rerata yang diperoleh observer 1 (O1) adalah 3,80 dengan persentase 93,75%. Skor rerata yang diperoleh observer 2 (O2) adalah 3,62 dengan persentase 92,50%. Skor rerata yang diperoleh pada pertemuan 2 ini yaitu 3,71 dengan presentase 93,13% sudah memenuhi target indikator kinerja (85%).

Pengamatan proses berikutnya adalah pedoman wawancara terhadap observer dan siswa. Pengamatan dilakukan dengan mewawancarai observer dan juga tiga siswa sebagai sampel setelah tindakan pembelajaran selesai.

b) Hasil Belajar

Selain pengamatan terhadap proses pembelajaran, observer juga melakukan pengamatan terhadap hasil belajar siswa melalui hasil evaluasi. Evaluasi digunakan untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan siswa mengenai materi yang telah diajarkan.

Berikut adalah distribusi frekuensi nilai hasil evaluasi siswa pada siklus III pertemuan 2:

Tabel 25 Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Evaluasi Siswa Sikus III Pertemuan 2

No	Nilai	Frekuensi	(%)	Keterangan
1.	93-100	6	16,66	Tuntas
2.	85-92	7	19,44	Tuntas
3.	77-84	9	25	Tuntas
4.	69-76	11	30,55	Tuntas
5.	61-68	1	2,77	Belum tuntas
6.	53-60	1	2,77	Belum tuntas
7.	45-52	1	2,77	Belum tuntas
Jumlah siswa hadir		36	100	
Nilai tertinggi		100	2,77	
Nilai terendah		45	2,77	
Rata-rata nilai		81,67	61,11	
Jumlah siswa tuntas		33	90,67	
Jumlah siswa belum tuntas		3	8,33	

Berdasarkan tabel 25, diketahui bahwa jumlah siswa yang hadir saat tindakan siklus II pertemuan 2 adalah 36 anak dengan persentase 100%. Hasil dari tindakan pertemuan 2 diperoleh data nilai tertinggi adalah 100 dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai tertinggi 1 anak dengan persentase 2,77%. Sedangkan nilai terendah adalah 45 yang diperoleh 1anak dengan persentase 2,77%. Diketahui bahwa, jumlah siswa yang nilainya $\geq$ KKM 70 adalah 33 anak dengan persentase 90,67%, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas berjumlah 3 anak dengan persentase 8,33%.Ada perbedaan antara hasil belajar sebelum dan sesudah tindakan. Perbedaan yang terlihat sangat tampak baik dari jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas dan tidak tuntas, maupun nilai rerata kelas.

4) Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru lebik baik dari pertemuan sebelumnya. Langkah-langkah pendekatan *SAVI* dengan media konkret hampir sudah terlihat semua. Kendala dari guru adalah tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk menceritakan pengalaman belajar yang telah dilakukan (tahap pelatihan). Adapun kendala dari siswa adalah beberapa siswa tidak memerhatikan guru.

Solusi untuk mengatasi kendala dari guru adalah: mendiskusikan dengan guru tentang langkah-langkah pendekatan *SAVI*. Adapun solusi untuk mengatasi kendala dari siswa adalah: mendiskusikan dengan guru untuk menegur agar siswa memerhatikan penjelasan materi yang diajarkan.

Berdasarkan perbandingan nilai pertemuan sebelumnya dan pertemuan setelah tindakanjumlah siswa yang mendapat nilai tuntas pada pertemuan sebelumnya adalah 31 anak dengan persentase 85,11%, sedangkan hasil belajar setelah dilakukan tindakan, jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas adalah 33 dengan persentase 90,67%. Ada peningkatan pada hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan. Selain itupersentase jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas sudah memenuhi target indikator kinerja yaitu mencapai 85%.Hasil refleksi pada siklus III pertemuan 2 digunakan untuk pedoman menyelesaikan tindakan.

c. Analisis Hasil Tindakan Antarpertemuan pada Siklus III

Berdasarkan hasil pengamatan pada tindakan siklus III pertemuan 1 dan pertemuan 2, terdapat beberapa perbedaan data. Perbedaan yang terjadi dari segi proses dan hasil belajar. Kemudian, perbedaan data tersebut dianalisis agar lebih jelas untuk dibaca. Aspek yang dianalisis pada tindakan siklus III pertemuan 1 dan pertemuan 2 yaitu:

1) Langkah-Langkah Penerapan Pendekatan *SAVI* dengan Media Konkret terhadap Guru dan Siswa

Data tentang langkah-langkah penerapan pendekatan *SAVI* dengan media konkret pada pembelajaran Matematika tentang bangun datar yang dilakukan oleh guru dan siswa pada siklus II telah dipaparkan sebelumnya. Berikut adalah analisis perbandingan antara hasil observasi terhadap guru dan siswa pada pertemuan 1 dan 2:

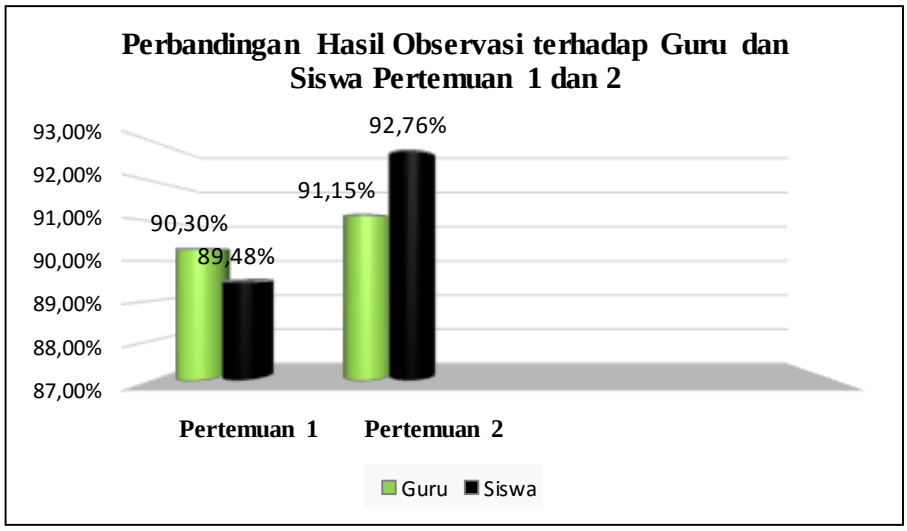

Gambar 1 Diagram Perbandingan Hasil Observasi terhadap Guru dan Siswa Siklus III Pertemuan 1 dan 2

Terjadi peningkatan hasil observasi terhadap guru dan siswa pada siklus II mengenai langkah-langkah penerapan pendekatan *SAVI* dengan media konkret. Peningkatan tersebut tampak jelas baik hasil observasi terhadap guru dan siswa pada pertemuan 1 dan 2. Peningkatan hasil observasi terhadap guru terlihat pada pertemuan 1 dengan perolehan persentase mencapai 88,59%, sedangkan pada pertemuan 2 memperoleh persentase 89,90%. Peningkatan hasil observasi terhadap siswa terlihat pada pertemuan 1 dengan perolehan persentase mencapai 85,52%, sedangkan pada pertemuan 2 memperoleh persentase 86,88%.Data tersebut sudah mencapai target indikator kinerja yaitu 85%.

2) Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN Wonogiri pada Siklus III

Hasil belajar siswa pada siklus III pertemuan 1 dan pertemuan 2 mengalami peningkatan persentase jumlah siswa dengan nilai ketuntasan ≥ KKM 70. Berikut adalah perbandingan ketuntasan siswa pada siklus III:

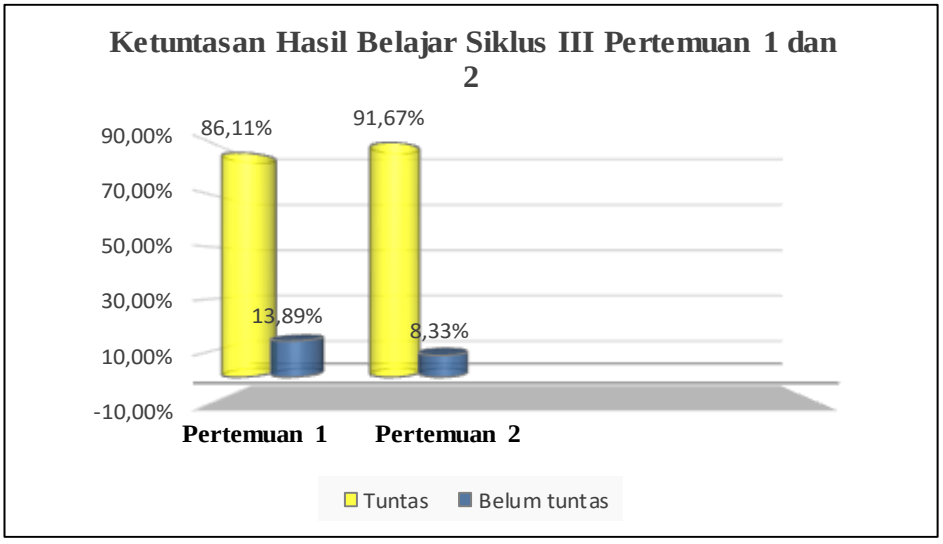

Gambar 9 Diagram Ketuntasan Siswa Siklus III Pertemuan 1 dan 2

jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas pada pertemuan 1 dan 2, yaitu persentase jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas diketahui pertemuan 1 mencapai 85,11% dan pada pertemuan 2 mencapai 90,67%. Data perolehan jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas sudah mencapai target 85%.

d. Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus

Berdasarkan pelaksanaan tindakan penerapan pendekatan *SAVI* dengan media konkret dalam peningkatan pembelajaran Matematika tentang bangun datar pada siswa kelas II SDN Wonogiri, dapat disimpulkan bahwa hasil tindakan pembelajaran pada siklus I, II, dan III mengalami peningkatan. Peningkatan yang tampak bukan hanya pada hasil belajar saja, namun proses pembelajaran yang dialami guru dan siswa.

Langkah-langkah penerapan pendekatan *SAVI* dengan media konkret sebagai berikut: (1) tahap persiapan, (2) tahap penyampaian, (3) tahap pelatihan, (4) tahap penampilan hasil. Peningkatan yang terjadi selama pembelajaran menerapkan pendekatan *SAVI* dengan media konkret bervariasi setiap siklusnya baik dari proses maupun hasilnya. Peningkatan yang terjadi dapat dianalisis berdasarkan proses pembelajaran yang dilakukan guru, siswa, maupun hasil belajar siswa. Berikut adalah analisis pelaksanaan tindakan pada siklus I hingga siklus III yang dilaksanakan guru:

Tabel 26 Analisis Observasi terhadap Guru tentang Penerapan Pendekatan *SAVI* dengan Media Konkret pada Siklus I-III

No	Indikator Penilaian	Siklus					
		I		II		III	
		1	2	1	2	1	2
1.	Persiapan	2,80	3,70	4,00	3,60	3,60	4,00

2.	Penyampaian	2,58	3,50	3,50	3,58	3,58	3,58
3.	Pelatihan	2,70	3,30	3,30	3,70	3,90	3,50
4.	Penampilan Hasil	2,25	3,00	3,38	3,50	3,38	3,50
Rerata		2,75	3,38	3,54	3,60	3,61	3,65
Rerata siklus		3,06		3,57		3,63	
Persentase rerata siklus		75,11%		85,38%		90,25%	

Berdasarkan tabel 26, hasil observasi terhadap guru pada siklus I 75,11%. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 12,27% menjadi 85,38%. Sedangkan, pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 1,87% menjadi 90,25%. Target indikator kinerja observasi terhadap guru adalah 85%. Analisis tindakan pada siklus I hingga III menerapkan pendekatan *SAVI* dengan media konkret yang dialami siswa dapat dilihat pada tabel 27 berikut:

Tabel 27 Analisis Observasi terhadap Siswa tentang Penerapan Pendekatan *SAVI* dengan Media Konkret pada Siklus I-III

No	Indikator Penilaian	Siklus					
		I		II		III	
		1	2	1	2	1	2
1.	Persiapan	2,80	3,50	3,50	3,30	3,70	3,80
2.	Penyampaian	2,58	3,50	3,83	3,50	3,67	3,75
3.	Pelatihan	2,70	3,30	3,10	3,60	3,70	3,67
4.	Penampilan Hasil	2,25	2,75	3,25	3,50	3,25	3,63
Rerata		2,58	3,26	3,42	3,48	3,58	3,71
Rerata siklus		2,92		3,45		3,64	
Persentase rerata siklus		75,75%		85,57%		90,57%	

Berdasarkan tabel 27, hasil observasi terhadap siswa pada siklus I 75,75%. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 12,82% menjadi 85,57%. Sedangkan, pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 5,00%

menjadi 90,57%. Target indikator kinerja observasi terhadap guru adalah 85%.

Berpedoman pada tabel 25 dan 25 persentase rerata hasil observasi terhadap guru dan siswa mengenai penerapan pendekatan *SAVI* dengan media konkret pada siklus I hingga siklus III dapat disajikan pada diagram berikut:

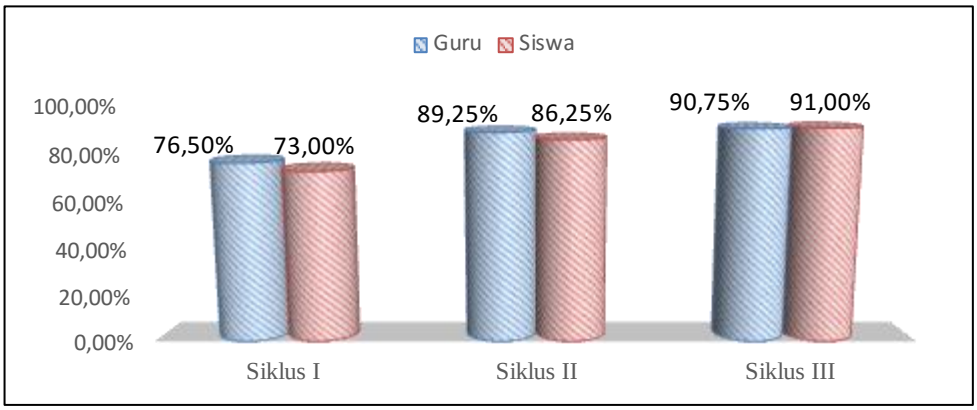

Gambar 10 Diagram Perbandingan Hasil Observasi Guru dan Siswa tiap Siklus

Berdasarkan gambar 10 nampak terjadi peningkatan pada hasil observasi baik terhadap guru maupun siswa setiap siklusnya. Peningkatan terjadi setiap siklus, dan persentase untuk observasi terhadap guru pada siklus I belum mencapai target, namun pada siklus II dan III sudah mencapai. Sedangkan, persentase untuk observasi terhadap siswa setiap

siklusnya sudah mencapai target. Analisis juga dilakukan untuk hasil belajar siswa setiap siklus. Berikut disajikan nilai evaluasi siswa pada kondisi awal, siklus I, siklus II, dan siklus III:

Tabel 28 Analisis Nilai Hasil Belajar Siswa Antarsiklus

Tindakan	Rata-rata Nilai Siswa	Perolehan Hasil Belajar Siswa			
		Tuntas		Tidak Tuntas	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Kondisi Awal	66,64	16	44,44	20	55,55
Siklus I	77,58	29	85,56	7	19,44
Siklus II	76,75	31	85,11	5	13,89
Siklus III	82,75	33	90,67	3	8,33

Berdasarkan perbandingan nilai hasil belajar pada kondisi awal, siklus I, II dan siklus III dapat juga disajikan dalam grafik berikut ini:

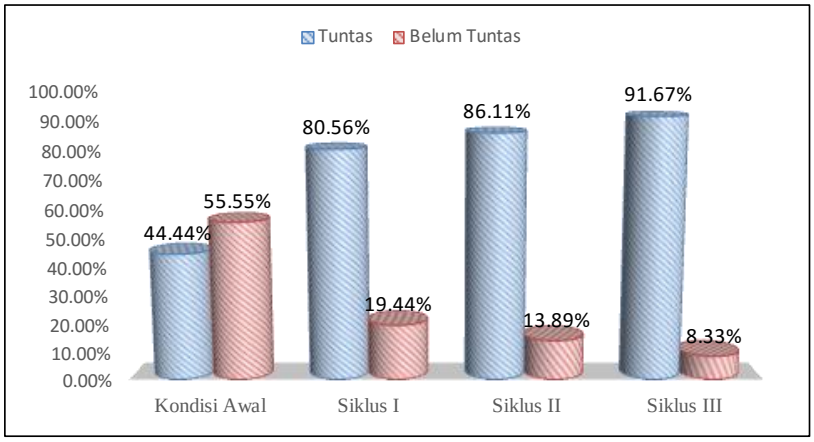

Gambar 11 Diagram Perbandingan Nilai Hasil Belajar Siswa Antarsiklus

Berdasarkan gambar 11, nampak terjadi peningkatan ketuntasan siswa pada hasil belajar siswa dari kondisi awal, siklus I, II hingga III. Peningkatan terjadi setiap siklus, dan persentase sudah mencapai target ketuntasan 85%. Pada kondisi awal, ketuntasan nilai hasil belajar siswa mencapai 44,44%. Siklus I persentase ketuntasan nilai hasil belajar meningkat 36,12% menjadi

85,56%. Pada siklus II, persentase ketuntasan nilai hasil belajar meningkat 5,55% menjadi 85,11%. Sedangkan pada siklus III, persentase ketuntasan nilai hasil belajar meningkat 5,56% menjadi 90,67%. Analisis berdasarkan kendala dan solusi saat pembelajaran berlangsung setiap siklus dapat dilihat pada tabel 29:

Tabel 29 Kendala dan Solusi Pembelajaran Antarsiklus

Siklus	Kendala	Solusi
I	a. Guru lupa belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan pengalaman belajar	a. Mendiskusikan dengan guru tentang langkah-langkah pendekatan *SAVI*
	b. Guru lupa belum membuat kesimpulan	b. Mendiskusikan dengan guru untuk membuat kesimpulan materi
	c. Guru lupa belum memberikan permainan saat pembelajaran	c. Mengkoordinasikan kembali skenario pembelajaran dan memberikan catatan langkah pendekatan *SAVI*
	d. Beberapa siswa yang mendominasi kegiatan diskusi dan tidak memerhatikan penjelasan guru	e. Siswa diingatkan oleh guru untuk tidak mendominasi percakapan dan memerhatikan penjelasan guru
II	a. Guru lupa belum memberi kesempatan kepada siswa untuk menceritakan pengalaman belajar yang telah dilakukan	a. Mendiskusikan dengan guru tentang langkah-langkah dan skenario pembelajaran
	b. Guru kurang memvariasikan pembagian kelompok	b. Mendiskusikan dengan guru tentang variasi pembagian kelompok
	c. Beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru	c. Siswa memperoleh teguran dari guru untuk lebih memerhatikan penjelasan guru
III	a. Guru kurang sehat ketika proses pembelajaran	a. Mendiskusikan dengan guru tentang kesiapan kondisi untuk melakukan pembelajaran
	b. Guru lupa tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan	b. Mendiskusikan kembali skenario pembelajaran dan RPP mengenai materi

	pengalaman belajar yang telah di laksanakan	
	c. Beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru	c. Mendiskusikan dengan guru agar siswa memperhatikan penjelasan guru
	d. Siswa merasa kurang percaya diri untuk bertanya berpendapat	d. Siswa dimotivasi guru untuk tidak malu bertanya dan berpendapat

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kendala dalam proses pembelajaran selalu muncul pada siklus I hingga III antara lain: (1) guru belum memberikan kesempatan pada siswa untuk menceritakan pengalaman belajar yang telah dilakukan, (2) pada tahap pelatihan guru belum memberikan permainan untuk pembelajaran, (3) pada tahap penampilan hasil guru belum membuat kesimpulan menggunakan peta pikiran, (4) beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, dan (5) siswa masih malu saat penyampaian pertanyaan atau pendapat. Solusi dari kendala-kendala tersebut yaitu: (1) mendiskusikan dengan guru mengenai langkah-langkah dan skenario pembelajaran, (2) mengkoordinasikan lagi skenario terutama tahap pelatihan, (3) mendiskusikan dengan guru tentang tahap penampilan hasil, (4) guru menegur siswa supaya memerhatikan penjelasan yang disampaikan, dan (5) guru memberikan dorongan dan penguatan terhadap siswa agar berani bertanya dan berpendapat.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya, berikut adalah pembahasan mengenai penelitian ini:

1. Langkah-Langkah Penerapan Pendekatan *SAVI* dengan Media Konkret

Penerapan pendekatan *SAVI* dengan media konkret dalam peningkatan pembelajaran Matematika pada siswa kelas II SDN Wonogiri dilaksanakan dalam 3 siklus. Setiap siklus terdiri atas 2 pertemuan, dan setiap pertemuan memiliki alokasi waktu 2 x 35 menit. Langkah-langkah pembelajarannya yaitu: (a) tahap persiapan; (b) tahap penyampaian; (c) tahap pelatihan; (d) tahap penampilan hasil. Langkah-langkah pembelajaran menerapkan pendekatan *SAVI* dengan media konkret di atas sudah sesuai dengan langkah pembelajaran pendekatan *SAVI*. Menurut Meier (2005: 103) dan Huda (2013: 283), terdapat 4 tahap dalam siklus pembelajaran manusia yaitu tahap persiapan *(preparation)*, tahap penyampaian *(presentation)*, tahap pelatihan *(practice)*, dan tahap penampilan hasil *(performance)*. Untuk mendukung setiap langkah pembelajaran, maka peneliti menggunakan bantuan media pembelajaran berupa media konkret yang digunakan pada setiap langkah *SAVI*. Pendekatan *SAVI* dengan media konkret yang dilakukan melalui empat langkah pembelajaran tersebut terbukti dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa berdasarkan hasil penelitian ini.

Pelaksanaan tindakan menerapkan pendekatan *SAVI* dengan media konkret baik yang dilakukan guru maupun siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Berdasarkan pengamatan yang telah dianalisis terhadap guru, pada siklus I 76,5%. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 12,75% menjadi 89,25%. Sedangkan, pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 1,5% menjadi 90,75%. Target indikator kinerja observasi terhadap guru adalah 85%.

Selain pengamatan terhadap guru, juga dilakukan pengamatan terhadap siswa, pada siklus I 73%. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 13,25% menjadi 86,25%. Sedangkan, pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 4,75% menjadi 90,00%Target indikator kinerja observasi terhadap guru adalah 85%.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa siklus I sampai siklus III langkah pembelajaran menggunakan pendekatan *SAVI* dengan media konkret yang terdiri dari 4 langkah pokok yaitu (1) persiapan, (2) penyampaian, (3) pelatihan , dan (4) penampilan hasil yang kemudian dijabarkan menjadi 20 langkah kegiatan guru dan siswa sudah dilaksanakan cukup optimal oleh guru dan rata-ratanya sudah mencapai indikator kinerja penelitian, yaitu ≥ 85%.

2. Peningkatan Pembelajaran Matematika tentang Bangun Datar pada Siswa Kelas II SDN Wonogiri

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan pendekatan *SAVI* dengan media konkret yang diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran Matematika pada siswa kelas II SDN Wonogiri disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas II. Siswa kelas II SD berada pada tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun), Mereka sudah mulai memahami aspek-aspek komulatif materi, mempunyai kemampuan memahami cara mengkombinasikan beberapa golongan benda yang bervariasi tingkatannya selain itu siswa sudah mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang konkret. Hal ini

didukung dengan pendapat Sylva dan Lunt (1986) mengenai tahap perkembangan kognitif anak dibagi menjadi empat periode, yaitu : (1) periode sekitar usia dua tahun yang disebut sebagai *periodesensori-motor*, (2) periode usia sekitar dua sampai tujuh tahun disebut sebagai *periodepra-operasional*, (3) periode usia tujuh sampai sebelas tahun disebut *periode operasi konkret*, (4) periode usia sebelas tahun sampai dewasa disebut *periode operasi formal* (Sobur, 2010: 203) dan (Susanto, 2014: 77).

Sebelum dilakukan tindakan, peneliti melakukan observasi awal dengan bertanya kepada guru kelas II SDN Wonogiri mengenai kendala yang dialami siswa pada pembelajaran Matematika. Menurut guru yang diperkuat dengan bukti dokumentasi berupa nilai UTS Semester 1, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi serta merasa bosan ketika pembelajaran. Nilai UTS Semester 1 siswa kelas II, masih banyak yang di bawah KKM. Oleh karena kondisi awal yang demikian, peneliti menjadikan hal tersebut sebagai latar belakang penelitian yang akan dilakukan dengan mengupayakan peningkatan pembelajaran Matematika melalui penerapan pendekatan *SAVI* dengan media konkret.

Berdasarkan pelaksanaan pada siklus I, tindakan melalui penerapan pendekatan *SAVI* dengan media konkret pada materi bentuk-bentuk bangun datar sudah mengalami peningkatan dari kondisi awal. Namun, hasil belajar siswa megenai jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas masih di bawah target. Pada siklus I perolehan persentase ketuntasan siswa mencapai 85,56%. Pada siklus ini, perolehan hasil belajar siswa masih di bawah target

indikator kinerja yang direncanakan. Oleh karena itu, perlu ada perbaikan di siklus II.

Pada siklus II, persentase ketuntasan nilai hasil belajar meningkat 5,55% dari siklus I menjadi 85,11%. Langkah-langkah penerapan pendekatan *SAVI* dengan media konkret pada siklus II dilakukan dengan baik oleh guru maupun siswa. Hal ini yang menjadi faktor penting dalam peningkatan hasil belajar siswa. Persentase hasil belajar pada siklus II sudah mencapai target indikator kinerja (85%).

Sedangkan pada siklus III, persentase ketuntasan nilai hasil belajar meningkat 5,56% dari siklus II menjadi 90,67%.Langkah-langkah penerapan pendekatan *SAVI* dengan media konkret pada siklus III dilakukan dengan sangat baik oleh guru maupun siswa. Hal ini yang menjadi faktor penting dalam peningkatan hasil belajar siswa. Persentase hasil belajar pada siklus III sudah mencapai target indikator kinerja (85%).Secara keseluruhan, pada siklus III pelaksanaan tindakan sudah sangat baik karena semua aspek penilaian sudah mencapai target indikator kinerja.

3. Kendala dan Solusi Penerapan Pendekatan *SAVI* dengan Media Konkret

Penerapan pendekatan *SAVI* dengan media konkret dalam peningkatan pembelajaran Matematika tentang bangun datar pada siswa kelas II SDN Wonogiri Tahun Ajaran 2014/2017 selama tindakan berlangsung menemui beberapa kendala, baik dari pihak guru maupun siswa.Kendala dalam proses pembelajaran selalu muncul pada siklus I hingga III antara lain: (1) guru belum memberikan kesempatan pada siswa untuk menceritakan pengalaman

belajar yang telah dilakukan, (2) pada tahap pelatihan guru belum memberikan permainan untuk pembelajaran, (3) pada tahap penampilan hasil guru belum membuat kesimpulan menggunakan peta pikiran, (4) beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, dan (5) siswa masih malu saat penyampaian pertanyaan atau pendapat. Solusi dari kendala-kendala tersebut yaitu: (1) guru seharusnya paham langkah-langkah pendekatan pembelajaran yang digunkakan, (2) guru memberikan permainan pada setiap pembelajaran, (3) guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran dengan menggunakan peta pikiran, (4) guru memberikan arahan pada siswa supaya memerhatikan penjelasan yang disampaikan, dan (5) guru memberikan dorongan dan penguatan terhadap siswa agar berani bertanya dan berpendapat.

Kendala-kendala tersebut sesuai dengan pendapat (Shoimin, 2013: 182) dan (Huda, 2013: 284) yang menyebutkan bahwa pendekatan *SAVI* masih tergolong baru sehingga banyak pengajar yang belum menguasai pendekatan *SAVI* dan membutuhkan waktu lama untuk siswa yang memiliki kemampuan yang lemah. Selain itu pendekatan ini memiliki kelebihan yaitu suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan, memupuk kerja sama, dan mampu membangkitkan kreativitas siswa (2013: 182).

Berdasarkan uraian kendala dan solusi serta kekurangan dan kelebihan tersebut, diharapkan menjadi pertimbangan bagi pelaksanaan penelitian yang akan datang supaya pelaksanaan pembelajaran menerapkan pendekatan *SAVI* dengan media konkret dapat terlaksana secara maksimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Teoritis

   a. Model *Somatic Auditory Visual And Intellectual (SAVI)* digunakan untuk memudahkan siswa dalam membangun kemampuan berfikir siswa tidak hanya aspek kognitif saja akan tetapi mencaku aspek afektif dan aspek psikomotor, dalam membentuk konsep dalam Matematika serta untuk mempermudah guru dalam memberikan materi khususnya pembelajaran Matematika. Selain itu, siswa dapat meningkatkan sikap kepercayaan diri serta meningkatkan hasi belajar yang lebih baik.

   b. Hasil belajar Matematika merupakan hasil optimal siswa baik dalam aspek kognitif, afektif, ataupun psikomotorik yang diperoleh siswa setelah memperlajari Matematika dengan jalan mencari berbagai informasi yang dibutuhkan baik berupa perubahan tingkah laku, pengetahuan, maupun keterampilan sehingga siswa tersebut mampu mencapai hasil maksimal belajarnya sekaligus memecahkan masalah yang berkaitan dengan Matematika.

2. Kesimpulan Hasil Penelitian

   Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar Matematika siswa kelas II SD Negeri Wonogiri meningkat dengan menggunakan model *Somatic Auditory Visual And Intellectual (SAVI)*. Aktivitas siswa pada pra siklus yaitu

8,69% menjadi 52,17 % pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 100%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang dapat dilihat dari nilai rata-rata pada pra siklus, siklus I dan pada siklus II. Sehingga pada pembelajaran Matematika dengan menggunakan model *SAVI* bisa dikatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri Wonogiri, Kajoran.

B. Saran

1. Bagi Siswa
   a. Siswa hendaknya selalu bersemangat dan antusias dalam pembelajaran serta ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran.
   b. Siswa harus serius dalam melaksanakan pembelajaran. Serta mentaati perintah guru dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.
2. Bagi Guru
   a. Guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan variasi dalam pembelajaran agar siswa lebih tertarik dan tidak merasa bosan. Salah satunya dapat diupayakan melalui penerapan pendekatan *SAVI* dengan media konkret, khususnya dalam pembelajaran Matematika.
   b. Guru harus pandai menarik perhatian siswa dan memberi motivasi kepada siswa yang belum aktif dalam pembelajaran.
3. Bagi Sekolah
   a. Sekolah hendaknya selalu memberikan fasilitas guru untuk menerapkan pembelajaran yang inovatif dengan model dan metode pembelajaran yang

bervariasi, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi kemajuan siswa, guru, dan sekolah.

b. Sekolah sebaiknya mencari informasi mengenai pendekatan maupun metode pembelajaran yang terus berkembang agar guru dapat menerapkannya di kelas.

4. Bagi Peneliti Lain

a. Peneliti dapat menggunakan pendekatan *SAVI* sebagai salah satu pendekatan inovatif, yang dapat meningkatkan pembelajaran Matematika, serta dapat memperbaiki hasil penelitian agar lebih baik.

b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan sumber informasi mengenai penerapan pendekatan *SAVI* dengan media konkret pada pembelajaran Matematika tentang bangun datar

DAFTAR PUSTAKA

Andrean, P.Y.P. (2013). *Pemanfaatan Sumber Belajar Lingkungan dengan Pendekatan Pembelajaran SAVI dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Kelas IV SDN Blengor Kulon Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi: Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi (2010). *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.

Asyhar, R. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta : Gaung Persada.

Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media.

Depdiknas. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Hamalik, O. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.

Heruman. (2010). *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Ibrahim & Suparni. (2012). *Pembelajaran Matematika Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta : SUKA- Press UIN Sunan Kalijaga.

Komalasari, K. (2011). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung : PT Refika Aditama.

Kurniawati, E.D, Waluyo, H.J, Slamet, Y., & Andayani. (2013). Developing a Model of Thematic Speaking Learning Materials Using Savi Approach (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) In Senior High School in Sambas Regency, West Kalimantan Province, Indonesia (Versi elektronik). *Online International Interdisciplinary Research Journal*. 3 (5), 444-455. Diperoleh 5 Februari 2015, dari http://www.oiirj.org/ISSN2249-9598.

Meier, D. (2005). *The Accelerated Learning.* Bandung: Kaifa.

Mustofa, A., dkk. (2008). *Senang Matematika untuk sd/mi kelas 2*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan.

Nazifah. (2013). *Penggunaan Media Konkret Meningkatkan Aktivitas Siswa Matematika Kelas 1 SDN 07 Sungai Soga Bengkayang (Versi elektronik).* Skripsi dipulbilkasikan. Diperoleh dari http://jurnal.untan.ac.id pada tanggal 29 November 2014.

Padmono. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Surakarta: UNS.

----------. (2011). *Media Pembelajaran*. Surakarta: FKIP UNS.

Prihatin, E. (2008). *Guru sebagai Fasilitator*. Bandung : PT Karsa Mandiri Persada.

Purnomosidi, dkk. (2008). *Matematika 2 untuk SD/MI kelas 2*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan.

Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Putra, S.R. (2013). *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta : Diva Press.

Rudi, S. & Cepy, R. (2009). *Media Pembelajaran.* Bandung : CV Wacana Prima.

Sagala, S. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung : Alfabeta.

Sanaky, A,H. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta : Kaukaba.

Sanjaya, W. (2013). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.

Sarama, J. & Clements, D.H. (2009). ‘‘*Concrete’’ Computer Manipulatives in Mathematics Education (Versi Elektronik).*, 3 (3), 145- 150. Diperoleh tanggal 11 Februari 2015, dari www.du.edu/marsicoinstitute.

Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sobur, A. (2010). *Psikologi Umum.* Bandung: Pustaka Setia.

Sudjana. N & Rivai. A. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suharjo. (2006). *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.

Sumiati & Asra. (2009). *Metode Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima.

Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Suwarna, dkk. (2006). *Pengajaran Mikro*. Yogyakarta : Tiara Wacana

Suyatno. (2012). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif.* Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.

Tungga, D.A. (2011). *Pembelajaran Fisika melalui Pendekatan Konstruktivisme dengan Metode SAVI dan Deminstrasi Ditinjau dari Kreativitas Siswa di SMP (Versi Elektronik).* Skripsi dipublikasikan. Diperoleh dari http://www.digilib.uns.ac.id pada tanggal 12 November 2014.

Uno, H.B. & Masri, K. (2009). *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wahyudi. (2008). *Pembelajaran Matematika di sekolah Dasar*. Surakarta : FKIP Universitas Sebelas Maret.

1. Surat ijin Penelitian

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Program Studi : Bimbingan & Konseling /Strata 1
(Terakreditasi "B" SK BAN-PT No: 0955/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2016)
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG - PAUD) /Strata 1
(Terakreditasi "B" SK BAN-PT No: 1114/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2016)
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) /Strata 1
(Terakreditasi "B" SK BAN-PT No: 3033/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2016)
Jl. Tidar No. 21 Magelang 56126 Telp. (0293) 362082 / 326945 psw 1301 Fax. (0293) 325554

Nomor : 024.FKIP/MHS/II.3.AU/F/2017
Lampiran : 1 bendel
Perihal : **IJIN PENELITIAN UNTUK SKRIPSI**

Kepada
Yth. Kepala SD Negeri Wonogiri Kajoran
Di
Kab. Magelang

Assalamu'alaikum wr wb

Disampaikan dengan hormat bahwa, guna penyelesaian studi program strata satu (sarjana) diperlukan penulisan skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon ijin bagi mahasiswa berikut guna melaksanakan penelitian di instansi yang Bapak / Ibu pimpin.

Nama Mahasiswa	: Kurnia Maya Gupita Sari
N P M	: 13.0305.0098
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi	: Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran (SAVI)
Lokasi / Obyek	: SD Negeri Wonogiri Kajoran
Waktu Pelaksanaan	: 16 Juli 2017 – 16 Oktober 20147

Sebagai bahan pertimbangan, berikut ini kami lampirkan proposal / rancangan skripsi.
Demikian atas ijin dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr wb

Magelang, 20 Juni 2017
Dekan,

Drs. Subiyanto, M.Pd.
NIP. 19570807 198303 1 002

2. Surat bukti penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAAAN
SD NEGERI WONOGIRI
KECAMATAN KAJORAN
Alamat : Tuwanan, Wonogiri,Kajoran, Magelang, Pos 56163 Telp: - , Hp: 082134151488

SURAT KETERANGAN PENELITIAN SKRIPSI

NO: 421.3/023/VII/2017

Yang Bertanda Tanda Tangan Di Bawah Ini Kepala Sekolah Sd Negeri Wonogiri Kecamatan Kajoran Kabuparen Magelang, Jawa Tengah Menerangkan Dengan Sesungguhnya Bahwa :

Nama	: Kurnia Maya Gupita Sari
Tempat, Tanggal Lahir	: Magelang, 01 Januari 1995
Npm	: 13.0305.0098
Status	: Mahasiswa Pgsd Universitas Muhammadiyah Magelang
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Tuksongo Ii Borobudur Kabupaten Magelang

Telah Melakukan Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Dengan Judul " Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran (*Savi*) Pada Bulan Juli Tahun 2017.

Demikian Surat Keterangan Ini Di Buat Dengan Sebenar-Benarnya Untuk Digunakan Sebagaimana Mestinya.

Wonogiri, 05 Juli 2017
KepalaSekolah

PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
SDN WONOGIRI
KEC KAJORAN

RM. Saifur Rachman, S.Pd.
NIP. 19640326 198903 1 006

3. Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

INSTRUMEN PENELITIAN

Dengan ini saya,

Nama : Tria Mardiana, M. Pd

NIK : 169008165

Instansi : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang

Sebagai validator instrumen yang disusun oleh :

Nama : Kurnia Maya Gupita Sari

NIM : 13.0305.0098

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *Somatic Auditory Visual And Intellectual* (*Savi)* Pada Siswa Kelas 2 Sd "**.

Demikian pernyataan ini saya dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 17 April 2017

Validator

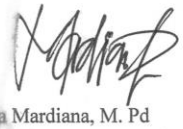

Tria Mardiana, M. Pd

NIK : 169008165

4. Surat Lembar Validasi

LEMBAR VALIDASI RPP

NO.	ASPEK		INDIKATOR	SKOR			
				1	2	3	4
A.	Kesesuaian indikator dengan SK, KD dan alokasi waktu	1	Kesesuaian indikator dengan KK				✓
		2	Kesesuaian indikator dengan KD				✓
		3	Kesesuaian rumusan indikator dalam mengukur tercapainya KD				✓
		4	Ketetapan indikator dalam menggunakan kata kerja operasional				✓
		5	Kesesuaian alokasi waktu			✓	
B.	Tujuan Pembelajaran	1	Kesesuaian rumusan tujuan pembelajaran dengan SK				✓
		2	Kesesuaian rumusan tujuan pembelajaran dengan KD				✓
		3	Ketepatan penulisan tujuan pembelajaran dengan menggunakan aspek ABCD			✓	
		4	Ketepatan penyesuaian tujuan pembelajaran dalam mengurai aspek kognitif			✓	
		5	Ketepatan penyesuaian tujuan pembmelajaran dalam mengurai aspek afektif			✓	
		6	Ketepatan penyesuaian tujuan pembelajaran dalam mengurai aspek psikomotor			✓	
C.	Materi Ajar	1	Ketepatan materi pembelajaran secara teoritis			✓	
		2	Kejelasan materi pembelajaran mendukung pencapaian KD			✓	
		3	Ketepatan materi pembelajaran dijabarkan dalam bahan ajar secara memadai dan kontekstual			✓	
D.	Model dan Metode Pembelajaran	1	Kejelasan penerapan model pembelajaran				✓
		2	Kejelasan tahap model yang digunakan				✓
		3	Kesesuaian tahap model pembelajaran dengan langkah pembelajaran			✓	

NO.	ASPEK		INDIKATOR	SKOR			
				1	2	3	4
		4	Kesesuaian penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi (ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan penugasan)			✓	
		5	Kesesuaian metode pembelajaran dengan langkah pembelajaran				✓
E.	Langkah Pembelajaran	1	Kesesuaian urutan kegiatan pembelajaran dengan model			✓	
		2	Kejelasan skenario pembelajaran (tahap kegiatan pembelajaran: awal, inti, penutup)			✓	
		3	Kejelasan kegiatan awal pembelajaran				✓
		4	Kejelasan kegiatan inti pembelajaran				✓
		5	Kejelasan kegiatan penutup pembelajaran				✓
		6	Ketepatan tahap pembelajaran dengan langkah pembelajaran			✓	
		7	Kesesuaian alokasi waktu pada setiap tahap pembelajaran			✓	
F.	Sumber Belajar	1	Kesesuaian sumber belajar mendukung tercapaianya KD			✓	
		2	Kesesuaian sumber rujukan dengan tata tulis ilmiah			✓	
G.	Media dan LKS	1	Kesesuaian media dengan materi			✓	
		2	Kesesuaian LKS dengan KD			✓	
		3	Kejelasan penggunaan media dalam LKS			✓	
		4	Kejelasan petunjuk LKS			✓	
		5	Kesesuaian LKS dengan media			✓	
H.	Penilaian	1	Kejelasan penilaian kognitif				✓
		2	Kejelasan penilaian afektif				✓
		3	Kejelasan penilaian psikomotor				✓
		4	Kejelasan pedoman penskoran				✓
		5	Kejelasan rubrik penilaian kognitif			✓	
		6	Kejelasan rubrik penilaian afektif			✓	

NO.	ASPEK	INDIKATOR		SKOR			
				1	2	3	4
		7	Kejelasan rubrik penilaian psikomotor			✓	
Jumlah Skor							
Nilai							

Skor maksimal = 160

Nilai $= \frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal}\ x\ 100$

Keterangan :

Rentang Nilai	Kategori
76 – 100	Sangat Valid
51 – 75	Valid
26 – 50	Kurang Valid
0 – 25	Tidak Valid

Keterangan/ Saran :

Instrumen sudah bisa digunakan berdasarkan perbaikan dan saran.

Magelang, 17 April 2017
Validator

(Tria Mardiana, M.Pd.)
NIK : 169008165

5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah	: SD Negeri Wonogiri
Kelas / Semester	: II/ 2
Mata Pelajaran	: Matematika
Materi	: Bangun Datar
Waktu	: 2 x 35 menit (1x pertemuan)

A. STANDAR KOMPETENSI

4. Mengenal unsur-unsur bangun datar sederhana

B. KOMPETENSI DASAR

4.1 Mengelompokkan bangun datar

C. INDIKATOR

Pertemuan 1

4.1.1 Menyebutkan bentuk-bentuk bangun datar

Pertemuan 2

4.1.2 Mengelompokkan bangun datar

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

1. Melalui pendekatan *SAVI* dengan media konkret disertai penjelasan guru dan tanya jawab tentang pengertian bangun datar, siswa dapat menjelaskan pengertian bangun datar dengan benar.
2. Melalui pendekatan *SAVI* dengan media konkret disertai penjelasan guru dan tanya jawab tentang bentuk-bentuk bangun datar, siswa dapat menyebutkan 6 bentuk bangun datar dengan benar.
3. Melalui pendekatan *SAVI* dengan media konkret disertai penugasan dan diskusi tentang bentuk-bentuk bangun datar, siswa dapat menentukan bentuk-bentuk bangun datar dengan benar.
4. Melalui pendekatan *SAVI* dengan media konkret disertai metode pengamatan dalam ruang kelas tentang benda yang berbentuk bangun datar, siswa dapat menyebutkan 2 benda yang permukaannya berbentuk bangun datar dengan benar.

Pertemuan 2

1. Melalui pendekatan *SAVI* dengan media konkret disertai tanya jawab tentang bentuk-bentuk bangun datar, siswa dapat menentukan bentuk bangun datar dengan tepat.
2. Melalui pendekatan *SAVI* dengan media konkret disertai pengamatan di lingkungan sekitar tentang benda yang permukaannya berbentuk bangun datar, siswa dapat menentukan benda yang permukaannya berbentuk bangun datar dengan tepat.
3. Melalui pendekatan *SAVI* dengan media konkret disertai kegiatan diskusi kelompok tentang bentuk-bentuk bangun datar, siswa dapat mengelompokkan bangun datar sesuai dengan bentuknya dengan tepat.

E. MATERI PEMBELAJARAN

Pertemuan 1 : Bentuk-bentuk Bangun Datar
Pertemuan 2 : Mengelompokkan bangun datar berdasarkan bentuknya.

F. METODE DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Pendekatan Pembelajaran
   a. *SAVI* (*Somatik Auditori Visual Intelektual*)
      Langkah-langkah:
      1) Pendahuluan
         Guru membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar.
      2) Kegiatan Inti
         a) Penyampaian
            Guru hendaknya membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara melibatkan panca indra, dan cocok untuk semua gaya belajar.
         b) Pelatihan
            Guru hendaknya membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara.
      3) Penyampaian hasil
         Membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat.
2. Metode Pembelajaran : Tanya jawab, Diskusi, Penugasan
3. Media Pembelajaran
   a. Benda Konkret, meliputi:
      Bentuk-bentuk bangun datar dan contoh benda yang permukaannya berbentuk bangun datar
   b. Lembar Kerja Siswa

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

1. Kegiatan Awal (± 10 menit)
   Tahap Persiapan (Pendahuluan)
   a. Salam pembuka
      Guru mengucapkan ”Assalamu’alaikum Wr. Wb. Selamat pagi anak-anak”
   b. Berdo’a
      ”Sebelum kita mulai pelajaran pada hari ini, marilah kita berdo’a terlebih dahulu. Ayo, ketua kelas silakan memimpin doa!”
   c. Mengecek kehadiran siswa
      ”Anak-anak, apakah hari ini ada temanmu yang tidak masuk? Siapa? Mengapa? (jika ada)”
   d. Apersepi dan motivasi
      Sebelum pelajaran dimulai mari kita bernyanyi terlebih dahulu lagu “bermain layang-layang”

Kuambil bulu sebatang
Kupotong sama panjang
Ku raut dan ku timbang dengan benang
Kujadikan layang-layang
Bermain, berlari
Bermain layang-layang
Bermain ku bawa ke tanah lapang
Hati gembira dan riang

Pernahkah kalian bermain layang-layang?berbentuk apakah layang-layang ini?

e. Orientasi
"Pada pertemuan hari ini kita akan mempelajari tentang bentuk-bentuk bangun datar (persegi, persegi panjang, segitiga, lingkaran, jajargenjang, layang-layang, belah ketupat, dan trapesium). Setelah pelajaran selesai, ibu harap kalian dapat mengetahui bentuk-bentuk bangun datar, serta mengetahui benda yang permukaannya berbentuk bangun datar dalam kehidupan sehari-hari". Apakah kelasnya sudah bersih?. Sebelum memulai pembelajaran silahkan siapkan alat tulis kalian dan duduklah yang rapi selama mengikuti pembelajaran agar kalian memahami materi yang Ibu ajarkan!.

2. Kegiatan Inti (± 45 menit)

Langkah pembelajaran	Aktifitas guru	Aktifitas siswa	Waktu
Langkah ke dua Penyampaian/Kegiatan Inti dengan menggunakan media konkret	**Eksplorasi** 1. Guru memerintahkan siswa untuk melakukan kegiatan mencari benda dalam ruang kelas yang permuakaanya seperti bangun datar **(S)** 2. Guru mengelompokkan siswa menjadi 9 kelompok dan membagi media konkret(S) 3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan	1. Siswa melaksanakan perintah guru menggunakan media konkret(S) 2. Siswa berkelompok dan melaksanakan diskusi dengan menggunakan media konkret (S) 3. Siswa berinteraksi dengan teman sekelompok dan	25 menit

Langkah pembelajaran	Aktifitas guru	Aktifitas siswa	Waktu
	teman dalam kelompoknya dan saling tukar pendapat menggunakan media konkret(A,I)	saling bertukar pendapat menggunakan media konkret (A,I)	
	Elaborasi 4. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media konkret (A,V) 5. Guru menjelaskan dengan menunjukkan media konkret (V) 6. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertukar pendapat dengan temannya menggunakan media konkret(A)	4. Siswa mendengarkan penjelasan guru (A,V) 5. Siswa mengamati media konkret (V) 6. Siswa bertukar pendapat dengan teman sekelompok menggunakan media konkret (A)	
Pelatihan/Kegiatan Inti dengan menggunakan media konkret	7. Guru menjelaskan dan memberikan contoh permainan yang akan dilakukan menggunakan media konkret(A,V) 8. Guru mengajak siswa melakukan permainan menggunakan media konkret (S,I) 9. Guru membagi LKS (I)	7. Siswa mendengarkan dan mengamati contoh permainan yang dilakukan menggunakan media konkret(A,V) 8. Siswa melakukan permainan menggunakan media konkret(S,I) 9. Siswa mengerjakan LKS menggunakan media konkret(I)	10 menit

Langkah pembelajaran	Aktifitas guru	Aktifitas siswa	Waktu
	10. Guru meminta setiap kelompok menampilkan hasil diskusi menggunakan media konkret (S)	10. Siswa menampilkan hasil diskusi kelompok menggunakan media konkret(S)	
	11. Guru memerintahkan siswa menceritakan pengalaman belajar yang dilakukan dengan media konkret(A)	11. Siswa menceritakan pengalaman belajar yang telah dilakukan menggunakan media konkret(A)	
Langkah Ketiga Penyampaian hasil dengan menggunakan media konkret	12. Guru membimbing siswa menuliskan kesimpulan/ringkasan materi pembelajaran yang telah dilakukan dengan membuat peta pikiran (S,I)	12. Siswa dengan bimbingan guru menuliskan materi pembelajaran yang telah dilakukan dengan membuat peta pikiran (S,I)	10 menit
	13. Guru menunjukkan contoh peta pikiran dan menjelaskan cara membuat (V, A)	13. Siswa mengamati contoh peta pikiran dan mendengarkan penjelasan guru(V,A)	
	14. Guru memberikan penguatan kepada siswa yang benar dalam mengerjakan latihan dan motivasi pada siswa yang belum benar mengerjakan latihannya menggunakan media konkret(A)	14. Siswa mendengarkan penguatan yang diberikan oleh guru (A)	
	15. Guru memberikan latihan soal untuk	15. Siswa mengerjakan	

Langkah pembelajaran	Aktifitas guru	Aktifitas siswa	Waktu
	dikerjakan secara mandiri oleh siswa menggunakan media konkret(I)	latihan soal secara mandiri (I)	

b. Konfirmasi
   1. Guru mengonfirmasi jawaban hasil diskusi siswa dengan media konkret.(A)
   2. Guru meluruskan jawaban siswa yang belum tepat. (A)
   3. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik.

3. Kegiatan Akhir (± 15 menit)
   a. Siswa diberi kesempatan menanyakan hal-hal yang belum jelas.
   b. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran.
   c. Siswa membuat peta pikiran (S)
   d. Siswa melaksanakan evaluasi. (I)
   e. Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam penutup.

Pertemuan 2

1. Kegiatan Awal (± 10 menit)

Tahap Persiapan (Pendahuluan)

a. Salam pembuka
   Guru mengucapkan ”Assalamu’alaikum Wr. Wb. Selamat pagi anak-anak”
b. Berdo’a
   ”Sebelum kita mulai pelajaran pada hari ini, marilah kita berdo’a terlebih dahulu. Ayo, ketua kelas silakan memimpin doa!”
c. Mengecek kehadiran siswa
   ”Anak-anak, apakah hari ini ada temanmu yang tidak masuk? Siapa? Mengapa? (jika ada)”
d. Apersepi dan motivasi
   Sebelum pelajaran dimulai mari kita bernyanyi terlebih dahulu lagu “Naik delman”
   Kemarin kalian telah belajar apa?masihkah kalian mengingatnya?
e. Orientasi
   ”Pada pertemuan hari ini kita akan mempelajari tentang pengelompokan bangun datar berdasarkan bentuknya (persegi, persegi panjang, segitiga, lingkaran, jajargenjang, layang-layang, belah ketupat, dan trapesium). Setelah pelajaran selesai, ibu harap kalian dapat mengetahui benda-benda yang permukaannya berbentuk bangun datar, baik di rumah ataupun di sekolah”. Apakah kelasnya sudah bersih?. Sebelum memulai pembelajaran silahkan siapkan alat tulis kalian dan duduklah yang rapi selama mengikuti pembelajaran agar kalian memahami materi yang Ibu ajarkan!

2. Kegiatan Inti (± 45 menit)

Langkah pembelajaran	Aktifitas guru	Aktifitas siswa	Waktu
Langkah ke dua Penyampaian/Kegiatan Inti dengan menggunakan media konkret	**Eksplorasi** 1. Guru memerintahkan siswa untuk melakukan kegiatan mencari benda dalam ruang kelas yang permuakaanya seperti bangun datar **(S)** 2. Guru mengelompokkan siswa menjadi 9 kelompok dan membagi media konkret(S) 3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman dalam kelompoknya dan saling tukar pendapat menggunakan media konkret(A,I) **Elaborasi** 4. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media konkret (A,V) 5. Guru menjelaskan dengan menunjukkan media konkret (V) 6. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertukar pendapat dengan temannya menggunakan media konkret(A)	1. Siswa melaksanakan perintah guru menggunakan media konkret(S) 2. Siswa berkelompok dan melaksanakan diskusi dengan menggunakan media konkret (S) 3. Siswa berinteraksi dengan teman sekelompok dan saling bertukar pendapat menggunakan media konkret (A,I) 4. Siswa mendengarkan penjelasan guru (A,V) 5. Siswa mengamati media konkret (V) 6. Siswa bertukar pendapat dengan teman sekelompok menggunakan media konkret (A)	25 menit

Langkah pembelajaran	Aktifitas guru	Aktifitas siswa	Waktu
Pelatihan/Kegiatan Inti dengan menggunakan media konkret	7. Guru menjelaskan dan memberikan contoh permainan yang akan dilakukan menggunakan media konkret(A,V) 8. Guru mengajak siswa melakukan permainan menggunakan media konkret (S,I) 9. Guru membagi LKS (I) 10. Guru meminta setiap kelompok menampilkan hasil diskusi menggunakan media konkret (S) 11. Guru memerintahkan siswa menceritakan pengalaman belajar yang dilakukan dengan media konkret(A)	7. Siswa mendengarkan dan mengamati contoh permainan yang dilakukan menggunakan media konkret(A,V) 8. Siswa melakukan permainan menggunakan media konkret(S,I) 9. Siswa mengerjakan LKS menggunakan media konkret(I) 10. Siswa menampilkan hasil diskusi kelompok menggunakan media konkret(S) 11. Siswa menceritakan pengalaman belajar yang telah dilakukan menggunakan media konkret(A)	10 menit
Langkah Ketiga Penyampaian hasil dengan menggunakan media konkret	12. Guru membimbing siswa menuliskan kesimpulan/ringkasan materi pembelajaran yang telah dilakukan dengan membuat peta pikiran (S,I)	12. Siswa dengan bimbingan guru menuliskan materi pembelajaran yang telah dilakukan dengan	10 menit

Langkah pembelajaran	Aktifitas guru	Aktifitas siswa	Waktu
		membuat peta pikiran (S,I)	
	13. Guru menunjukkan contoh peta pikiran dan menjelaskan cara membuat (V, A)	13. Siswa mengamati contoh peta pikiran dan mendengarkan penjelasan guru(V,A)	
	14. Guru memberikan penguatan kepada siswa yang benar dalam mengerjakan latihan dan motivasi pada siswa yang belum benar mengerjakan latihannya menggunakan media konkret(A)	14. Siswa mendengarkan penguatan yang diberikan oleh guru (A)	
	15. Guru memberikan latihan soal untuk dikerjakan secara mandiri oleh siswa menggunakan media konkret(I)	15. Siswa mengerjakan latihan soal secara mandiri (I)	

Konfirmasi

1) Guru mengonfirmasi jawaban hasil diskusi siswa dengan media konkret.(A)
2) Guru meluruskan jawaban siswa yang belum tepat. (A)
3) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik.

3.Kegiatan Akhir (± 15 menit)

a. Siswa diberi kesempatan menanyakan hal-hal yang belum jelas.
b. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran.
c. Siswa membuat peta pikiran (S)
d. Siswa melaksanakan evaluasi. (I)
e. Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam penutup.

H. SUMBER PEMBELAJARAN

Amin, M. Dkk. 2008. *Senang Matematika untuk SD/MI Kelas 2*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas. Halaman 175

Purnomoidi. Dkk. 2008. *Matematika 2*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas. Halaman 103

I. PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian
   a. Penilaian Proses
      Dilaksanakan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi tentang penerapan pendekatan *SAVI* dengan media konkret.
   a. Penilaian Hasil
      1) Prosedur Penilaian : penilaian akhir
      2) Jenis Tes : tes tertulis
      3) Bentuk Tes : Objektif
      4) Instrumen, Kunci Jawaban, dan Teknik Penskoran: Instrumen Lembar Evaluasi

Pertemuan 1

INSTRUMEN SOAL EVALUASI

A. Pilih jawaban yang menurut kamu paling tepat dengan cara memberikan tanda x pada huruf a, b atau c!

1. Bangun datar adalah.....
   a. bangun dua dimensi yang memiliki tiga unsur panjang, lebar dan tinggi
   b. bangun dua dimensi yang memiliki dua unsur yaitu panjang dan lebar
   c. bangun datar yang tidak memiliki unsur
2. Bangun di samping adalah bangun.....

   a. persegi panjang
   b. layang-layang
   c. persegi
2. Bangun datar dibawah ini adalah bangun.....

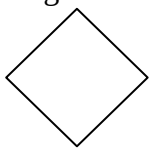

   a. belah ketupat
   b. layang-layang
   c. persegi panjang
3. Bangun datar di bawah ini adalah bangun.....

   a. trapesium
   b. jajargenjang
   c. lingkaran
4.

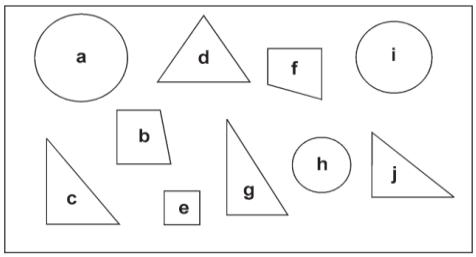

   Pada gambar di atas bangun datar segitiga ditunjukkan oleh huruf....
   a. c, d, j
   b. a, b, c
   c. c, d, h
5. Bangun datar di samping adalah bangun.....

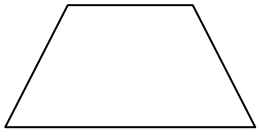

   a. jajargenjang
   b. lingkaran

c. trapesium

6. Bangun datar di samping adalah bangun.....

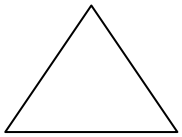

a. segitiga
b. persegi
c. belah ketupat

7. Gambar di bawah ini adalah bangun datar.....

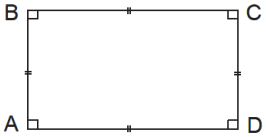

a. persegi panjang
b. trapesium
c. jajargenjang

8. Gambar di bawah ini adalah gambar bangun datar....

a. lingkaran
b. persegi
c. layang-layang

9. Perhatikan gambar di bawah ini

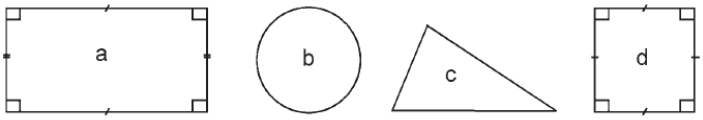

Pada gambar di atas manakah bangun datar segitiga?

a. a b. b c. C

B. Isilah pertanyaan di bawah ini!

1. Contoh benda berbentuk persegi panjang adalah..... dan.....
2. Contoh benda berbentuk lingkaran adalah..... dan.....
3. 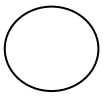 Bangun datar di samping adalah.....
4. Aku bangun datar. Sisiku hanya ada 1. Kamu bisa menyebutnya sisi O. Aku tidak bersudut. Apakah aku?.....
5. Aku adalah bangun datar dengan 3 sisi. Masing-masing sisi ku memiliki nama JK, KL, dan LM. Aku juga memiliki 3 sudut. Apakah aku?.....
6. Permukaan majalah berbentuk .....
7. 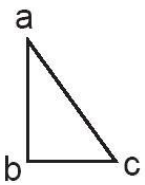

sudu AB disebut .....
8. a b

c **d** Berapakah jumlah titik sudutnya .....

9. Ada berapakah jumlah lingkaran di bawah .....

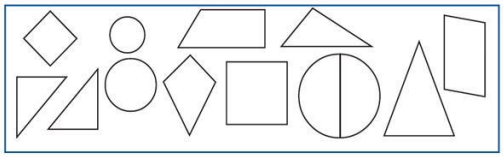

10. Berapa jumlah sisi bangun segitiga .....

Pertemuan 2

INTRUMEN SOAL EVALUASI

i. **Pilih Jawaban yang Menurut Kamu Paling Tepat dengan cara memberikan tanda X pada huruf a, b atau c!**

1. Bangun dua dimensi yang mempunyai panjang dan lebar disebut....
   a. Bangun
   b. Bangun datar
   c. Bangun ruang

2. Gambar bangun datar di samping adalah bangun....

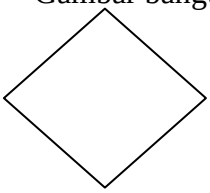

   a. Segiitiga
   b. Belah ketupat
   c. Layang-layang

3. Bangun di samping adalah bangun.....

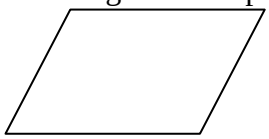

   a. Trapesium
   b. Jajargenjang
   c. Persegi

4. Bagian rumah yang berbentuk bangun persegi panjang adalah...

   a. Pintu dan atap
   b. Jendela
   c. Tembok

5. Amati gambar di bawah ini!

   Pada gambar di bawah ini permukaan benda yang berbentuk bangun lingkaran adalah....
   a. roda dan DVD
   b. uang dan roda
   c. uang dan keset

Amati gambar di bawah ini untuk mengerjakan soal no 5 sampai 7

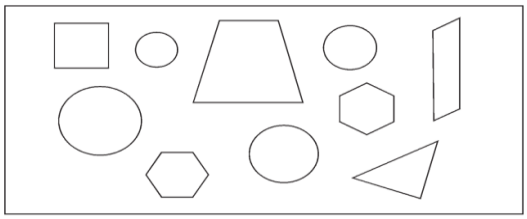

6. Jumlah bangun datar segiempat pada gambar di atas ada.....
   a. 3 b. 2 c. 1

7. Jumlah bangun datar lingkaran yang ada pada gambar di ada....
   a. 5 b. 4 c. 2
8. Jumlah bangun datar segitiga pada gambar ada....
   a. 2 b. 3 c. 1
9. i. Persegi
   ii. persegi penjang
   iii. segitiga
   iv. belah ketupat
   v. trapesium
   vi. lingkaran
   yang termasuk kelompok bangun segiempat yaitu...
   a. i, ii,iii, iv b. i, ii, iv, v c. i, iii, v, vi

10. 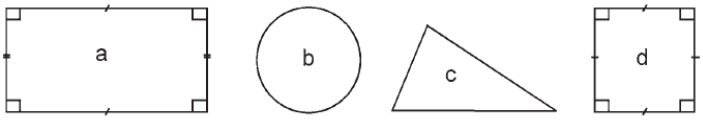

    Dari gambar di atas, gambar manakah yang termasuk segiempat!
    a.a dan b b. b dan c c. a dan d

B. Isilah pertanyaan di bawah ini!

Amati gambar di bawah ini

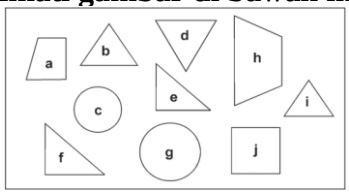

1. Bangun datar yang ditunjukkan oleh huruf **b,e,f,d,i** adalah bangun datar.....
2. Bangun datar yang ditunjukkan oleh huruf **h,j** adalah bangun datar.....
3. Bangun datar yang ditunjukkan oleh huruf **a,j,h** adalah bangun datar.....
4. Bangun data yang di tunjukan oleh huruf **O** disebut bangun datar .....
5. Jumlah titik sudut pada huruf **J** adalah .....

6. Pada gambar di atas, gambar yang tidak berbentuk segiempat ditunjukkan oleh huruf.....
7. Jumlah sisi pada bangun datar di samping adalah
8. Amati gambar di bawah ini!

   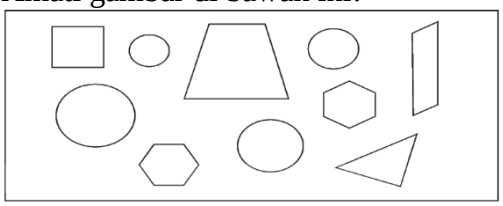

   Pada gambar di atas jumlah bangun datar segitiga ada.....
9. Papan tulis di kelas berbentuk .....
10. Jam dinding,uang logam memiliki sisi sejumlah.....

KUNCI JAWABAN

Pertemuan 1

A. **Pilihan ganda**

1. B
2. C
3. A
4. B
5. A
6. C
7. A
8. A
9. C
10. C

B. Essay

1. Buku dan kaset

2. Vcd dan uang logam

3. Lingkaran

4. Lingkaran

5. Segitiga

6. Persegi pajang

7. Sisi

8. 4

9. 4

10. 3

Pertemuan 2

Pilihan ganda

1. B
2. B
3. B
4. A
5. A
6. A
7. B
8. C
9. B
10. C

A. Essay

1. Segitiga
2. Segiempat
3. Segiempat
4. Lingkaran
5. 4
6. Bcdefgij
7. 4
8. 1
9. Persegi panjang
10. 1 sisi

Teknik Penskoran:

A. Jumlah jawaban benar skor = 1 x 1

B. Jumlah jawaban benar skor = 1 x 2 +

Nilai akhir = Total Skor X 100

20

2. Tindak Lanjut
   a. Kegiatan remidi dilaksanakan apabila nilai siswa kurang dari KKM yaitu 70.
   b. Kegiatan pengayaan dilaksanakan apabila nilai siswa lebih dari atau sama dengan KKM yaitu 70.
   c. Analisis hasil dapat dilaksanakan pada waktu akhir pembelajaran atau setelah pembelajaran selesai dan pelaksanaan tindak lanjut dilaksanakan oleh guru.

Magelang, juli 2017

Guru Kelas II, Peneliti,

Fajriyah, S.Pd. **Kurnia Maya Gupita Sari**
NIP 196803231988062003 **NPM. 13.0305.0098**

Mengetahui,
Kepala SDN Wonogiri

RM. Saifur Rachman, S.Pd
NIP 19640321989031006

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SD Negeri Wonogiri
Kelas / Semester : II/ 2
Mata Pelajaran : Matematika
Materi : Bangun Datar
Waktu : 2 x 35 menit (1x pertemuan)
Waktu Pelaksanaan :

A. STANDAR KOMPETENSI

5. Mengenal unsur-unsur bangun datar sederhana

B. KOMPETENSI DASAR

4.2 Mengelompokkan bangun datar
4.3 Mengenal sisi-sisi bangun datar bangun datar

C. INDIKATOR

Pertemuan 1

4.1.3 Mengurutkan bangun datar

Pertemuan 2

4.3.1 Menentukan unsur-unsur bangun datar, menganal sisi-sisi bangun datar

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

a. Melalui penjelasan dari guru disertai tanya jawab dengan menerapkan pendekatan *SAVI* dengan media konkret, siswa dapat menentukan mengurutkan bangun datar berdasarkan ukurannya dengan tepat.
b. Melalui diskusi dengan menerapkan pendekatan *SAVI* dengan media konkret tentang contoh bangun datar dalam kehidupan sehari-hari, siswa dapat menunjukkan contoh bangun datar dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.
c. Melalui penjelasan dari guru disertai tanya jawab dengan menerapkan pendekatan *SAVI* dengan media konkret tentang pola susunan bangun datar, siswa dapat membuat pola susunan bangun datar dengan benar.

Pertemuan 2

1. Melalui penjelasan dari guru disertai tanya jawab dengan menerapkan pendekatan *SAVI* dengan media konkret tentang unsur-unsur bangun datar, siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur bangun datar dengan benar.
2. Melalui diskusi disertai latihan dengan menerapkan pendekatan *SAVI* dengan media konkret tentang unsur-unsur bangun datar, siswa dapat menjelaskan unsur-unsur bangun datar dengan baik.
3. Melalui penjelasan dari guru disertai tanya jawab dengan menerapkan pendekatan *SAVI* dengan media konkret tentang sisi bangun datar, siswa dapat menyebutkan pengertian sisi bangun datar dengan benar.
4. Melalui diskusi dengan menerapkan pendekatan *SAVI* dengan media konkret tentang sisi bangun datar, siswa dapat menyebutkan sisi bangun datar dengan tepat.

E. MATERI PEMBELAJARAN

Pertemuan 1 : Mengurutkan Bangun Datar

Pertemuan 2 : Menentukan unsur-unsur bangun datar, mengenal sisi-sisi bangun datar.

F. METODE DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Pendekatan Pembelajaran
   b. *SAVI* (Somatik Auditori Visual Intelektual)
      Langkah-langkah:
      1) Pendahuluan
         Guru membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar.
      2) Kegiatan Inti
         a) Penyampaian
            Guru hendaknya membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara melibatkan panca indra, dan cocok untuk semua gaya belajar.
         b) Pelatihan
            Guru hendaknya membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara.
      3) Penyampaian hasil
         Membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat.
2. Metode Pembelajaran
   1. Tanya jawab
   2. Diskusi
   3. Penugasan
4. Media Pembelajaran
   a. Benda Konkret, meliputi:
      Bentuk-bentuk bangun datar dan contoh benda yang permukaannya berbentuk bangun datar
   b. Lembar Kerja Siswa

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

1. Kegiatan Awal (± 10 menit)

Tahap Persiapan (Pendahuluan)

a. Salam pembuka
   Guru mengucapkan ”Assalamu’alaikum Wr. Wb. Selamat pagi anak-anak”
b. Berdo’a
   ”Sebelum kita mulai pelajaran pada hari ini, marilah kita berdo’a terlebih dahulu. Ayo, ketua kelas silakan memimpin doa!”
c. Mengecek kehadiran siswa
   ”Anak-anak, apakah hari ini ada temanmu yang tidak masuk? Siapa? Mengapa? (jika ada)”
d. Apersepi dan motivasi

Sebelum pelajaran dimulai mari kita bernyanyi terlebih dahulu lagu “naik delman”

Pernahkah kalian naik delman?berbentuk apakah roda pada delman?

e. Orientasi

“Pada pertemuan hari ini kita akan mempelajari tentang mengurutkan bangun datar. Setelah pelajaran selesai, ibu harap kalian dapat mengurutkan bangun datar dari terkecil ke terbesar atau sebaliknya, serta mengetahui benda yang permukaannya berbentuk bangun datar dalam kehidupan sehari-hari”. Apakah kelasnya sudah bersih?. Sebelum memulai pembelajaran silahkan siapkan alat tulis kalian dan duduklah yang rapi selama mengikuti pembelajaran agar kalian memahami materi yang Ibu ajarkan!.

2. Kegiatan Inti (± 45 menit)

Langkah pembelajaran	Aktifitas guru	Aktifitas siswa	Waktu
Langkah ke dua Penyampaian/Kegiatan Inti dengan menggunakan media konkret	**Eksplorasi** 1. Guru memerintahkan siswa untuk melakukan kegiatan mencari benda dalam ruang kelas yang permuakaanya seperti bangun datar **(S)** 2. Guru mengelompokkan siswa menjadi 9 kelompok dan membagi media konkret(S) 3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman dalam kelompoknya dan saling tukar pendapat menggunakan media konkret(A,I)	1. Siswa melaksanakan perintah guru menggunakan media konkret(S) 2. Siswa berkelompok dan melaksanakan diskusi dengan menggunakan media konkret (S) 3. Siswa berinteraksi dengan teman sekelompok dan saling bertukar pendapat menggunakan media konkret (A,I)	25 menit

Langkah pembelajaran	Aktifitas guru	Aktifitas siswa	Waktu
	Elaborasi 4. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media konkret (A,V) 5. Guru menjelaskan dengan menunjukkan media konkret (V) 6. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertukar pendapat dengan temannya menggunakan media konkret(A)	4. Siswa mendengarkan penjelasan guru (A,V) 5. Siswa mengamati media konkret (V) 6. Siswa bertukar pendapat dengan teman sekelompok menggunakan media konkret (A)	
Pelatihan/Kegiatan Inti dengan menggunakan media konkret	7. Guru menjelaskan dan memberikan contoh permainan yang akan dilakukan menggunakan media konkret(A,V) 8. Guru mengajak siswa melakukan permainan menggunakan media konkret (S,I) 9. Guru membagi LKS (I)	7. Siswa mendengarkan dan mengamati contoh permainan yang dilakukan menggunakan media konkret(A,V) 8. Siswa melakukan permainan menggunakan media konkret(S,I) 9. Siswa mengerjakan LKS menggunakan media konkret(I)	10 menit

Langkah pembelajaran	Aktifitas guru	Aktifitas siswa	Waktu
	10. Guru meminta setiap kelompok menampilkan hasil diskusi menggunakan media konkret (S) 11. Guru memerintahkan siswa menceritakan pengalaman belajar yang dilakukan dengan media konkret(A)	10. Siswa menampilkan hasil diskusi kelompok menggunakan media konkret(S) 11. Siswa menceritakan pengalaman belajar yang telah dilakukan menggunakan media konkret(A)	
Langkah Ketiga Penyampaian hasil dengan menggunakan media konkret	12. Guru membimbing siswa menuliskan kesimpulan/ringkasan materi pembelajaran yang telah dilakukan dengan membuat peta pikiran (S,I) 13. Guru menunjukkan contoh peta pikiran dan menjelaskan cara membuat (V, A) 14. Guru memberikan penguatan kepada siswa yang benar dalam mengerjakan latihan dan motivasi pada siswa yang belum benar mengerjakan	12. Siswa dengan bimbingan guru menuliskan materi pembelajaran yang telah dilakukan dengan membuat peta pikiran (S,I) 13. Siswa mengamati contoh peta pikiran dan mendengarkan penjelasan guru(V,A) 14. Siswa mendengarkan penguatan yang diberikan oleh guru (A)	10 menit

Langkah pembelajaran	Aktifitas guru	Aktifitas siswa	Waktu
	latihannya menggunakan media konkret(A) 15. Guru memberikan latihan soal untuk dikerjakan secara mandiri oleh siswa menggunakan media konkret(I)	15. Siswa mengerjakan latihan soal secara mandiri (I)	

c. Konfirmasi
   1. Guru mengonfirmasi jawaban hasil diskusi siswa dengan media konkret.(A)
   2. Guru meluruskan jawaban siswa yang belum tepat. (A)
   3. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik.

4. Kegiatan Akhir (± 15 menit)
   a. Siswa diberi kesempatan menanyakan hal-hal yang belum jelas.
   b. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran.
   c. Siswa membuat peta pikiran (S)
   d. Siswa melaksanakan evaluasi. (I)
   e. Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam penutup.

Pertemuan 2

1. Kegiatan Awal (± 10 menit)

   Tahap Persiapan (Pendahuluan)

   a. Salam pembuka
      Guru mengucapkan ”Assalamu’alaikum Wr. Wb. Selamat pagi anak-anak”
   b. Berdo’a
      ”Sebelum kita mulai pelajaran pada hari ini, marilah kita berdo’a terlebih dahulu. Ayo, ketua kelas silakan memimpin doa!”
   d. Mengecek kehadiran siswa
      ”Anak-anak, apakah hari ini ada temanmu yang tidak masuk? Siapa? Mengapa? (jika ada)”
   e. Apersepi dan motivasi
      Sebelum pelajaran dimulai mari kita bernyanyi terlebih dahulu lagu “Naik delman”
      Kemarin kalian telah belajar apa?masihkah kalian mengingatnya?
   f. Orientasi
      “Hari ini kita akan belajar tentang unsur-unsur bangun datar, ibu harap setelah pelajaran selesai kalian dapat mengidentifikasikan unsur-unsur bangun datar, menjelaskan unsur-unsur bangun datar dan menyebutkan unsur bangun datar yaitumenyebutkan sisi-sisi bangun datar dengan tepat!”.

2. Kegiatan Inti (± 45 menit)

Langkah pembelajaran	Aktifitas guru	Aktifitas siswa	Waktu
Langkah ke dua Penyampaian/Kegiatan Inti dengan menggunakan media konkret	**Eksplorasi** 1. Guru memerintahkan siswa untuk melakukan kegiatan mencari benda dalam ruang kelas yang permuakaanya seperti bangun datar **(S)** 2. Guru mengelompokkan siswa menjadi 9 kelompok dan membagi media konkret(S) 3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman dalam kelompoknya dan saling tukar pendapat menggunakan media konkret(A,I) **Elaborasi** 4. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media konkret (A,V) 5. Guru menjelaskan dengan menunjukkan media konkret (V)	1. Siswa melaksanakan perintah guru menggunakan media konkret(S) 2. Siswa berkelompok dan melaksanakan diskusi dengan menggunakan media konkret (S) 3. Siswa berinteraksi dengan teman sekelompok dan saling bertukar pendapat menggunakan media konkret (A,I) 4. Siswa mendengarkan penjelasan guru (A,V) 5. Siswa mengamati media konkret (V)	25 menit

Langkah pembelajaran	Aktifitas guru	Aktifitas siswa	Waktu
	6. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertukar pendapat dengan temannya menggunakan media konkret(A)	6. Siswa bertukar pendapat dengan teman sekelompok menggunakan media konkret (A)	
Pelatihan/Kegiatan Inti dengan menggunakan media konkret	7. Guru menjelaskan dan memberikan contoh permainan yang akan dilakukan menggunakan media konkret(A,V) 8. Guru mengajak siswa melakukan permainan menggunakan media konkret (S,I) 9. Guru membagi LKS (I) 10. Guru meminta setiap kelompok menampilkan hasil diskusi menggunakan media konkret (S) 11. Guru memerintahkan siswa menceritakan pengalaman belajar yang dilakukan dengan media	7. Siswa mendengarkan dan mengamati contoh permainan yang dilakukan menggunakan media konkret(A,V) 8. Siswa melakukan permainan menggunakan media konkret(S,I) 9. Siswa mengerjakan LKS menggunakan media konkret(I) 10. Siswa menampilkan hasil diskusi kelompok menggunakan media konkret(S) 11. Siswa menceritakan pengalaman belajar yang telah dilakukan	10 menit

Langkah pembelajaran	Aktifitas guru	Aktifitas siswa	Waktu
	konkret(A)	menggunakan media konkret(A)	
Langkah Ketiga Penyampaian hasil dengan menggunakan media konkret	12. Guru membimbing siswa menuliskan kesimpulan/ringkasan materi pembelajaran yang telah dilakukan dengan membuat peta pikiran (S,I) 13. Guru menunjukkan contoh peta pikiran dan menjelaskan cara membuat (V, A) 14. Guru memberikan penguatan kepada siswa yang benar dalam mengerjakan latihan dan motivasi pada siswa yang belum benar mengerjakan latihannya menggunakan media konkret(A) 15. Guru memberikan latihan soal untuk dikerjakan secara mandiri oleh siswa menggunakan media konkret(I)	12. Siswa dengan bimbingan guru menuliskan materi pembelajaran yang telah dilakukan dengan membuat peta pikiran (S,I) 13. Siswa mengamati contoh peta pikiran dan mendengarkan penjelasan guru(V,A) 14. Siswa mendengarkan penguatan yang diberikan oleh guru (A) 15. Siswa mengerjakan latihan soal secara mandiri (I)	10 menit

c. Konfirmasi
   1. Guru mengonfirmasi jawaban hasil diskusi siswa dengan media konkret.(A)
   2. Guru meluruskan jawaban siswa yang belum tepat. (A)

3. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik.

3. Kegiatan Akhir (± 15 menit)
   a. Siswa diberi kesempatan menanyakan hal-hal yang belum jelas.
   b. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran.
   c. Siswa membuat peta pikiran (S)
   d. Siswa melaksanakan evaluasi. (I)
   e. Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam penutup.

c. SUMBER PEMBELAJARAN

Amin, M. Dkk. 2008. *Senang Matematika untuk SD/MI Kelas 2*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas. Halaman 175

Purnomoidi. Dkk. 2008. *Matematika 2*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas. Halaman 103

d. PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian
   b. Penilaian Proses
      Dilaksanakan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi tentang penerapan pendekatan *SAVI* dengan media konkret.
   c. Penilaian Hasil
      5) Prosedur Penilaian : penilaian akhir
      6) Jenis Tes : tes tertulis
      7) Bentuk Tes : Objektif
      8) Instrumen, Kunci Jawaban, dan Teknik Penskoran,Instrumen Lembar Evaluasi

Pertemuan 1

INSTRUMEN SOAL EVALUASI

A.Pilih jawaban yang menurut kamu paling tepat dengan cara memberikan tanda x pada huruf a, b atau c!

1. Berbentuk apakah pecahan uang di bawah ini!

a.

   a. Persegi
   b. Persegi panjang
   c. Segitiga

2. Berbentuk apakah piring itu?
   a. Persegi
   b. Lingkaran
   c. Segitiga
3. Jendela berbentuk....
   a. Persegi panjang
   b. Lingkaran
   c. Segitiga
4. Uang logam berbentuk....
   a. Persegi panjang
   b. Lingkaran
   c. Segitiga
5. Urutan gambar di bawah mulai dari yang paling kecil adalah...

   a. A, B, C, D
   b. B, C, D, A
   c. A, D, C, B
6. Urutan gambar di bawah mulai dari yang paling besar adalah...

   a. A, B, C, D
   b. B, C, D, A
   c. A, D, C, B
7. Urutan benda-benda berikut dari yang terkecil adalah....

a **b** **c** **d**

a. a, b, c, d
b. d, c, b, a
c. a, c, b, d

8. Sedangkan urutan dari yang terbesar yaitu....
a. a, b, c, d
b. a, c, b, d
c. d, b, c, a

9. Contoh benda yang berbentuk segitiga yaitu...
a. Penggaris segitiga
b. Penggaris segiempat
c. Penggaris panjang

10. Pola susunan dari gambar di bawah ini adalah....

a. Segitiga-Segitiga-Lingkaran
b. Persegi-Segitiga-Segitiga
c. Segitiga-Segitiga-Persegi Panjang

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Sebutkan pola bangun datar di bawah ini!

2. Sebutkan tiga jenis benda yang berbentuk persegi panjang1
3. Sebutkan tiga benda yang berbentuk lingkaran!
4. Adakah bagian dari rumah kalian yang berbentuk segitiga? Jika ada, coba sebutkan!
5. Terdapat barisan bangun datar dengan pola sebagai berikut.
   Lingkaran-Trapesium-Segitiga-Belah Ketupat
   Gambarkan barisan bangun datar tersebut!

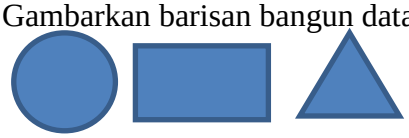

6. Sebutkan nama bangun di atas secara ber urutan!
7. Nama bangun di bawah ini adalah!

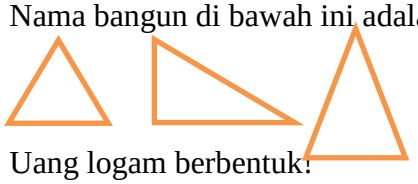

8. Uang logam berbentuk!
9. Belah ketupat merupakan bangun datar berbentu!
10. Bingkai foto di samping berbentuk!

Pertemuan 2

A. Pilih jawaban yang menurut kamu paling tepat dengan cara memberikan tanda x pada huruf a, b atau c!

1. Unsur-unsur bangun datar berupa....
   a. Panjang dan lebar
   b. Titik sudut dan sisi
   c. titik sudut, sudut, sisi

   Perhatikan gambar berikut ini!

2. Yang ditunjukkan oleh huruf **a** disebut....

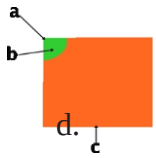

   a. sudut
   b. titik sudut
   c. sisi

3. Yang ditunjukkan oleh huruf **b** disebut....
   a. Sudut b. titik sudut c.sisi
4. Yang ditunjukkan oleh huruf **c** disebut....
   a. Sudut b.titik sudut c.sisi
5. Unsur yang terdapat pada persegi adalah...
   a. 3 sudut 3 titik sudut, dan 3 sisi
   b. 4 sudut, 4 titik sudut, dan 4 sisi
   c. 1 sudut, 4 titik sudut, dan 4 sisi
6. Ruas garis yang membatasi suatu bidang adalah...
   d. Sisi b.Sudut c.Rusuk
7. Persegi panjang mempunyai sisi-sisi banyaknya ada....
   a. 3 b.4 c.5
8. Persegi mempunyai sisi-sisi banyaknya ada....
   a. 2 b.3 c.4
9. Bangun datar di bawah ini dinamakan.....

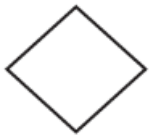

   a. Persegi
   b. Belah ketupat
   c. Layang-layang

10. Banyak sisi bangun di samping ada....

    a. 3 b.4 c.5

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Unsur bangun datar adalah.....,..... dan.....
2. Ruas garis yang membatasi suatu bidang adalah.....
3. Perhatikan gambar di bawah ini!

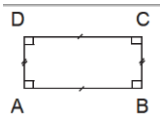

Sisi-sisi persegi panjang ABCD adalah.....

4. Jumlah sisi persegi panjang ada.....
5. Jumlah sisi segitiga ada....
6. Permukaan papan tulis berbentuk .....
7. Sebutkan benda yang permukaannya berbentuk lingkaran!
8. gambar di bawah ini berbentuk!

9. perhatikan pola susunan bangun datar berikut!

Pola susunan bangun datar di atas adalah!

10. Perhatikan gambar berikut!

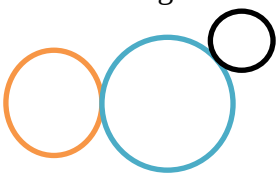

Urutkan bangun di atas dari yang terkecil!

KUNCI JAWABAN

Pertemuan 1

A. Pilihan Ganda

1. B
2. B
3. A
4. B
5. B
6. C
7. C
8. C
9. A
10. C

B. Isian

1. Lingkaran-Segitiga-Segitiga-Persegi panjang
2. Pintu, jendela, papan tulis
3. Uang logam, gelang, jam dinding
4. Ada. Bagian depan atap
5. 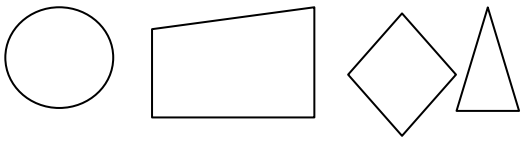
6. Lingkaran, persegi panjang, segitiga
7. Segitiga sama sisi, segitiga siku-siku, segitiga sama kaki
8. Lingkaran
9. Segitiga
10. persegi

Pertemuan 2

A. Pilihan Ganda

1. C
2. B
3. A
4. C
5. B
6. A
7. B
8. C
9. B
10. B

B. Isian singkat

1. Sudut,titik sudut, dan sisi
2. Sisi
3. AD,DC,CB, dan AB
4. 4
5. 3
6. Persegi panjang
7. Uang logam, jam dinding
8. Segitiga siku-siku
9. Jajargenjang, persegi panjang, persegi
10. Hitam,orange,biru

Teknik Penskoran:

C. Jumlah jawaban benar skor = 1 x 1

D. Jumlah jawaban benar skor = 1 x 2 +

$$\textbf{Nilai akhir} = \frac{\textbf{Total Skor}}{\textbf{20}} \times 100$$

2. Tindak Lanjut
   d. Kegiatan remidi dilaksanakan apabila nilai siswa kurang dari KKM yaitu 70.
   e. Kegiatan pengayaan dilaksanakan apabila nilai siswa lebih dari atau sama dengan KKM yaitu 70.
   f. Analisis hasil dapat dilaksanakan pada waktu akhir pembelajaran atau setelah pembelajaran selesai dan pelaksanaan tindak lanjut dilaksanakan oleh guru.

Magelang, juli 2017

Guru Kelas II, Peneliti,

Fajriyah, S.Pd. **Kurnia Maya Gupita Sari**
NIP 196803231988062003 **NPM. 13.0305.0098**

Mengetahui,
Kepala SDN Wonogiri

RM. Saifur Rachman, S.Pd
NIP 19640321989031006

7. **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah	: SD Negeri Wonogiri
Kelas / Semester	: II/ 2
Mata Pelajaran	: Matematika
Materi	: Bangun Datar
Waktu	: 4 x 35 menit (1x pertemuan)

A. STANDAR KOMPETENSI

6. Mengenal unsur-unsur bangun datar sederhana

B. KOMPETENSI DASAR

4.3 Mengenal sudut-sudut bangun datar

C. INDIKATOR

Pertemuan 1

4.3.1 Menyebutkan banyak sudut dan titik sudut pada bangun datar (segitiga, segiempat, dan lingkaran)

Pertemuan 2

4.3.2 Menggambarkan bangun datar dengan ukuran tertentu.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

a. Melalui penjelasan dari guru disertai tanya jawab dengan menerapkan pendekatan *SAVI* denganmedia konkret tentang sudut-sudut bangun datar, siswa dapat mengetahui pengertian sudut-sudut bangun datar dengan benar.
b. Melalui diskusi dengan menerapkan pendekatan *SAVI* dengan media konkret tentang sudut-sudut bangun datar, siswa dapat menentukan jumlah sudut-sudut bangun datar dengan tepat.
c. Melalui tanya jawab dengan menerapkan pendekatan *SAVI* dengan media konkret tentang sudut-sudut bangun datar, siswa dapat menganalisa sudut yang membentuk suatu bangun datar dengan tepat.

Pertemuan 2

1. Melalui pendekatan *SAVI* dengan media konkret disertai tanya jawab tentang sudut-sudut bangun datar, siswa dapat menghitung sudut-sudut bangun datar dengan tepat.
2. Melalui pendekatan *SAVI* dengan media konkret disertai permainan tentang menggambar bangun datar, siswa dapat menggambar bangun datar dengan ukuran tertentu dengan tepat.
3. Melalui pendekatan *SAVI* dengan media konkret disertai penugasan tentang membuat bangun datar, siswa dapat membuat bangun datar dengan tepat.
4. Melalui pendekatan *SAVI* dengan media konkret disertai kegiatan diskusi kelompok tentang bentuk-bentuk bangun datar, siswa dapat membuat peta pikiran dengan membuat bangun datar dengan tepat.

E. MATERI PEMBELAJARAN

Pertemuan 1 : Pengertian sudut-sudut bangun datar

Pertemuan 2 : Menghitung Jumlah Sudut pada Bangun Datar

F. METODE DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Pendekatan Pembelajaran

e. *SAVI* (Somatik Auditori Visual Intelektual)

Langkah-langkah:

1) Pendahuluan

Guru membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar.

2) Kegiatan Inti

a) Penyampaian

Guru hendaknya membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara melibatkan panca indra, dan cocok untuk semua gaya belajar.

b) Pelatihan

Guru hendaknya membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara.

3) Penyampaian hasil

Membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat.

2. Metode Pembelajaran : Tanya jawab, Diskusi, Penugasan

5. Media Pembelajaran

a. Benda Konkret, meliputi:
Bentuk-bentuk bangun datar dan contoh benda yang permukaannya berbentuk bangun datar

b. Lembar Kerja Siswa

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

1. Kegiatan Awal (± 10 menit)

Tahap Persiapan (Pendahuluan)

a. Salam pembuka
Guru mengucapkan ”Assalamu’alaikum Wr. Wb. Selamat pagi anak-anak”

b. Berdo’a
”Sebelum kita mulai pelajaran pada hari ini, marilah kita berdo’a terlebih dahulu. Ayo, ketua kelas silakan memimpin doa!”

c. Mengecek kehadiran siswa
”Anak-anak, apakah hari ini ada temanmu yang tidak masuk? Siapa? Mengapa? (jika ada)”

d. Apersepi dan motivasi
Sebelum pelajaran dimulai mari kita bernyanyi terlebih dahulu lagu “naik delman”
Pernahkah kalian naik delman?berbentuk apakah roda pada delman?apakah lingkaran memiliki sudut?

e. Orientasi

"Pada pertemuan hari ini kita akan mempelajari tentang unsur bangun datar yaitu sudut pada bangun datar. Setelah pelajaran selesai, ibu harap kalian dapat menyebutkan jumlah sudut yang ada pada setiap bangun datar". Apakah kelasnya sudah bersih?. Sebelum memulai pembelajaran silahkan siapkan alat tulis kalian dan duduklah yang rapi selama mengikuti pembelajaran agar kalian memahami materi yang Ibu ajarkan!.

2. Kegiatan Inti (± 45 menit)

Langkah pembelajaran	Aktifitas guru	Aktifitas siswa	Waktu
Langkah ke dua Penyampaian/Kegiatan Inti dengan menggunakan media konkret	**Eksplorasi** 1. Guru memerintahkan siswa untuk melakukan kegiatan mencari benda dalam ruang kelas yang permuakaanya seperti bangun datar **(S)** 2. Guru mengelompokkan siswa menjadi 9 kelompok dan membagi media konkret(S) 3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman dalam kelompoknya dan saling tukar pendapat menggunakan media konkret(A,I) **Elaborasi** 4. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media konkret (A,V) 5. Guru menjelaskan dengan menunjukkan media	1. Siswa melaksanakan perintah guru menggunakan media konkret(S) 2. Siswa berkelompok dan melaksanakan diskusi dengan menggunakan media konkret (S) 3. Siswa berinteraksi dengan teman sekelompok dan saling bertukar pendapat menggunakan media konkret (A,I) 4. Siswa mendengarkan penjelasan guru (A,V) 5. Siswa mengamati media konkret	25 menit

Langkah pembelajaran	Aktifitas guru	Aktifitas siswa	Waktu
	konkret (V) 6. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertukar pendapat dengan temannya menggunakan media konkret(A)	(V) 6. Siswa bertukar pendapat dengan teman sekelompok menggunakan media konkret (A)	
Pelatihan/Kegiatan Inti dengan menggunakan media konkret	7. Guru menjelaskan dan memberikan contoh permainan yang akan dilakukan menggunakan media konkret(A,V) 8. Guru mengajak siswa melakukan permainan menggunakan media konkret (S,I) 9. Guru membagi LKS (I) 10. Guru meminta setiap kelompok menampilkan hasil diskusi menggunakan media konkret (S) 11. Guru memerintahkan siswa menceritakan pengalaman belajar yang dilakukan dengan media konkret(A)	7. Siswa mendengarkan dan mengamati contoh permainan yang dilakukan menggunakan media konkret(A,V) 8. Siswa melakukan permainan menggunakan media konkret(S,I) 9. Siswa mengerjakan LKS menggunakan media konkret(I) 10. Siswa menampilkan hasil diskusi kelompok menggunakan media konkret(S) 11. Siswa menceritakan pengalaman belajar yang telah dilakukan menggunakan media konkret(A)	10 menit

Langkah pembelajaran	Aktifitas guru	Aktifitas siswa	Waktu
Langkah Ketiga Penyampaian hasil dengan menggunakan media konkret	12. Guru membimbing siswa menuliskan kesimpulan/ringkasan materi pembelajaran yang telah dilakukan dengan membuat peta pikiran (S,I) 13. Guru menunjukkan contoh peta pikiran dan menjelaskan cara membuat (V, A) 14. Guru memberikan penguatan kepada siswa yang benar dalam mengerjakan latihan dan motivasi pada siswa yang belum benar mengerjakan latihannya menggunakan media konkret(A) 15. Guru memberikan latihan soal untuk dikerjakan secara mandiri oleh siswa menggunakan media konkret(I)	12. Siswa dengan bimbingan guru menuliskan materi pembelajaran yang telah dilakukan dengan membuat peta pikiran (S,I) 13. Siswa mengamati contoh peta pikiran dan mendengarkan penjelasan guru(V,A) 14. Siswa mendengarkan penguatan yang diberikan oleh guru (A) 15. Siswa mengerjakan latihan soal secara mandiri (I)	10 menit

c. Konfirmasi
   1. Guru mengonfirmasi jawaban hasil diskusi siswa dengan media konkret.(A)
   2. Guru meluruskan jawaban siswa yang belum tepat. (A)
   3. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik.

5. Kegiatan Akhir (± 15 menit)
   a. Siswa diberi kesempatan menanyakan hal-hal yang belum jelas.
   b. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran.

c. Siswa membuat peta pikiran (S)
d. Siswa melaksanakan evaluasi. (I)
e. Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam penutup.

Pertemuan 2

1. Kegiatan Awal (± 10 menit)

Tahap Persiapan (Pendahuluan)

a. Salam pembuka
"Guru mengucapkan Assalamu'alaikum Wr. Wb. Selamat pagi anak-anak"
b. Berdo'a
"Sebelum kita mulai pelajaran pada hari ini, marilah kita berdo'a terlebih dahulu. Ayo, ketua kelas silakan memimpin doa!"
c. Mengecek kehadiran siswa
"Anak-anak, apakah hari ini ada temanmu yang tidak masuk? Siapa? Mengapa? (jika ada)"
d. Apersepi dan motivasi
Sebelum pelajaran dimulai mari kita bernyanyi terlebih dahulu lagu "naik delman"
Coba kalian perhatikan ruang kelas ini!, berbentuk apakah ruang kelas ini?. Pada setiap pojok ruang kelas terdapat sudut, coba hitung ada berapa titik sudut yang ada di ruangan ini!.
e. Orientasi
"Pada pertemuan hari ini kita akan mempelajari tentang menhitung sudut pada bangun datar dan menggambar bangun datar. Setelah pelajaran selesai, ibu harap kalian dapat menghitung jumlah sudut yang ada pada bangun datar dan dapat membuat bangun datar dengan ukuran tertentu". Sebelum memulai pembelajaran silahkan siapkan alat tulis kalian dan duduklah yang rapi selama mengikuti pembelajaran agar kalian memahami materi yang Ibu ajarkan!.

2. Kegiatan Inti (± 45 menit)

Langkah pembelajaran	Aktifitas guru	Aktifitas siswa	Waktu
Langkah ke dua Penyampaian/Kegiatan Inti dengan menggunakan media konkret	**Eksplorasi** 1. Guru memerintahkan siswa untuk melakukan kegiatan mencari benda dalam ruang kelas yang permuakaanya seperti bangun datar **(S)** 2. Guru mengelompokkan	1. Siswa melaksanakan perintah guru menggunakan media konkret(S) 2. Siswa berkelompok	25 menit

Langkah pembelajaran	Aktifitas guru	Aktifitas siswa	Waktu
	siswa menjadi 9 kelompok dan membagi media konkret(S) 3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman dalam kelompoknya dan saling tukar pendapat menggunakan media konkret(A,I) **Elaborasi** 4. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media konkret (A,V) 5. Guru menjelaskan dengan menunjukkan media konkret (V) 6. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertukar pendapat dengan temannya menggunakan media konkret(A)	dan melaksanakan diskusi dengan menggunakan media konkret (S) 3. Siswa berinteraksi dengan teman sekelompok dan saling bertukar pendapat menggunakan media konkret (A,I) 4. Siswa mendengarkan penjelasan guru (A,V) 5. Siswa mengamati media konkret (V) 6. Siswa bertukar pendapat dengan teman sekelompok menggunakan media konkret (A)	
Pelatihan/Kegiatan Inti dengan menggunakan media konkret	7. Guru menjelaskan dan memberikan contoh permainan yang akan dilakukan menggunakan media konkret(A,V) 8. Guru mengajak siswa melakukan permainan	7. Siswa mendengarkan dan mengamati contoh permainan yang dilakukan menggunakan media konkret(A,V) 8. Siswa melakukan permainan	10 menit

Langkah pembelajaran	Aktifitas guru	Aktifitas siswa	Waktu
	menggunakan media konkret (S,I) 9. Guru membagi LKS (I) 10. Guru meminta setiap kelompok menampilkan hasil diskusi menggunakan media konkret (S) 11. Guru memerintahkan siswa menceritakan pengalaman belajar yang dilakukan dengan media konkret(A)	menggunakan media konkret(S,I) 9. Siswa mengerjakan LKS menggunakan media konkret(I) 10. Siswa menampilkan hasil diskusi kelompok menggunakan media konkret(S) 11. Siswa menceritakan pengalaman belajar yang telah dilakukan menggunakan media konkret(A)	
Langkah Ketiga Penyampaian hasil dengan menggunakan media konkret	12. Guru membimbing siswa menuliskan kesimpulan/ringkasan materi pembelajaran yang telah dilakukan dengan membuat peta pikiran (S,I) 13. Guru menunjukkan contoh peta pikiran dan menjelaskan cara membuat (V, A) 14. Guru memberikan penguatan kepada siswa yang benar dalam mengerjakan	12. Siswa dengan bimbingan guru menuliskan materi pembelajaran yang telah dilakukan dengan membuat peta pikiran (S,I) 13. Siswa mengamati contoh peta pikiran dan mendengarkan penjelasan guru(V,A) 14. Siswa mendengarkan penguatan yang diberikan oleh	10 menit

Langkah pembelajaran	Aktifitas guru	Aktifitas siswa	Waktu
	latihan dan motivasi pada siswa yang belum benar mengerjakan latihannya menggunakan media konkret(A) 15. Guru memberikan latihan soal untuk dikerjakan secara mandiri oleh siswa menggunakan media konkret(I)	guru (A) 15. Siswa mengerjakan latihan soal secara mandiri (I)	

d. Konfirmasi
   1) Guru mengonfirmasi jawaban hasil diskusi siswa dengan media konkret.(A)
   2) Guru meluruskan jawaban siswa yang belum tepat. (A)
   3) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik.

3. Kegiatan Akhir (± 15 menit)
   a. Siswa diberi kesempatan menanyakan hal-hal yang belum jelas.
   b. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran.
   c. Siswa membuat peta pikiran (S)
   d. Siswa melaksanakan evaluasi. (I)
   e. Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam penutup.

H. SUMBER PEMBELAJARAN

Amin, M. Dkk. 2008. *Senang Matematika untuk SD/MI Kelas 2*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas. Halaman 175

Purnomoidi. Dkk. 2008. *Matematika 2*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas. Halaman 103

I. PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian
   a. Penilaian Proses

      Dilaksanakan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi tentang penerapan pendekatan *SAVI* dengan media konkret.

   b. Penilaian Hasil
      9) Prosedur Penilaian : penilaian akhir
      10) Jenis Tes : tes tertulis
      11) Bentuk Tes : Objektif
      12) Instrumen, Kunci Jawaban, dan Teknik Penskoran: Instrumen Lembar Evaluasi

Pertemuan 1

INSTRUMEN SOAL EVALUASI

a. **Pilih jawaban yang menurut kamu paling tepat dengan cara memberikan tanda x pada huruf a, b atau c!**

Perhatikan gambar di bawah ini!

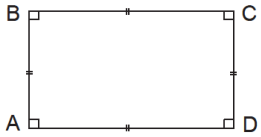

1. Banyak titik sudut persegi panjang ABCD ada....
   a. 1
   b. 3
   c. 4
2. Banyak sudut bangun di bawah ini ada....
   a. 1
   b. 3
   c. 4

3. Banyaknya titik sudut persegi ada....
   a. 3
   b. 4
   c. 6
4. Banyaknya titik sudut pada lingkaran ada....
   a. 0
   b. 1
   c. 2
5. Pada segitiga banyaknya titik sudut ada...
   a. 1
   b. 2
   c. 3
6. Selain mempunyai sisi, bangun datar juga mempunyai....
   a. Sudut
   b. Urutan
   c. Warna
7. Sudut di bawah ini adalah sudut....

   a. lancip
   b. Siku-siku
   c. tumpul

8. Sudut di bawah ini adalah sudut....

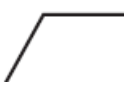

   a. lancip
   b. siku-siku
   c. tumpul

9. Sudut pada bangun persegi berbentuk....
   a. siku-siku
   b. lancip
   c. tumpul
10. Jumlah sudut pada segitiga ada....
   a. 2
   b. 3
   c. 4

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Aku adalah bangun datar dengan 4 titik sudut.
   Masing-masing titik sudutku memiliki nama E, F, G, dan H.
   Aku juga memiliki 4 sudut.
   Besar sudutku sama. Aku adalah.....
2. Aku adalah bangun datar dengan 3 titik sudut.
   Masing-masing titik sudut ku memiliki nama J, K, dan L.
   Aku juga memiliki 3 sudut. Aku adalah.....
3. Aku juga bangun datar. Sisiku hanya ada 1.
   Kamu bisa menyebutnya sisi O. Aku tidak
   Bersudut. Bentuk bangunku banyak kalian temui, aku adalah.....
4. Jumlah sudut pada trapesium ada....
5. Perhatikan sudut di bawah ini! Sudut tersebut adalah sudut....
6. Bangun datar yang memiliki 1 sisi di sebut.....
7. Bangun datar yang memiliki 3 titik sudut adalah.....
8. Berapa jumlah titik sudut pada bangun datar lingkaran.....
9. Bangun datar yang memiliki 4 sisi .....
10. Gambar Bangun disamping adalah.....

Pertemuan 2

A. **Pilih Jawaban yang Menurut Kamu Paling Tepat dengan cara memberikan tanda X pada huruf a, b atau c!**

1. Bangun ini mempunyai 3 titik sudut. Jumlah sudut pada ini adalah tiga. Bangun tersebut adalah bangun....
   a. Segitiga
   b. Persegi
   c. Persegi panjang
2. Bangun ini mempunyai 4 titik sudut dan empat sudut siku-siku. Bangun tersebut adalah bangun....
   a. Segitiga
   b. Persegi
   c. Lingkaran
3. Bangun ini tidak mempunyai titik sudut. Bangun tersebut adalah bangun....
   a. Segitiga
   b. Persegi
   c. Lingkaran

Perhatikan gambar di bawah ini!

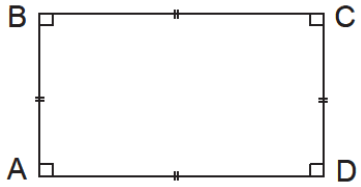

4. Jumlah sudu pada bangun persegi panjang pada gambar di atas adalah....
   a. 1
   b. 2
   c. 4
5. Jumlah titik sudut pada bangun di atas adalah....
   a. 6
   b. 4
   c. 10
6. Jumlah sudut pada bangun lingkaran adalah....
   a. 1
   b. 0
   c. 3
7. Meletakkan 3 titik yang tidak segaris pada kertas bertitik adalah langkah membuat bangun....
   a. Persegi
   b. Persegi panjang
   c. Segitiga
8. Bangun yang dibentuk dari empat korek api yang saling tegak lurus adalah bangun....
   a. Segitiga
   b. Persegi
   c. Lingkaran
9. Jarak antar dua titik yang berurutan disebut....

a. Bangun datar
b. Satuan
c. Satu bangun

10. Kertas yang digunakan untuk menggambar bangun datar yaitu...
a. Hanya kertas bertitik
b. Hanya kertas berpetak
c. Kertas bertitik dan kertas berpetak

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Bangun yang mempunyai 3 sisi dan 3 sudut adalah.....
2. Bangun yang mempunyai 4 sudut dan 4 sisi disebut . . .
3. Lingkaran mempunyai .. . sisi.

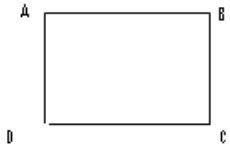

4. Perhatikan gambar persegi ABCD diatas ! sisi AB sama panjang dengan sisi ...
5. Pada gambar di atas memiliki ..... sisi
6. Bangun datar yang tidak mempunyai sudut adalah ...

7. Jumah titik sudut pada bangun persegi panjang adalah.....

8. Benda diatas ini berbentuk . . .
9. Gambar figura dibawah ini berbentuk . . .

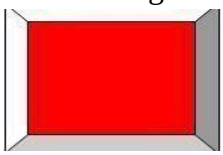

10. Gambar di atas merupakan bangun datar yang meiliki ..... sisi

KUNCI JAWABAN

Pertemuan 1

A. Pilihan Ganda

1. C
2. C
3. B
4. A
5. C
6. A
7. A
8. C
9. A
10. B

B. Isian Singkat

1. Persegi
2. Segitiga
3. Lingkaran
4. 4
5. Lancip
6. lingkaran
7. segitiga
8. 0 (nol)
9. Segiempat
10. Sama kaki

Pertemuan 2

A. Pilihan Ganda

1. A
2. B
3. C
4. C
5. B
6. B
7. C
8. A
9. B
10. C

B. Isian Singkat

1. Segitiga
2. Segiempat
3. 1
4. DC
5. 4
6. Siku-siku
7. 4
8. Segitiga
9. Persegi panjang
10. 4

Teknik Penskoran:

E. Jumlah jawaban benar skor = 1 x 1

F. Jumlah jawaban benar skor = 1 x 2 +

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Total Skor}}{20} \times 100$$

2. Tindak Lanjut

g. Kegiatan remidi dilaksanakan apabila nilai siswa kurang dari KKM yaitu 70.

h. Kegiatan pengayaan dilaksanakan apabila nilai siswa lebih dari atau sama dengan KKM yaitu 70.
i. Analisis hasil dapat dilaksanakan pada waktu akhir pembelajaran atau setelah pembelajaran selesai dan pelaksanaan tindak lanjut dilaksanakan oleh guru.

Magelang, juli 2017

Guru Kelas II,	Peneliti,
Fajriyah, S.Pd.	**Kurnia Maya Gupita Sari**
NIP 196803231988062003	**NPM. 13.0305.0098**

Mengetahui,
Kepala SDN Wonogiri

RM. Saifur Rachman, S.Pd
NIP 19640321989031006

MATERI AJAR

Materi Ajar

1. Bentuk-bentuk Bangun Datar
   a. Segitiga
   b. Segiempat (Persegi, Persegi panjang, jajargenjang, layang-layang, belah ketupat, dan trapesium)
   c. Lingkaran

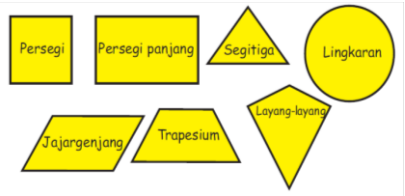

Berikut ini macam-macam bangun datar secara rinci.

(a) Segitiga

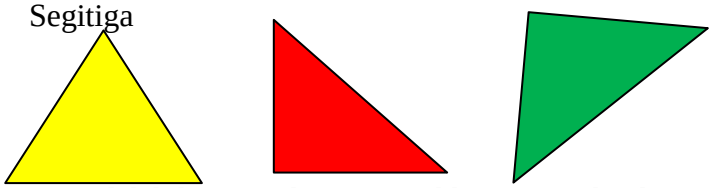

Segitiga adalah bangun datar yang dibatasi tiga buah ruas garis yang ujung-ujungnya saling bertemu dan membentuk sudut. Segitiga dibatasi oleh 3 garis yang saling berpotongan. Segitiga mempunyai tiga sisi dan tiga sudut.

(b) Segiempat

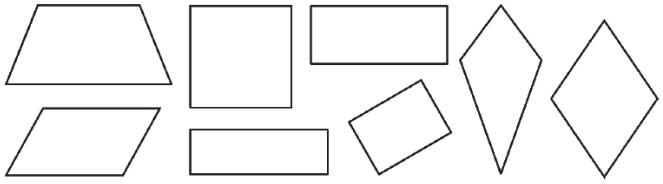

Segiempat dibatasi oleh 4 garis yang saling berpotongan. Segiempat mempunyai empat sisi dan empat sudut.

(c) Lingkaran

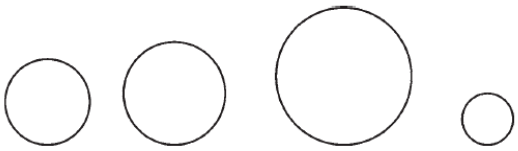

Lingkaran hanya dibatasi 1 garis yang bertemu.

2. Mengurutkan Bangun Datar

Bangun datar ada yang berukuran kecil dan ada yang berukuran besar. Bangun datar dapat diurutkan dari ukuran yang kecil menuju ukuran yang besar atau sebaliknya dari ukuran yang besar menuju ukuran yang kecil.

Untuk lebih memahami tentang pengurutan bangun datar, perhatikan gambar di bawah ini!

a **b** **c** **d**

Urutan dari yang kecil adalah

a **c** **b** **d**

Urutan dari yang besar adalah

d **b** **c** **a**

Perhatikan juga gambar segitiga di bawah ini:

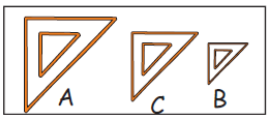

Urutan dari yang terbesar:
A, C, B

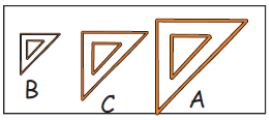

Urutan dari yang terkecil:
B, C, A

3. Contoh Bangun Datar dalam Kehidupan Sehari-Hari

Contoh benda-benda yang berbentuk segitiga misalnya, kain lap berbentuk segitiga, roti yang berbentuk segitiga, penggaris segitiga, alat musik triangel, dan sebagainya.

Gambar Benda-Benda Berbentuk Segitiga

Contoh benda-benda yang berbentuk segiempat yaitu: uang kertas, taplak permukaan meja, tikar, pigura, daun pintu, amplop, papan tulis, buku, amlop, jendela, kartu pelajar, dan sebagainya.

Benda-benda yang berbentuk lingkaran misalnya, uang logam, gelang, cincin, permukaan gelas, jam dinding, roda, piring, rambu-rambu lalu lintas dilarang parkir, donat, dan lain-lain.

4. Membuat Pola Susunan Bangun Datar

Perulangan bentuk yang susunannya teratur disebut pola.

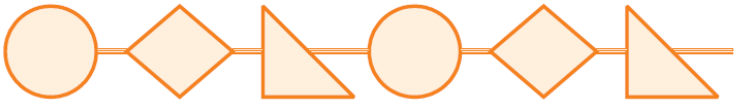

Gambar di atas membentuk pola lingkaran-belah ketupat-segitiga.

Pola susunan bangun datar sering kita temui pada kehidupan sehari-hari misalnya terdapat pada roncean gelang, bendera, dan lain sebagainya.

5. Menentukan unsur-unsur bangun datar, mengenal sisi-sisi bangun datar.

a. Mengidentifikasi Unsur-Unsur Bangun Datar

Terdapat beberapa unsur bangun datar, yaitu sisi, titik sudut, dan sudut. Untuk megidentifikasi unsur-unsur bangun datar dapat dipahami dengan menggunakan gambar seperti di bawah ini.

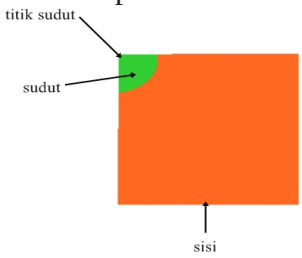

Gambar Unsur-Unsur Bangun Datar

b. Menjelaskan Unsur-Unsur Bangun Datar

Unsur-unsur bangun datar yaitu sudut, titik sudut, dan ruas garis (sisi). Sudut adalah titik pertemuan antara dua garis yang salah satu ujungnya bersatu. Titik pertemuan 2 ujung garis tersebut disebut titik sudut. Sedangkan sisi adalah bagian tepi luar dari bangun datar. Sisi-sisi bangun datar berbentuk *garis*.

Menurut Mustofa, Buchori, Juliatun, dan Hidayah (2008: 178) sisi adalah bagian tepi luar dari bangun datar. Sisi-sisi bangun datar berbentuk garis.

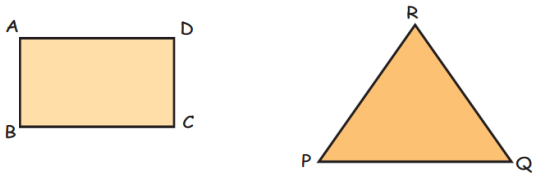

Gambar Persegi panjang ABCD dan segitiga PQR

Perhatikan gambar di atas. Persegi panjang dibatasi oleh 4 ruas garis. Ruas garis tersebut adalah AB, Bc, CD, dan DA. Pada segitiga PQR dibatasi oleh ruas garis PQ, QR, dan RP. Ruas garis yang membeatasi bidang disebut sisi.

c. Menguraikan Sisi-Sisi Bangun Datar

Bangun segiempat mempunyai empat sisi. Sisi-sisi pada segiempat berupa garis yang saling bertemu dan membentuk sudut.

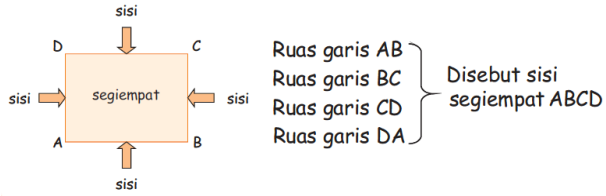

Segitiga mempunyai 3 sisi. Sisi-sisi pada segitiga juga merupakan garis. Garis-garis tersebut saling bertemu dan membentuk sudut. Lain halnya dengan lingkaran. Menurut Utomo dan Arijanny (2009: 121) sisi lingkaran adalah garis tepi yang melingkar. Lingkaran hanya mempunyai satu sisi. Pada lingkaran sisinya merupakan garis lengkung.

d. Menghitung Jumlah Garis/ Sisi yang Membentuk Bangun Datar

Untuk menghitung jumlah garis/sisi yang membentuk bangun datar amatilah gambar-gambar di bawah ini!

Segitiga mempunyai tiga buah sisi.

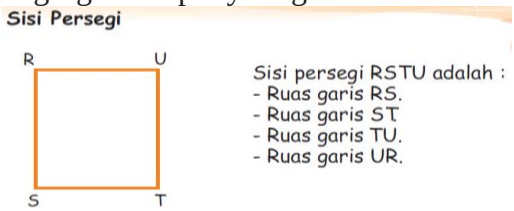

Sisi persegi berjumlah empat.

Trapesium mempunyai empat ruas garis yang disebut sisi.

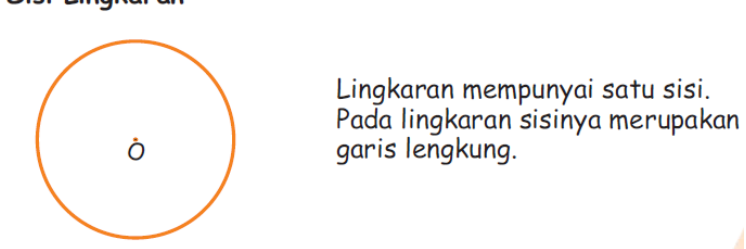

Sisi Layang-layang

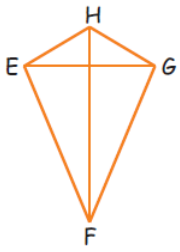

Ruas garis EF
Ruas garis FG
Ruas garis GH
Ruas garis HE

Disebut sisi dari layang-layang EFGH.

Jumlah sisi layang-layang adalah empat.

Sisi Belah Ketupat

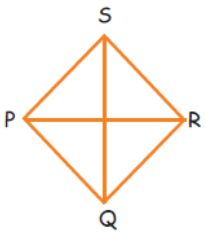

Ruas garis PQ
Ruas garis QR
Ruas garis RS
Ruas garis SP

Disebut sisi dari belah ketupat PQRS.

Belah ketupat mempunyai empat buah sisi yang sama panjang.

Sisi Jajargenjang

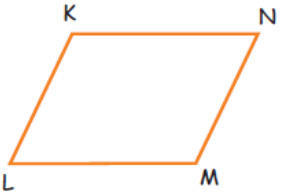

Sisi jajargenjang KLMN adalah:
- Ruas garis KL.
- Ruas garis LM.
- Ruas garis MN.
- Ruas garis NK.

Jajar genjang mempunyai empat buah sisi

6. Pengertian sudut-sudut bangun datar

   Setiap bangun datar mempunyai sudut dan ruas garis yang berbeda-beda. Sudut adalah titik pertemuan antara dua garis yang salah satu ujungnya bersatu. Titik pertemuan 2 ujung garis tersebut disebut titik sudut. Sudut pada bangun datar adalah daerah yang dibentuk oleh pertemuan dua sisi.

7. Menentukan Jumlah Sudut pada Bangun Datar

   Untuk menentukan jumlah sudut pada bangun datar dapat dihitung secara langsung pojok-pojok sudut tersebut.

   (a) Segitiga

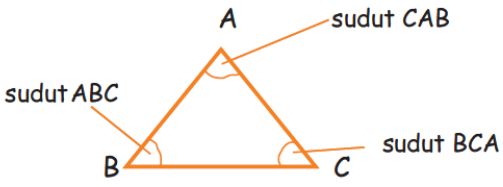

Gambar Segitiga ABC

Bangun segitiga mempunyai tiga sudut. Pada segitiga ABC, sudut-sudutnya yaitu: sudut ABC, sudut BCA, dan sudut CAB.

(b) Segiempat

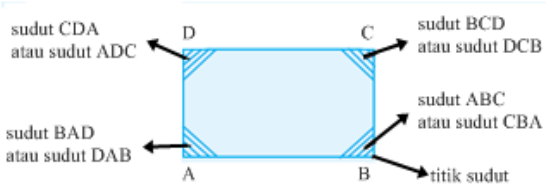

Gambar Segiempat ABCD

Segiempat mempunyai empat sudut. Pada gambar tersebut yaitu sudut ABC atau sudut CBA, sudut BCD atau sudut DCB, sudut CDA atau sudut ADC, dan sudut DAB atau sudut BAD.

(c) Lingkaran

Lingkaran hanya mempunyai satu buah sisi yang melengkung jadi pada lingkaran tidak terbentuk sudut. Sudut pada lingkaran adalah 360 derajat.

8. Menganalisa Sudut yang Membentuk Suatu Bangun Datar

Setiap bangun mempunyai sudut, kecuali bangun lingkaran. Sudut pada bangun datar ada yang berbentuk siku-siku (90°), lancip (<90°), atau tumpul (>90°). Sudut persegi, persegi panjang, dan belah ketupat mempunyai empat sudut siku-siku. Sedangkan bangun lainnya ada yang berbentuk sudut lancip, siku-siku, bahkan tumpul.

9. Menghitung Jumlah Sudut pada Bangun Datar
   a. Segitiga
      Segitiga mempunyai 3 titik sudut. Jumlah sudut pada bangun segitiga adalah tiga. Sesuai dengan banyak titik sudutnya.
   b. Persegi
      Persegi mempunyai 4 titik sudut. Persegi mempunyai empat sudut siku-siku.
   c. Persegi panjang
      Persegi panjang mempunyai 4 titik sudut. Bangun persegi panjang mempunyai empat sudut siku-siku.
   d. Lingkaran
      Lingkaran tidak mempunyai titik sudut. Sudut pada lingkaran adalah 360°.
10. Menggambar bangun datar berdasarkan titik sudut
   a. Menggambar bangun segitiga
      Menggambar segitiga dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu menggambar dengan kertas bertitik dan menggambar dengan kertas berpetak.
      Menggambar pada kertas bertitik
      Langkah-langkah menggambar segitiga
      - Sediakan bahan dan alat: kertas bertitik, pensil, dan penggaris.
      - Letakkan 3 titik yang tidak segaris pada kertas bertitik
      - Hubungkan ketiga titik tersebut dengan penggaris
      - Berilah nama dengan huruf besar.

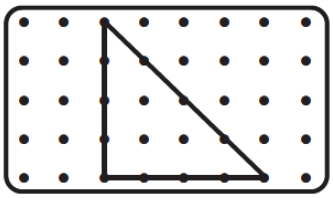

Membuat bangun segitiga pada kertas berpetak

Langkah-langkahnya:

- Sediakan bahan dan alat: kertas berpetak, pensil, dan penggaris.
- Gambarlah tiga titik yang tidak segaris pada kertas berpetak
- Hubungkan ketiga titik tersebut dengan penggaris.
- Ketiga titik sebagai sudut.
- Perhatikan panjang sisi-sisinya.
- Berilah nama dengan huruf besar.

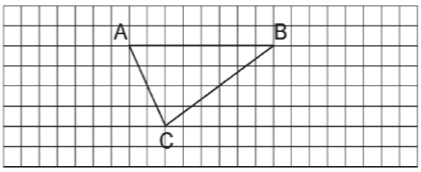

b. Menggambar bangun segiempat

Menggambar pada kertas bertitik

Langkah-langkahnya:

- Sediakan bahan dan alat: kertas bertitik, penggaris, dan pensil.
- Pilihlah empat titik sudut yang tidak segaris
- Hubungkan keempat titik sudut dengan penggaris
- Terbentuklah segiempat KLMN

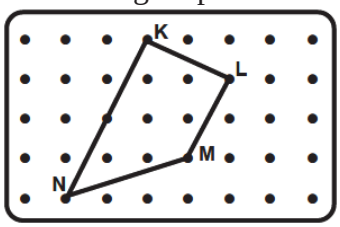

Menggambar pada kertas berpetak

Langkah-langkahnya:

- Sediakan bahan dan alat: kertas berpetak, penggaris, pensil
- Letakkan titik P, Q, R, dan S tidak segaris
- Hubungkan P, Q, R, dan S secara berurutan
- Terbentuklah segiempat PQRS

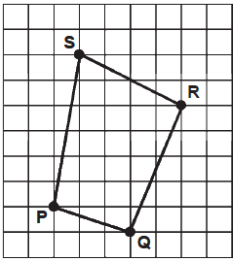

c. Menggambar bangun persegi

Satu satuan merupakan jarak antar dua titik yang berurutan.

1 satuan

Jadi tiga satuan panjangnya tiga kali jarak antara dua titik yang berurutan.

1 + 1 + 1 = 3 satuan

Menggambar bangun persegi dengan panjang sisi 3 satuan pada kertas bertitik
Langkah-langkahnya:

- Letakkan titik A dan B berjarak 3 satuan
- Letakkan titik C berjarak 3 satuan dari B
- Letakkan titik D berjarak 3 satuan dari C
- Hubungkan keempat titik itu dengan penggaris
- Terbentuklah bangun persegi ABCD

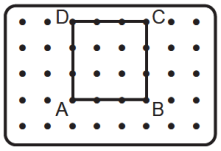

Menggambar pada kertas berpetak
Langkah-langkahnya:

- Siapkan kertas berpetak
- Letakkan titik A pada salah satu perpotongan garis
- Dari titik A ke kanan 5 satuan beri nama titik B.
- Dari titik B ke atas 5 satuan beri nama titik C.
- Dari titik C ke kiri 5 satuan beri nama titik D.
- Hubungkan A, B, C, dan D secara berurutan sehingga membentuk persegi.

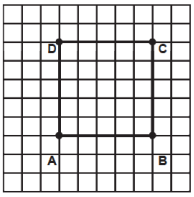

d. Menggambar bangun persegi panjang (ukuran panjang 4 satuan dan lebar 2 satuan)
Menggambar pada kertas berpetak
Langkah-langkahnya:

- Sediakan bahan dan alat: kertas berpetak, penggaris, dan pensil.
- Tentukan titik A dan B berjarak 4 satuan.
- Tentukan titik C di atas titik D. Jarak titik B ke C 2 satuan.
- Tentukan titik D di atas titik A. Jarak titik D dari titik A 2 satuan.
- Hubungkan keempat titik itu. Terbentuklah persegi panjang ABCD.

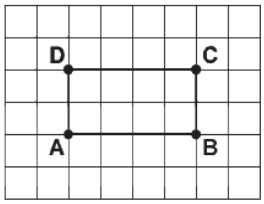

LKS

A. Jodohkan gambar dengan nama bangun yang sesuai!

1.

2.

3. 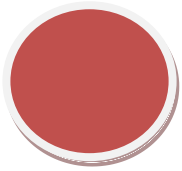

4.

5. 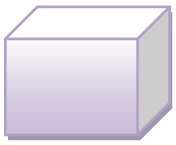

a. segitiga

b. kubus

c. belah ketupat

d. persegi panjang

e. lingkaran

Kunci jawaban soal A

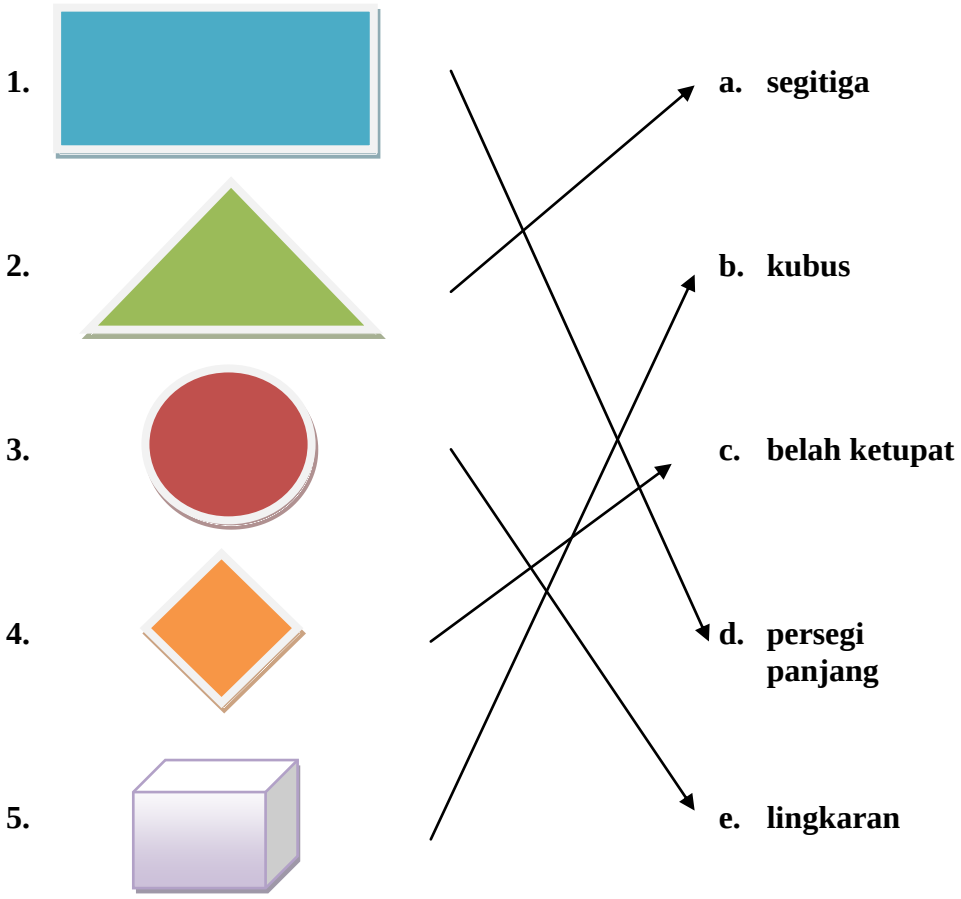

B. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan tepat!

1. Sebutkan 3 benda di sekolahmuyang permukaannya berbentuk segi panjang !
   Jawab :
   ……
2. Sebutkan 3 benda di rumahmu yang permukaannya berbentuk lingkaran!
   Jawab : ……

3. 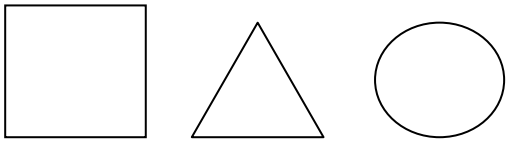

   Tentukan nama-nama benda di atas secara berurutan
   Jawab : …….

4. 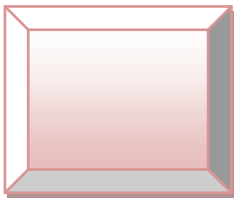

   Bagaimanakah bentuk permukaan benda di samping?
   Jawab : ……..

5.

   Urutkan bangun di atas dari yang terbesar!
   Jawab : …….

Kunci jawaban soal B

1. Papan tulis, buku gambar, meja kelas
2. Uang logam, roda sepeda, jam dinding
3. Persegi, segitiga, lingkaran
4. Persegi
5. Biru, hijau,merah

C. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan tepat!

1. Gambarlah bangun segitiga!

   Jawab : ……

2. Bangun apakah yang mempunyai 4 sisi sama panjang!

   Jawab : …….

3. Gambarlah sebuah bangun yang memiliki 1 sisi!

   Jawab : …….

4. Gambarlah bangun segitiga yang membentuk sudut siku-siku !

   Jawab : ……..

5. Gambarlah 3 peregi panjang dengan ukuran yang berbeda!

   Jawab : …….

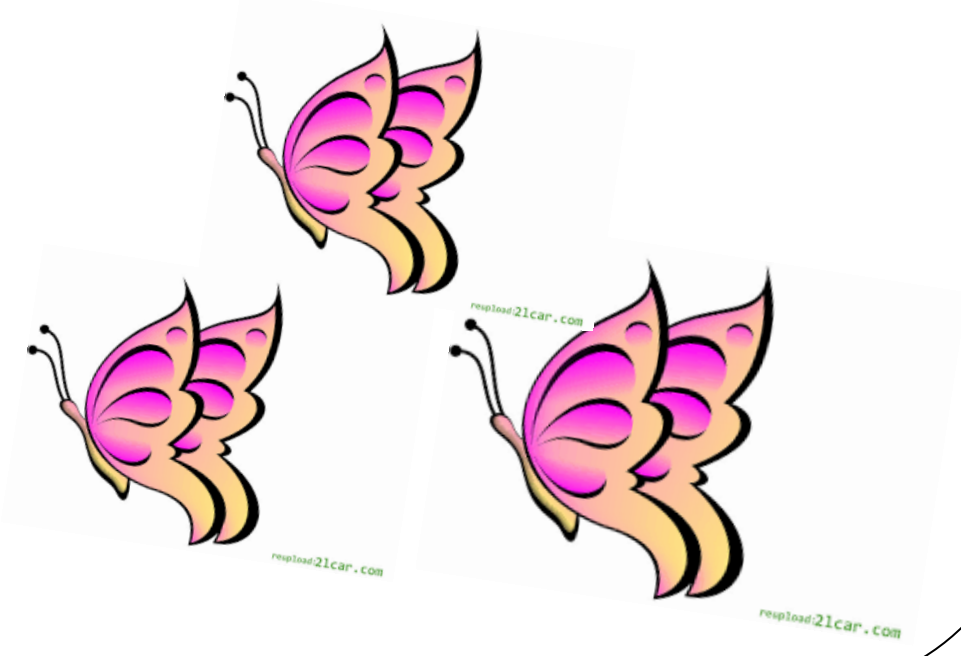

Kunci jawaban soal C

1. 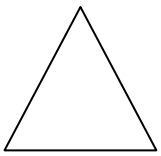

2.

3. 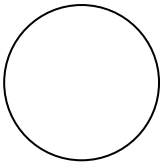

4. 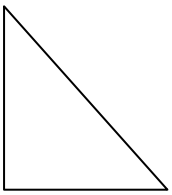

5. 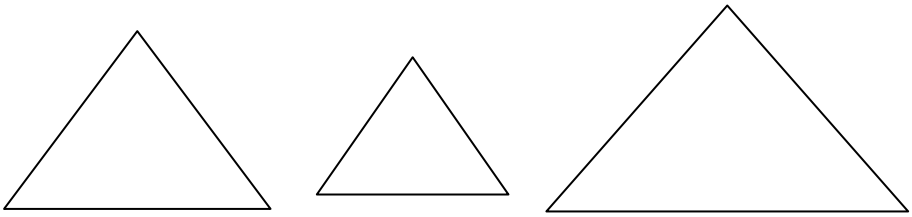

Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Penelitian

Pelatihan

Diskusi

IDENTITAS MAHASISWA

1.	Nama Lengkap	: KURNIA MAYA GUPITA SARI
2.	Tempat/Tgl Lahir	: Magelang, 1 Januari 1995
3.	NPM	: 13.0305.0098
4.	Program Studi	: PGSD
5.	Alamat Rumah	: Tuk Songo Borobudur
6.	Alamat Kos	:-
7.	No. Telp / HP	: 085 878 182 054
8.	Email	: Maygupitha01@gmail.com
9.	Judul Skripsi	: PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL DEMBEJ LAJARAN CSAVI)
10.	Pembimbing I	: Dra. Indiati, M.Pd
	Pembimbing II	: Rasidi, M.Pd

Magelang,
Ka. Prodi

Rasidi, M. Pd

NIDN. 0620098801

PROSES BIMBINGAN

No	Hari / Tanggal	Tema Bimbingan	Catatan Pembimbing	Tanda tangan
1.	Selasa 17 Jan 17	Pengajuan Judul	ACC → Pak Rasidi	
2.	Senin 6 Feb 17	Pengajuan Judul	ACC -> Bu Indi	
3	Senin 20 Maret 17	Bab 1 dan 2	Revisi → Pak Rasidi	
4.	Rabu 22 Mar 17	Bab 1 dan 3	Masih revisi Pak Rasidi	
5.	Sabtu 25 Mar 17	Bab 2	Perbanyak kajian teori, tata tulis	
6.	kamis 6 April 17	bab 3	Perbaiki	
		Proposal	Revisi - Rumus, Tinjauan - kajian Teori	

PROSES BIMBINGAN

No	Hari / Tanggal	Tema Bimbingan	Catatan Pembimbing	Tanda tangan
7.	Senin 10 April 2017	Perbaikan Proposal	-Perbaikan proposal - Perbaikan tata tulis	
8.	Senin 01 Mei	Proposal	ACC → Bu Indi	
9.	Selasa 2 Mei	BAB III	Perbaiki tata tulis dan tabel serta gambar	
9	Rabu 3 Mei	Proposal	ACC → Pak Ras	
10	Senin 10 juli	BAB IV Pembahasan	Pembahasan tambahkan teori yg relevan	
11.	Senin 17 juli	BAB V	Buat kesimpulan yang jelas, singkat dan mengena	
12	Sabtu 22 juli	Daftar Pustaka	Pastikan semua ada dan tercatat di daftar pustaka	

PROSES BIMBINGAN

No	Hari / Tanggal	Tema Bimbingan	Catatan Pembimbing	Tanda tangan
13.	Senin 24 Juli	lampiran Penelitian	Pastikan semua lampiran tersusun rapi dan sistematis	
14.	Sabtu 29 juli	Bab III - V	ACC skripsi	
15.	Rabu 2 Agst	Skripsi	ACC skripsi	